

**MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS WISATA
DALAM PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH* DI KAMPUNG DURIAN
DESA PAKIS KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

TESIS



NOVI IZZAH MAWARIDI
NIM: 223206060025
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2025**

**MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS
WISATA DALAM PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH* DI
KAMPUNG DURIAN DESA PAKIS KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:

NOVI IZZAH MAWARIDI

NIM: 223206060025

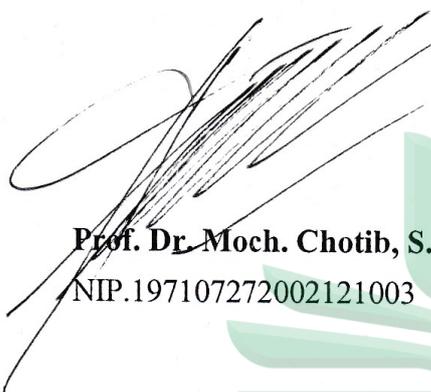
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Novi Izzah Mawaridi. ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 26 Mei 2025

Pembimbing I

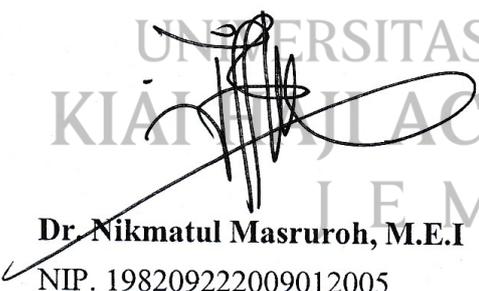


Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M

NIP.197107272002121003

Jember, 26 Mei 2025

Pembimbing II



Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I

NIP. 198209222009012005

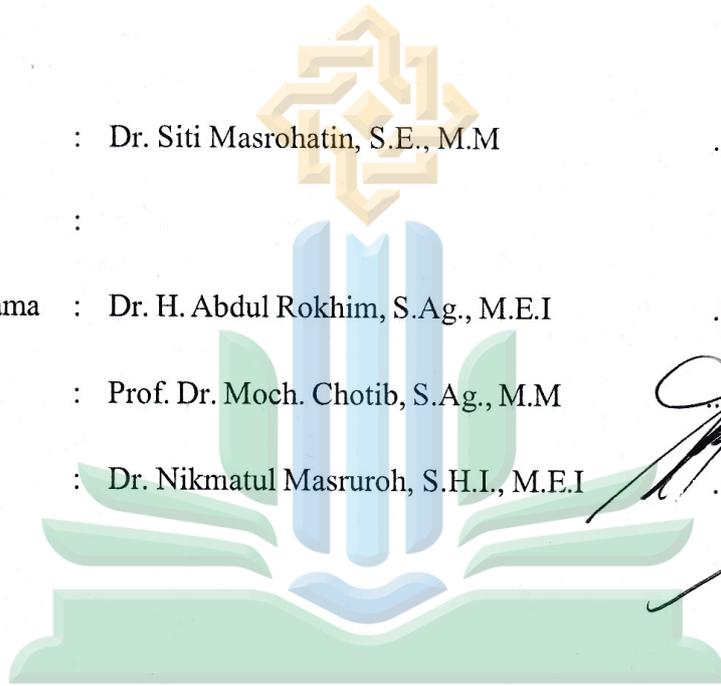
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAMUJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif Maqashid Syariah Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Novi Izzah Mawaridi NIM: 223206060025, telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Senin tanggal 16 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
 - b. Penguji I : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
 - c. Penguji II : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I



.....

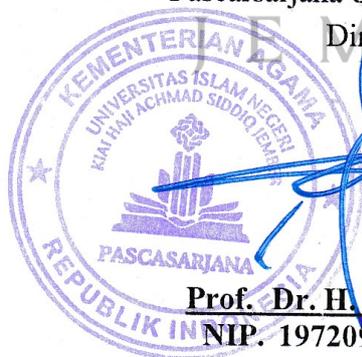
.....

.....

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 03 Juli 2025
Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

ABSTRAK

Novi Izzah Mawaridi, 2025, *Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif Maqashid Syariah di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing 1: Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Pembimbing II: Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I

Kata Kunci: Model Pengembangan Ekonomi Lokal, Maqashid Syariah.

Pariwisata dikembangkan dalam rangka mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan menyampaikan ekspansi kesempatan kerja. Kekayaan sumber daya alam yang indah banyak ditemukan di berbagai daerah yang dapat dijadikan pariwisata dalam rangka peningkatkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Namun demikian diperlukan adanya komitmen untuk tetap menjaga lingkungan secara paripurna untuk kebaikan bersama, oleh karena itu pendekatan maqashid syariah diharapkan dapat memberikan pendidikan dan arahan bagi daerah untuk kegiatan ekonomi lokal yang berbasis wisata.

Penelitian ini difokuskan pada 1. Bagaimana model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata di kampung durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten. Jember dan 2. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata dalam perspektif *maqashid syariah* di kampung durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan ekonomi lokal di lokasi wisata kampung durian berdasarkan kemampuan masyarakat dalam membuat kreasi untuk para wisatawan yang datang di lokasi wisata dan menganalisis model pengembangan ekonomi lokal di kampung durian berbasis wisata dari perspektif *maqashid syariah*.

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif sehingga data yang didapat lebih akurat, keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Model pengembangan ekonomi lokal wisata Kampung Durian adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu penilaian desa secara partisipatif dilakukan atas kerjasama melibatkan masyarakat sebagai pengelolanya dan pelaksanaannya 2. Pada perspektif *maqashid syariah* dilakukan dengan pendekatan agama yaitu dengan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Standar ini telah dijalankan secara konsisten dan telah menjadi budaya lokal masyarakat desa Panti Kecamatan Pakis Kabupaten Jember.

ABSTRACT

Novi Izzah Mawaridi, 2025, Local Economic Development Model Based on Tourism from the Perspective of Maqashid Syariah in Durian Village, Pakis Village, Panti District, Jember Regency. Thesis. Sharia Economic Study Program Postgraduate Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor 1: Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Advisor II: Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I

Keywords: Local Economic Development Model, Maqashid Syariah.

The Indonesian government, through the National Development Planning Agency (Bappenas), in its Long-Term Development Plan 2005–2025, states that: tourism is to be developed to promote economic activities, enhance Indonesia's image, improve local community welfare, and expand employment opportunities. The country's abundant and beautiful natural resources, found across many regions, hold great potential for tourism development as a means of boosting the local economy and creating job opportunities. Nevertheless, a strong commitment to comprehensive environmental conservation is essential for the common good. Hence, the maqashid syariah approach is expected to provide education and guidance for local regions in implementing tourism-based economic development.

Based on this context, the research focuses on: 1) What is the model of tourism-based local economic development in Kampung Durian, Pakis, Panti, Jember? 2) How is tourism-based local economic development viewed from the perspective of maqashid syariah in Kampung Durian, Pakis, Panti, Jember?. This research adopts a qualitative approach to obtain in-depth and accountable data through observation, interviews, and documentation.

The findings indicate that the development model applied in Kampung Durian tourism is based on the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. This participatory model involves the local community in managing the tourism site in accordance with the principles of a people-based economy. The implementation incorporates religious values, focusing on the protection of religion (din), life (nafs), intellect ('aql), progeny (nasl), and wealth (mal). These standards have been consistently applied and have become part of the local cultural practices in Panti, Pakis, Jember.

ملخص البحث

نوفي عزة ماوردي، ٢٠٢٥. نموذج التنمية الاقتصادية المحلية على أساس السياحة من منظور مقاصد الشريعة في حي دوريان، قرية باكيس بانتي جمبر. رسالة الماجستير. بقسم الاقتصادية الإسلامية برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الاسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف: (1) الاستاذ الدكتور الحاج محمد خطيب الماجستير، و(2) الدكتورة نعمة المسرورة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التنمية الاقتصادية المحلية، ومقاصد الشريعة

قررت الحكومة من خلال الهيئة الوطنية للتخطيط الإندونيسية في اتجاه التنمية الطويلة الأجل على ما يلي: أن يكون تطوير السياحة من أجل تشجيع النشاط الاقتصادي وتحسين صورة إندونيسيا، وتحسين رفاهية المجتمعات المحلية ونقل توسيع فرص العمل. وتوجد كثير من الموارد الطبيعية الجميلة في مختلف المناطق التي يمكن استخدامها في السياحة من أجل تحسين الاقتصاد المحلي وتجهيز فرص عمل. ومع ذلك، هناك حاجة إلى الالتزام بالحفاظ على البيئة كاملا من أجل المصلحة العامة، ولذلك يرجى من مقارنة مقاصد الشريعة أن تسهم في توفير التوجيه والتربية اللازمة للمناطق، من أجل ترقية الأنشطة الاقتصادية المحلية المبنية على قطاع السياحة.

أساسا على هذه الخلفية، فإن محور هذا البحث هو: (1) كيف نموذج التنمية الاقتصادية المحلية على أساس السياحة في قرية دوريان باكيس بانتي جمبر؟ و(2) كيف التنمية الاقتصادية المحلية على أساس السياحة من منظور مقاصد الشريعة في قرية دوريان باكيس بانتي جمبر؟. استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكيفي. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة الشخصية والتوثيق بحيث تكون البيانات الحصول عليها أكثر قابلية للمساءلة.

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي أن نموذج التنمية الاقتصادية المحلية من خلال سياحة قرية دوريان. النموذج المناسب المستخدم في سياحة حي دوريان هو التقويم الريفي التشاركي (PRA) وهو الدراسة البحثية أو التقويم للقرية بشكل تشاركي بالتعاون مع المجتمع كإداريين على أساس على مفهوم الاقتصاد الشعبي. وتنفيذ ذلك من خلال المدخل الديني يعني في رعاية الدين، الروح، العقل، النسل، والمال. وقد تم تطبيق هذا المعيار بشكل متنسق وأصبح جزءا من الثقافة المحلية لمجتمع قرية بانتي باكيس، جمبر.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir tesis ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM..., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana dan juga sebagai pembimbing 2 yang telah memberikan banyak ilmu bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Chotib, S.Ag., M.M, selaku pembimbing 1 yang senantiasa

membimbing dan mengarahkan agar terselesaikannya penulisan tesis ini.

5. Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I, selaku penguji utama dalam tesis ini yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini jauh lebih baik dari sebelumnya.
6. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M. selaku Ketua Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan serta untuk menguji tesis ini.
7. Hidayatullah, selaku Ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kampung Durian beserta seluruh para anggota.
8. Suami saya Moch. Rizki Widiyanto yang telah memberikan doa, dukungan serta ridhonya sehingga terselesaikannya masa studi magister ini.
9. Anak saya Khalid Ahmad Ghifari yang sudah bekerjasama menemani masa studi magister ini.
10. Kedua orang tua Bapak Santoso dan Ibu Muzayyanah yang selalu mendoakan dan memberi dukungan untuk terus menuntut ilmu dalam pendidikan.
11. Keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan.
12. Untuk semua rekan yang telah terlibat dalam penulisan tesis ini.

Penulis sadar banyak kekurangan dalam penelitian tesis ini, saran dan kritik sangat diharapkan untuk sempurnanya tugas akhir. Semoga tesis ini bermanfaat .

Jember, 16 Juni 2025

Novi Izzah Mawaridi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematikan Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	23
1. Pengembangan Ekonomi Lokal	29
2. Maqashid Syariah	50
C. Kerangka Konseptula	63
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	65

B. Lokasi Penelitian	66
C. Kehadiran Peneliti	66
D. Subyek Penelitian	66
E. Sumber Data	67
F. Teknik Pengumpulan Data	69
G. Analisis Data	70
H. Keabsahan Data	71
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	73
A. Paparan Data dan Analisis.....	73
B. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember	117
BAB V PEMBAHASAN.....	122
A. Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember	122
B. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember	135
BAB VI PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN	

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Selesai Penelitian
4. Surat Bebas Plagiasi
5. LOA Jurnal Sinta 3
6. Pedoman *Interview*
7. Pedoman Observasi
8. Transkrip Wawancara
9. Dokumentasi
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka

ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	E m
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

A. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
َـي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
ِـو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan perekonomian global saat ini tengah mengalami perkembangan yang sangat cepat di berbagai sektor, tantangan dan harapan terus memberikan dorongan daya saing yang semakin ketat diantara para pelaku ekonomi. Konsep ekonomi kerakyatan yang menjadi jargon bangsa Indonesia juga sedang mendapatkan tantangan yang tidak ringan, muncul pertanyaan yang perlu di jawab secara bersama-sama oleh bangsa Indonesia, apakah konsep ekonomi kerakyatan masih bisa memberikan jawaban terhadap tantangan dan peluang yang terjadi saat ini, konsep ekonomi kerakyatan harus bisa memberikan peluang yang sama kepada seluruh anak bangsa Indonesia secara adil dan merata. Rakyat Indonesia menjadi subjek pengembangan ekonomi nasional dengan segala kapasitas kemampuannya, tetapi pada saat sama bisa menjadi beban berat kalau mereka tidak dilibatkan secara aktif, ekonomi lokal masyarakat desa harus bisa menjadi basis bagi pengembangan ekonomi nasional.¹

Langkah pemerintah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi merupakan langkah strategis antisipatif dalam menghadapi perubahan dunia global terutama pada bidang ekonomi, peningkatan kemampuan sumber daya manusia saat ini menjadi sumber pendapatan besar semua negara di dunia, mereka berlomba-lomba

¹ Syafrida Hafni Sahir, *Ekonomi Global: Tantangan dan Peluang di Era Digital* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2024), 55.

meningkatkan kualitas sumber daya manusianya untuk dapat bersaing di pentas global. Negara- negara maju mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi di negaranya tetapi mereka harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif untuk membangun ekonomi lokal, kreativitas manusia berasal dari daya pikir yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar.²

Pemerintah melalui Badan Perencanaan Nasional Indonesia (Bappenas) dalam Arah Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025 menyatakan bahwa: Pariwisata dikembangkan dalam rangka mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan menyampaikan ekspansi kesempatan kerja. Pengembangan pariwisata memanfaatkan keragaman pesona keindahan alam dan potensi nasional sebagai kawasan wisata bahari terbesar di dunia secara arif dan berkelanjutan, serta mendorong kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengembangan budaya bangsa. Konsep peraturan ini dapat memberikan arah perjalanan pengembangan ekonomi masyarakat desa atau ekonomi lokal di wilayah sentra wisata yang dapat mendatangkan para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara.

Program pembangunan ekonomi nasional diantaranya melalui pengembangan dunia pariwisata, pertumbuhan sektor dunia pariwisata saat ini sudah menjadi salah satu pilar kehidupan industri ekonomi yang dapat

² Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 7.

mendorong pertumbuhan ekonomi domestik suatu negara. Pemerintah pusat maupun daerah telah berupaya mengembangkan dunia pariwisata dalam rangka mendorong kegiatan ekonomi lokal dan meningkatkan citra Indonesia, ekonomi lokal yang tumbuh di wilayah wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan meningkatkan ekspansi kesempatan kerja, kreatifitas masyarakat kawasan wisata tumbuh pesat. Pengembangan pariwisata memanfaatkan keragaman pesona keindahan alam lokal daerah dan potensi nasional sebagai kawasan wisata secara arif dan berkelanjutan, serta mendorong kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan pengembangan budaya lokal bangsa.

Pengembangan ekonomi lokal yang ada di beberapa daerah telah banyak memberikan dampak positif untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimatul Khasanah,³ tentang pengembangan ekonomi lokal yang berbasis wisata di lokasi wisata pulau merah Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa ekonomi lokal melalui kegiatan wisata telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan ekonomi lokal daerah. Masyarakat lokal menjadi tumpuhan peningkatan pendapat ekonomi, secara khusus ekonomi masyarakat Pesanggaran menjadi lebih baik.

Dalam rangka pengembangan ekonomi lokal selalu dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat, beberapa langkah yang dilakukan oleh pemerintah

³ Siti Fatimatul Khasanah, "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah melalui Pendekatan Participatory Appraisal of Competitive Advantage pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi", (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 8.

dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat telah menjadi tren yang positif untuk pengembangan ekonomi lokal, hal ini karena daerah banyak memiliki keunggulan alam yang bisa dikembangkan untuk pengembangan ekonomi sebagai bentuk penanggulangan kemiskinan. Pelibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan ekonomi dapat memicu motivasi mereka untuk menyelesaikan masalah ekonomi mereka dan di pandang dapat membuka lapangan kerja secara positif.

Hendrawati Hamid menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial bahwa pemberdayaan masyarakat, dapat di definisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Potensi sumber daya yang di miliki oleh daerah sangat besar dan banyak yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah sosial mereka. pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.⁴

⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Sulawesi Selatan: CV. De La Macca, 2018), 10.

Pemberdayaan masyarakat desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember bersama PT. Perhutani dalam pengelolaan sumber daya alam merupakan salah satu langkah strategis dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui wisata alam yang memiliki keindahan alam yang mempesona, sehingga sumber daya alam dapat memberikan nilai ekonomi bagi penyelesaian kemiskinan yang ada di daerah. Pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan memiliki nilai positif yang lebih komprehensif, penyelesaian berkelanjutan terhadap masalah sosial ekonomi masyarakat desa yang memiliki nilai keberlanjutan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian Siti Fatimah Khasanah ini menunjukkan pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata dengan pengelolaan yang profesional dengan pendekatan syariah dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah ekonomi masyarakat, daerah dan negara dalam mengentas kemiskinan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Basis wisata lokal yang dapat dipromosikan perlu menjadi perhatian pemerintah untuk dimanfaatkan secara maksimal dengan melibatkan masyarakat lokal secara profesional.

Keindahan alam lokasi wisata Kampung Durian yang menjadi bagian inti dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada di desa Pakis merupakan pilihan cerdas dan positif untuk memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat desa. Keindahan alam pegunungan yang di topang oleh lingkungan yang dapat memberikan *suport* terhadap pengembangan ekonomi lokal harus di kelola secara profesional dan kemitraan yang berkelanjutan

sehingga penyelesaian masalah sosial ekonomi dapat memberikan kepastian kehidupan masyarakat desa dalam jangka panjang.⁵

Sumber daya manusia menjadi sumber daya dasar peningkatan ekonomi lokal melalui kemampuan kreatifitasnya. Modal dasar sumber daya manusia yang berkelanjutan dalam pengembangan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam perlu dikelola secara kreatif untuk keberlanjutannya dengan baik. Keindahan alam lokal yang banyak dimiliki daerah dapat menjadi titik awal peningkatan ekonomi masyarakat lokal, pengelola yang profesional dan pengorganisasian yang baik dengan bekerjasama dan melibatkan semua pihak yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan sumber daya manusia perlu dilakukan secara komprehensif.

Dampak sampingan yang menjadi kebutuhan pokok dalam menyiapkan sumber daya manusia adalah melibatkan lembaga yang dapat meningkatkan dan menjaga kemampuan sumber daya manusia untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan, kemampuan kreatifitas berdasarkan perkembangan sosial dapat terus menjadi bagian penting dalam mempromosikan lokasi wisata yang menjadi wadah dalam meningkatkan ekonomi. Kebutuhan masyarakat wisata adalah kemampuan melihat peluang, kesempatan dan tantangan dalam pengelolaan lokasi wisata yang aman, nyaman, dan menjadi ekosistem lingkungan alam yang baik.⁶

⁵ Hartono, *wawancara*, Jember, 05 November 2024.

⁶ Rony Ika Setiawan, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang* (Blitar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara, 2023), 16.

Tempat wisata alam di zaman sekarang merupakan objek dan daya tarik yang sangat mempesona. Allah SWT memberikan karunia alam dengan keindahan dan keanekaragaman alam yang berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya sebagai akibat dari dinamika alam yang diciptakan-Nya. Manusia sebagai khalifah dibebani tugas untuk mengelolanya, keberadaan wisata alam tergantung juga oleh manusia tetapi sebatas memberi pelayanan bagi wisatawan. Wisata alam dapat berupa iklim, keindahan alam, pantai, flora dan fauna dengan karakter khas lingkungan, dan daya tarik budaya merupakan hasil dari budi dan daya manusia juga menjadi bagian penting dalam mendatangkan para wisatawan, keunikan yang khas merupakan peninggalan yang tidak ada di tempat lain. Daya tarik budaya dapat ditemukan di berbagai lokasi wisata dengan ciri khas masing-masing, seperti kesenian, tradisi, upacara keagamaan, adat istiadat, dan seni budaya yang diwariskan secara turun temurun.

Wisata Kampung Durian merupakan kawasan yang menjadi penggerak di sektor ekonomi lokal saat ini, sektor ini mendapatkan dukungan yang signifikan dari pemerintah dalam rangka membangun dan memperkuat ekonomi bangsa dalam menghadapi pasar global. Respon positif saat ini muncul bersama dengan munculnya tempat wisata di berbagai daerah sangat efektif untuk pengembangan ekonomi lokal, pengembangan objek wisata bahkan sangat berperan penting dalam perkembangan perekonomian masyarakat, daerah dan bangsa. Misalnya di Wisata Kampung Durian Kabupaten Jember merupakan wisata alam dengan mengunggulkan air jernih

di aliran sungainya, jadi pengunjung bisa menikmati segarnya air sungai di Wisata Kampung Durian. Tempat wisata sebagai pusat keramaian dapat melahirkan berbagai kuliner khas masing-masing daerah, kehadiran para wisatawan asing maupun lokal banyak memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk penyediaan kebutuhan kuliner.⁷

Penelitian di kampung Durian ini memiliki kesamaan dengan penelitian di wisata Pulau Merah Desa Sumberagung Banyuwangi yaitu objek dasar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat adalah tempat wisata. Dampak positif dari lokasi wisata adalah dapat mendatangkan banyak orang untuk berlibur, kondisi ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan menyediakan berbagai fasilitas dan kuliner untuk kebutuhan para wisatawan. Realitas ini telah banyak ditunjukkan di beberapa daerah yang memiliki tempat wisata yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar lokasi wisata. Destinasi pariwisata yang baik diharapkan mempunyai karakteristik yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional daerah dan masyarakat.⁸

Indonesia sebagai negara besar dengan cakupan wilayah yang sangat luas memiliki lingkungan alam yang indah, berbagai destinasi wisata banyak dimiliki oleh semua daerah. Lingkungan alam yang indah telah banyak melahirkan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi para wisatawan, konsep wisata ini telah berkembang menjadi wisata halal dan esensi pariwisata

⁷ Hidayatullah, *wawancara*, Jember, 05 November 2024.

⁸ Hidayat, *wawancara*, Jember, 05 November 2024.

halal terletak pada upaya penerapan konsep dasar Islam sebagai simbol pariwisata di Indonesia. Konsep wisata halal ini telah menarik perhatian pemerintah baik pusat maupun daerah, dalam beberapa peraturan pemerintah telah dirumuskan tentang model-model konsep wisata untuk menjamin adanya kepastian hukum sebagai dasar pelaksanaan tempat-tempat wisata. Pemerintah telah menyadari bahwa hadirnya tempat wisata dapat memberikan *support* pada pertumbuhan ekonomi lokal sebagai bawaan dari kehadiran para wisatawan di tempat wisata. Wisata halal yang digagas oleh masyarakat berdasarkan rumusan peraturan pemerintah dapat menjamin keberlangsungan mereka dengan kekhasan daerah dalam konteks kehidupan agama yang mereka yakini, oleh karena itu pariwisata halal merupakan penyediaan ruang privasi yang mendorong pemenuhan kebutuhan spiritual yang seimbang sehingga wisata tidak hanya untuk menikmati alam tetapi juga menjadi proses perjalanan kehidupan keagamaan masyarakat sekitar lokasi wisata.⁹

Realitas diatas menunjukkan dua sisi yang saling menopang dalam kehidupan ekonomi lokal yaitu lokasi wisata dan sumberdaya insani dalam melihat peluang untuk kehidupan ekonomi lokal. Kemampuan kreatifitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia dengan pendidikan yang baik dapat melahirkan kemampuan kreasinya. Kampung durian merupakan salah satu wilayah di daerah Jember yang memiliki potensi menjadi lokasi wisata alam, daerah ini juga banyak buah durian yang dijual disekitar area wisata, di areal jalur perjalanan menuju lokasi wisata banyak masyarakat yang menjual durian

⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Ekonomi Global: Tantangan dan Peluang di Era Digital* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2024), 87.

di depan halaman rumah mereka. Banyaknya wisatawan yang datang di wisata kampung durian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, kehidupan ekonomi mereka dapat terbantu berkembang dengan banyaknya pengunjung di wisata tersebut. Selain perekonomian, tentunya masyarakat juga menjaga hasil alam dengan baik, dengan mengelola tanpa menghilangkan unsur alaminya. Karena ekonomi lokal berperan penting dalam perekonomian nasional maupun global, tempat wisata telah memberikan kontribusi terhadap aspek kehidupan baik secara ekonomi maupun non ekonomi.

Kemudian pada sisi yang lain, diperlukan pendekatan yang humanis dari sudut pandang agama sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia untuk menempuh kehidupan yang benar secara hukum agama. Menjaga hak hidup manusia sebagai makhluk Allah SWT yang diutus ke dunia merupakan kewajiban bersama, setiap arah kehidupan yang menjadi tujuan perlu adanya penerapan *maqashid syariah*. Konteks pengembangan ekonomi lokal memiliki tujuan pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang perlu mendapatkan sentuhan *maqashid syariah*, hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas, inovasi, dan keberlanjutan, juga memastikan bahwa kegiatan ekonomi tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip etika Islam. Hal ini dapat mencakup regulasi yang mendukung prinsip-prinsip ini, pendidikan mengenai nilai-nilai Islam dalam konteks bisnis dan ekonomi, serta promosi etika bisnis yang berlandaskan keadilan dan kemanfaatan umum merupakan kebutuhan hidup semua orang.

Safriadi yang mengutip pendapat Abu Zahrah mengungkapkan bahwa *syariat* Islam datang membawa rahmat bagi umat manusia. Oleh karena itu sasaran hukum Islam ada tiga macam: *pertama*, penyucian jiwa agar setiap muslim menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat lingkungannya. Hal ini ditempuh melalui berbagai macam ibadah yang *disyariatkan*, yang kesemuanya dimaksudkan untuk membersihkan jiwa dan memperkokoh kesetiakawanan sosial. *Kedua*, menegakkan keadilan dalam masyarakat Islam, yang menyangkut berbagai aspek kehidupan, karena keadilan akan membawa kepada kesejahteraan dan ketentraman hidup. *Ketiga*, mendatangkan kemaslahatan umum. Tidak terdapat satupun hukum Islam yang luput dari aspek maslahatnya. Walaupun maslahat itu kadang-kadang tersembunyi dalam pandangan sebagian orang.¹⁰

Konsep *syariah* saat ini dalam berbagai aspek kehidupan sudah bukan sesuatu yang perlu di perdebatkan, konteks kehidupan agama masyarakat Indonesia sudah menjadi kesadaran umum untuk kebutuhan dasar hidup mereka. Oleh karena itu penerapan *maqashid syariah* dalam pengembangan ekonomi lokal ini bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas, inovasi, dan keberlanjutan, juga memastikan bahwa kegiatan ekonomi tersebut sejalan dengan prinsi-prinsip etika Islam. Hal ini dapat mencakup regulasi yang mendukung prinsip-prinsip ini, pendidikan mengenai nilai-nilai Islam dalam konteks bisnis dan ekonomi, serta promosi etika bisnis yang berlandaskan keadilan dan kemanfaatan

¹⁰ Safriadi, *Maqashid al-Syari'ah & Mashlahah Kajian terhadap pemikiran Ibnu 'Asyur dan Sa'id Ramadhan Al-Buthi* (Kota Lhokseumawe: CV. Sefa Bumi Persada, 2021), 103.

umum. Pendapatan ekonomi yang halal, makanan yang halal, dan hak hidup yang adil merupakan konsep syariah yang dapat memberikan harapan kehidupan yang *rahmatan lil alamin* bagi semua orang dan lingkungan alam yang terlindungi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata di kampung durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata dalam perspektif *maqashid syariah* di kampung durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten. Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis model pengembangan ekonomi lokal di kampung durian dari perspektif *maqashid syariah*. Adapun secara khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan ekonomi lokal di lakosi wisata kampung durian berdasarkan kemampuan masyarakat dalam membuat kreasi untuk para wisatawan yang datang di lakosi wisata.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis model pengembangan ekonomi lokal di kampung durian berbasis wisata dari perspektif *maqashid syariah* sebagai dasar konsep kehidupan yang berlandaskan agama Islam yang selalu memperhatikan hak dasar hidup manusia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mendukung pengembangan ekonomi lokal di kawasan wisata secara positif bagi kehidupan masyarakat yang berkelanjutan.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam konsep teori ekonomi lokal daerah dengan permasalahan yang sama untuk mendapat hasil yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi bagi pihak perumus kebijakan agar mampu membuat model pengembangan ekonomi lokal yang lebih representatif bagi pengembangan perekonomian masyarakat secara lebih baik.
- b. Sebagai masukan bagi pengelola tempat wisata agar lebih mampu memperhatikan model pengembangan ekonomi lokal yang dapat mendorong peningkatan kualitas dan meningkat daya saing di luar kawasan wisata.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal merupakan konsep ekonomi yang memanfaatkan kemampuan sumberdaya lokal yang digerakkan oleh masyarakat desa bersama pemerintah daerah bidang ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah pada sektor perekonomian masyarakat lokasi wisata. Pelaksanaan kegiatan ekonomi lokal sebagai hasil karya masyarakat dapat menjadi bagian yang dapat meningkatkan daya saing lokasi wisata dan memberikan dampak positif bagi pendapatan pemerintah daerah.

2. Wisata Kampung Durian

Kampung durian merupakan salah satu lokasi wisata alam yang asri di Kabupaten Jember, masyarakat kampung durian merupakan masyarakat desa yang memiliki aktifitas ekonomi melalui kreasi hasil bumi yang berupa durian dan berbagai kuliner sebagai salah satu pendapatannya, lokasi wisata air jernih dari aliran sungai menjadi lokasi wisata yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

3. *Maqashid Syariah*

Maqashid syariah merupakan lima unsur yang menjadi dasar pondasi kehidupan manusia yang harus dijaga dan diperhatikan yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Terlepas dari

perbedaan urutan penyebutan kelima pokok itu namun kelima pokok pondasi tersebut memiliki kedudukan yang sama dan peran yang sama pula, sehingga tidak ada yang lebih diutamakan dari yang lainnya. Implementasi *maqashid syariah* konteks ekonomi kreatif perlu dipahami berdasarkan pada persoalan-persoalan yang dihadapi yang terikat dengan situasi dan kondisi tertentu, sehingga berpikir dan berpaham kontekstual mutlak dibutuhkan, hal ini tidak lain agar kemaslahatan yang hakiki dan universal dapat diwujudkan.

F. Sistematika

Sistematika pembahasan dalam tesis ini dibagi ke dalam beberapa bagian bab dan sub-bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Konteks penelitian yang berisi gambaran latar belakang penelitian yang menggambarkan tentang ekonomi kreatif di lokasi wisata kampung durian. Selanjutnya adalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian pustaka yang menguraikan kajian yang terkait dengan topik penelitian. Kajian teori sebagai acuan dalam penelitian juga diuraikan secara memadai. Terakhir adalah metode penelitian dan selanjutnya sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori

Pada bab ini dilakukan kajian teori, diawali oleh kajian para peneliti terdahulu, kemudian kajian teori terkait ekonomi lokal dan kajian

teori sudut pandang *maqashid syariah* wisata Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab III membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam menjawab terhadap fokus penelitian tentang ekonomi kreatif dari perspektif *maqashid syariah*.

BAB IV: Penyajian data

Hasil penelitian akan disajikan dalam bab IV ini. Penyajian disusun secara sistematis berdasarkan pada panduan akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penyajian dilakukan secara menyeluruh dan jelas untuk menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata di kampung durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan bagaimana pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata dalam perspektif *maqashid syariah* di kampung durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

BAB V : Pembahasan

Pada Bab V ini membahas hasil dari penyajian data mendeskripsikan tentang pembahasan hasil penelitian siklus 1, pembahasan hasil penelitian siklus 2.

BAB VI : Penutup

Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti yang didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap kepustakaan yang terkait dengan judul tesis ini, ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Khairul Hukmi, 2022,¹¹ Judul Tesis “Pembangunan Ekonomi Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Pada Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Desa Kuta Lombok Nusa Tenggara Barat)”. Penelitian Khairul Hukmi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di kawasan ekonomi khusus Mandalika dari sudut pandang pembangunan ekonomi sebagai akibat dari kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus, dan juga mempotret perilaku para pelaku ekonomi dari perspektif *maqashid syariah*. Persamaan dengan penelitian kami adalah sama-sama membicarakan persoalan pengembangan ekonomi masyarakat kawasan wisata sebagai setra pusat ekonomi masyarakat, sementara perbedaannya adalah pelaksanaan kegiatan ekonomi kreatif dari perspektif *maqashid syariah* khusus pada bidang kuliner di lokasi wisata.

¹¹ Muhammad Khairul Hukmi, “Pembangunan Ekonomi Perspektif Maqashid Syariah Studi Kasus Pada Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Desa Kuta Lombok Nusa Tenggara Barat”, (*Tesis*, Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

2. Faizul Abrori, 2020,¹² Judul Tesis “Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqasid Syariah* (Studi Kasus di Pantai Syariah Pulau Santen Banyuwangi)”. Dalam penelitian ini di fokuskan pada pengelolaan pulau Santen sebagai tempat wisata halal, dan juga melihat kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang *maqashid syariah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata pulau Santen dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat sebagai tempat wisata halal, sedangkan hasil dari sudut pandang *maqashid syariah* menunjukkan adanya perlindungan menjaga agama, menjaga akal, menjaga jiwa, dan menjaga harta. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama berbicara tentang tempat wisata dan *maqashid syariah*, sedangkan perbedaannya adalah peneliti berbicara ekonomi kreatif di tempat wisata dan sudut pandang dari perspektif *maqashid syariah*.
3. Sururi Maudhunati, 2025.¹³ Judul Tesis “Pengembangan Destinasi Wisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Perekonomian Masyarakat Aceh”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus penelitian Tesis ini adalah Bagaimana potensi pengembangan destinasi wisata halal berbasis kearifan lokal di Aceh dan Bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangan destinasi pariwisata halal berbasis kearifan lokal terhadap perekonomian masyarakat Aceh. Penelitian memberikan gambaran

¹² Faizul Abrori, “Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqasid Syariah*”, (*Tesis*, Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹³ Sururi Maudhunati, “Pengembangan Destinasi Wisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Perekonomian Masyarakat Aceh”, (*Tesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025).

tentang arah penelitiannya adalah menganalisis potensi pengembangan destinasi pariwisata halal berbasis kearifan lokal terhadap perekonomian masyarakat Aceh, dan menemukan strategi yang tepat dalam pengembangan destinasi pariwisata halal berbasis kearifan lokal terhadap perekonomian masyarakat Aceh. Oleh karena itu dapat peneliti sampaikan persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini sama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat secara Islam melalui kegiatan wisata. Namun demikian terdapat perbedaan yaitu penelitian kami adalah memberikan tekanan secara spesifik terhadap perspektif *maqashid syariah* sebagai landasan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di lokasi wisata.

4. Nikmatul Masruroh dan Suprianik, 2023,¹⁴ *Jurnal*, penelitian judul “Pengembangan ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*” Jurnal analisis ini merupakan jurnal ilmiah yang dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Flores. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa mengembangkan ekonomi kreatif di pedesaan terdapat beberapa model yaitu model sosial media, model jasa dan industri. Kemudian dianalisis dari sudut pandang *maqashid syariah* dan telah memenuhi aspek *hifdz annafs*, *hifdz al aql* dan *hifdz al mal*. Konteks tindak lanjut sumber daya manusia dianggap kurang mampu meningkatkan literasi untuk pengembangan ekonomi kreatif sebagai penopang Pembangunan. Persamaan dengan penelitian kami bahwa konteks yang diteliti sama-sama

¹⁴ Nikmatul Masruroh dan Suprianik, “Pengembangan ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 13 (02), (2023), 353.

persoalan ekonomi kreatif dalam perspektif *maqashid syariah*. Sementara perbedaannya bahwa kami melakukan penentian tentang langkah pelaksanaan ekonomi kreatif dan keberlanjutannya dilihat dari sudut pandang *maqashid syariah*.

5. Siti Fatimatul Khasanah, 2023,¹⁵ Tesis dengan Judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah* melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi” Tesis ini membahas fokus penelitian adalah membicarakan tentang model pengembangan ekonomi lokal masyarakat yang berbasis pada tempat wisata yang ada di wilayah itu dengan pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage*, kemudian juga membahas masalah pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata dengan pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* dilihat sudut pandang *maqashid syariah*. Penelitian ini persamaanya dengan peneliti adalah sama-sama berbicara masalah ekonomi lokal yang basis wisata dan dilihat dari sudut pandang *maqashid syariah*. Sementara perbedaannya adalah penelitian peneliti tidak menggunakan pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* tetapi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

¹⁵ Siti Fatimatul Khasanah, “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah* melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* pada Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi”, (*Tesis*, Program Studi Magister Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islan Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 8.

6. Ade Eko Setiawan, 2023,¹⁶ judul tesis “Potensi dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung, (Studi Pada Sentra Kuliner Keripik Pisang Segala Mider di Kota Bandar Lampung)” Tesis ini merumuskan fokusnya pada; bagaimana potensi wisata kuliner halal keripik pisang Segala Mider, bagaimana meningkatkan ekonomi, dan bagaimana strategi pemasarannya *Segala Mider* untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan kuliner halal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki telah memenuhi standar konsep pengembangan wisata halal, kuliner keripik pisang ini dapat menyokong pertumbuhan ekonomi dengan menghidupkan industri kreatif masyarakat dengan strategi pemasaran produk, harga, tempat, dan promosi telah sesuai dengan konsep pemasaran syariah. Perbedaan dengan penelitian peneliti yang dilakukan adalah tentang model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata perspektif *maqashid syariah*. Jadi peneliti hanya fokus pada model pengembangan ekonomi lokal. Dan untuk persamaan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat.

¹⁶ Ade Eko Setiawan, “Potensi dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung, (Studi Pada Sentra Kuliner Keripik Pisang Segala Mider di Kota Bandar Lampung)” (*Tesis*, Program Pascasarjana Ekonomi Syariah, Prodi Ilmu Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023) 11.

7. Missiati, 2020, Tesis,¹⁷ judul “Pengembangan Periwisata *Syariah* di Pantai Teluk Penyu Cilacap (Perspektif Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016) Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip *Syariah*” Dalam Tesis ini, penelitian dilakukan dalam rangka untuk mencari bagaimana pengembangan pariwisata di Pantai, dan bagaimana pengembangan pariwisata di Pantai dengan arah penyelenggaraan pariwisata *syariah* berdasarkan perspektif fatwa MUI, sehingga jawabannya hanya terbatas pada memberikan pemahaman dari perspektif masyarakat tentang pariwisata *syariah* dengan cara memebrikan informasi lewat media, kemudian pariwisata diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, dan menjag kebersihan lingkungan sehingga menjadi bagi para wisatawan. Dari penjelasan ini perbedaan dengan penelitian peneliti yang dilakukan adalah terletak pada aspek konsep yang mengarah pada model pengembangan yang akan digunakan dalam rangka meningkatkan kehidupan ekonomi Masyarakat. Dan untuk persamaan dengan penelitian peneliti yang dilakukan adalah sama-sama meneliti objek wisata dan sama-sama menggunakan konsep *syariah*.
8. Ahmad Junaidi. 2022.¹⁸ Judul Tesis, “Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur”.

¹⁷ Missiati, “Pengembangan Periwisata *Syariah* di Pantai Teluk Penyu Cilacap Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip *Syariah*” (*Tesis*, Program Studi Hukum Ekonomi *Syariah* Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2019) 20.

¹⁸ Ahmad Junaidi, “Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur”, (*Tesis*, Program Studi Ekonomi *Syariah* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 43.

Tesis Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fokus penelitian adalah Bagaimana pengembangan parawisata berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Desa wisata Tetebatu Bagaimana peran serta masyarakat dalam pengembangan parawisata di Desa Tetebatu Dan Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tetebatu dengan adanya pengembangan parawisata berbasis kearifan lokal. Persamaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti adalah membicarakan tentang peningkatan ekonomi Masyarakat dengan pengembangan tempat wisata dari perspektif Islam, pendekatan ini merupakan salah satu upaya yang banyak berkembang dalam rangka memberikan jawaban kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan ekonomi secara Islam. Perbedaannya adalah penelitian ini menjadikan kearifan lokal sebagai basis pengembangan wisata dan bagian dari indikator pengembangan ekonomi Islam, sementara dalam penelitian kearifan lokal tidak menjadi bagian dari indikator dalam penelitian.

9. Fathol Qorib, 2023,¹⁹ judul tesis “Pengembangan ekonomi Lokal Berbasis *One Village One Product* di Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa Timur” Tesis ini berbicara fokus pada bagaimana konsep pengembangan ekonomi lokal dengan satu desa satu produk yang hasil di masyarakat dalam rangka meingkatkan ekonomi masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal dengan satu desa satu produk dilaksanakan melalui program desa tematik dengan beberapa

¹⁹ Fathol Qorib, “Pengembangan ekonomi Lokal Berbasis *One Village One Product* di Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa Timur”, (*Tesis*, program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2023) 76.

konsep; sosialisasi program, observasi potensi, penetapan potensi, optimalisasi potensi, dan kompetensi potensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada basis wisata dan bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat dengan perspektif *syariah*. Persamaan penelitian peneliti yang dilakukan adalah sama-sama mengembangkan perekonomian lokal masyarakat.

10. Afriyadi, 2024.²⁰ Jurnal, Judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Tanjungpinang”. Tanjungpinang memiliki potensi pariwisata yang kaya akan alam, budaya, dan Sejarah sehingga dalam penelitian ini fokus pada alam, budaya unik, dan potensi wisata edukasi serta UMKM. Strategi yang direkomendasikan meliputi digitalisasi promosi, diversifikasi produk wisata, dan peningkatan peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Implementasi strategi berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi lokal Tanjungpinang. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang wisata dan budaya lokal yang menjadi bagian inti dalam pengembangan ekonomi masyarakat Tanjungpinang, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian tidak menggunakan pendekatan *syariat* sebagai salah satu instrumen dalam melihat keberlanjutan dan perlindungan terhadap dasar-dasar kemanusiaan yang menjadi pegangan teguh dalam Islam.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa letak persamaan dan perbedaan sebagai berikut :

²⁰ Fichia Melina, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Wisata Kampung Patin Kabupaten Kampar (Menurut Ekonomi Syariah)”, *Jurnal. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 4 (1), (Agustus 2022), 3.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Muhammad Khairul Hukmi	Pembangunan Ekonomi Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> (Studi Kasus Pada Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Desa Kuta Lombok Nusa Tenggara Barat)”.	Perbedaanya adalah pelaksaan kegiatan ekonomi kreatif dari perspektif <i>maqashid syariah</i> khusus pada bidang kuliner di lokasi wisata.	Persamaan dengan penelitian kami adalah sama-sama membicarakan persoalan pengembangan ekonomi masyarakat kawasan wisata sebagai pusat ekonomi masyarakat.
2	Faizul Abrori	“Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif <i>Maqasid Syariah</i> (Studi Kasus di Pantai Syariah Pulau Santen Banyuwangi)”.	Perbedaanya adalah peneliti berbicara ekonomi kreatif di tempat wisata dan sudut pandang dari perspektif <i>maqashid syariah</i> .	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama berbicara tentang tempat wisata dan <i>maqashid syariah</i> .
3	Anyualatha Haridison	Model Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Desa Sampirang I (Satu) Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah	Perbedaan penelitian peneliti yang dilakukan adalah objek penelitian dan pada fokus masalah penelitian peneliti fokus ekonomi lokal pada Kawasan wisata kampung Durian dari perspektif <i>maqashid syariah</i> .	Untuk persamaan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan model pengembangan ekonomi lokal.
4	Nikmatul Masruroh dan	Pengembangan ekonomi Kreatif	Perbedaannya bahwa kami	Persamaan dengan penelitian kami bahwa

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Suprianik	Berbasis Desa Dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	melakukan penentian tentang langkah pelaksanaan ekonomi kreatif dan keberlanjutannya dilihat dari sudut pandang <i>maqashid syariah</i> .	konteks yang diteliti sama-sama persoalan ekonomi kreatif dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> .
5	Siti Fatimatul Khasanah	Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek <i>Maqashid Syariah</i> melalui Pendekatan <i>Participatory Appraisal of Competitive Advantage</i> pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi	Perbedaanya adalah penelitian peneliti tidak menggunakan pendekatan <i>Participatory Appraisal of Competitive Advantage</i> tetapi menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif	Persamaanya dengan peneliti adalah sama-sama berbicara masalah ekonomi lokal yang basis wisata dan dilihat dari sudut pandang <i>maqashid syariah</i> .
6	Ade Eko Setiawan	Potensi dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung, (Studi Pada Sentra Kuliner Keripik Pisang Segala Mider di Kota Bandar	Perbedaan dengan penelitian peneliti yang dilakukan adalah tentang model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata perspektif <i>maqashid syariah</i> . Jadi peneliti hanya fokus pada model pengembangan	Dan untuk persamaan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Lampung)	ekonomi lokal.	
7	Missiati	Pengembangan Periwisata Syariah di Pantai Teluk Penyu Cilacap (Perspektif Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016) Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip <i>Syariah</i>	Perbedaan dengan penelitian peneliti yang dilakukan adalah terletak pada aspek konsep yang mengarah pada model pengembangan yang akan digunakan dalam rangka meningkatkan kehidupan ekonomi	Dan untuk persamaan dengan penelitian peneliti yang dilakukan adalah sama-sama meneliti objek wisata dan sama-sama menggunakan konsep <i>syariah</i> .
8	Ahmad Jubaidi	Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon	Perbedaan penelitian peneliti adalah model pengembangan kearifan lokal dengan ekonomi lokal	Persamaan penelitian peneliti adalah sama pada objek penelitian yaitu desa berbasis wisata.
9	Fathol Qorib	Pengembangan ekonomi Lokal Berbasis <i>One Village One Product</i> di Kabupaten Pemekasan Madura Provinsi Jawa Timur	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada basis wisata dan bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat dengan perspektif <i>syariah</i> .	Persamaan penelitian peneliti yang dilakukan adalah sama-sama mengembangkan perekonomian lokal masyarakat

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
10	Afriyadi	Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Tanjungpinang	Penelitian tidak menggunakan <i>maqashid syariah</i> dalam pengembangan ekonomi masyarakat	Penelitian ini sama-sama membicarakan pengembangan ekonomi melalui destinasi wisata

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu.

Dilihat dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian terdahulu tersebut berbeda serta memiliki keunggulan masing-masing, maka dapat disimpulkan bahwa hal menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara spesifik model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata dalam perspektif *maqashid syariah* di kampung durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Ekonomi Lokal

a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal

Menurut *Blakely and Bradshaw* yang dikutip oleh Sishadiyati dan Mohammad Wahed mengatakan Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.²¹ Pengertian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal merupakan proses pelibatan pemerintah dan masyarakat lokal secara aktif baik secara organisasi

²¹ Sishadiyati dan Mohammad Wahed, *Pengembangan Ekonomi Lokal* (Surabaya : CV. Mitra Abisatya, 2020), 6.

maupun dengan cara intervensi dalam bentuk peraturan untuk memberikan jaminan terhadap ekonomi lokal masyarakat.

Pengertian pengembangan ekonomi lokal juga di tulis oleh Munir dan Fitanto yang memberikan definisi Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan para stakeholders termasuk sektor swasta dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui pola kemitraan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru. Ciri utama pengembangan ekonomi lokal adalah pada titik beratnya pada kebijakan.²²

Ekonomi lokal telah menjadi bagian pembangunan nasional sebagai salah satu sumber ekonomi terbarukan yang berbasis pada kemampuan dan kreasi masyarakat desa dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin maju. Realitas ini merupakan bahan dasar produksi kreatifitas diberbagai aspek dan sektor kehidupan, munculnya berbagai kreasi anak bangsa telah membuka kesempatan dan lapangan kerja yang luas dan tidak terbatas, proses produksi yang tidak membutuhkan modal besar seperti produksi industri yang sudah berjalan sekian puluhan tahun disemua negara dengan penyerapan tenaga kerja yang terbatas.

²² Risfan Munir dan Bahtiar Fitanto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan* (Jakarta: Local Governance Support Program (LGSP)Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan KDT, 2007), 19.

Pandangan para pakar tentang ekonomi lokal memberikan gambaran bahwa pengembangan ekonomi lokal merupakan usaha pemerintah daerah bersama masyarakat lokal untuk mengelola mengelola sumberdaya dan secara kemitraan bersama sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang kegiatan ekonomi masyarakat desa secara baik. Prinsipnya, pengembangan ekonomi lokal ini didasarkan kepada kebijakan pengembangan ekonomi lokal dengan menggunakan kekuatan sumber daya manusia yang ada secara kelembagaan, dan pemerintah daerah, lembaga kemasyarakatan dan sektor swasta merupakan *partner* penting dalam proses pengembangan perekonomian lokal.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan sektor yang bergerak dibidang pemanfaatan kemampuan sumber daya lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang didasarkan pada kreativitas sebagai faktor utama dalam pergerakan ekonomi lokal. Ekonomi lokal sendiri memperoleh dukungan dari berbagai sektor perekonomian yang mengutamakan konsep dari berbagai pengetahuan, ide dan kreativitas sumber daya manusia. Perkembangan ekonomi lokal telah membuktikan mampu memajukan perekonomian sebagai salah satu sektor pasar kerja yang dapat membangkitkan perekonomian bangsa. Pengembangan ekonomi lokal dianggap penting karena memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dunia saat ini. Insan kelompok muda produktif masyarakat desa Indonesia merupakan modal dasar pengembangan

ekonomi lokal untuk meningkatkan lapangan kerja dan wirausaha dalam mensejahterakan masyarakat pedesaan.

Dengan demikian pengembangan ekonomi lokal dapat dikatakan sebagai proses membentuk kemitraan pemeran pemangku kepentingan ekonomi ditingkat lokal, yakni pemerintah daerah, kelompok-kelompok berbasis masyarakat dan sektor swasta dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menciptakan lapangan kerja dan membangkitkan ekonomi lokal. Pendekatan tersebut menekankan kewenangan lokal, menggunakan potensi sumber daya manusia, sumber daya fisik dan kelembagaan. Dengan demikian, kemitraan pengembangan ekonomi lokal mengintegrasikan dalam menggerakkan para aktor, organisasi dan sumber daya, serta pengembangan kelembagaan baru melalui dialog dan kegiatan yang strategis dalam membangun daerah.

b. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya yang strategis dalam membangun daerah secara berkeadilan dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk mendapatkan kehidupan yang layak dengan kesempatan kerja yang luas. Dengan demikian pengembangan ekonomi lokal memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan wilayah, serta memberdayakan orang-orang lokal, ekonomi lokal dan pemerintah lokal. Terlaksananya percepatan pengembangan ekonomi lokal melalui pelibatan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi

masyarakat desa dengan konsep partisipatif sehingga terbangun dan berkembangnya proses kemitraan, meningkatkan kesempatan kerja yang berpeluang bagi masyarakat lokal, peningkatan pendapatan masyarakat, bertumbuhnya pembangunan ekonomi local yang mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, berkurangnya pengangguran, menurunnya tingkat kemiskinan dan terciptanya ketahanan ekonomi masyarakat lokal.

Menurut Mohammad Yusri bahwa konsep ekonomi lokal mendasari pada upaya pengembangan kewirausahaan lokal serta tumbuh kembangnya perusahaan-perusahaan lokal, industri lokal, kerja sama pemerintah lokal dengan swasta dan lembaga-lembaga lainnya. Dalam mengelola sumber-sumber yang potensial untuk mendorong aktivitas ekonomi, konsep ini pada dasarnya beranggapan bahwa pengembangan wilayah sangat ditentukan oleh tumbuh kembangnya wiraswasta lokal dan industri lokal.²³

Pengembangan ekonomi lokal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pemerintah dalam meningkatkan pembangunan daerah dari sektor ekonomi, pembangunan sektor ekonomi daerah menjadi bagian penting indikator dalam pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan sektor ekonomi lokal ini menurut Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz dapat dilihat dan ditentukan

²³ Mohammad Yusri, "Analisis Deskriptif Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Dan Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah Berkelanjutan", *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 2 (3), (September 2020), 15.

oleh beberapa faktor dasar yang dapat menopang keberhasilan pembangunan,²⁴ yaitu:

a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah sebagai kekayaan alam seperti hasil pertambangan keindahan alam, hutan, dan lainnya sudah sewajarnya digunakan untuk kepentingan dan kemakmuran masyarakatnya. Konsep pembangunan yang berkelanjutan, sumberdaya alam yang memiliki nilai ekonomis digunakan dan dimanfaatkan secara wajar tidak dengan cara berlebihan.

b) Akumulasi Modal

Modal atau kapital diperlukan dalam proses pembangunan ekonomi lokal. Modal diperlukan guna membiayai proyek-proyek yang dijalankan oleh pemerintah daerah maupun swasta. Modal dibentuk melalui proses tabungan, investasi dan akumulasi modal.

Modal dapat diperoleh dari dalam negeri, yaitu melalui pengumpulan tabungan masyarakat

c) Organisasi

Organisasi atau kumpulan sekelompok masyarakat sebagai tempat untuk mengorganisir semua kebutuhan masyarakat. Sehingga melalui organisasi dapat tertampung aspirasi masyarakat yang berkembang terus. Melalui organisasi masalah-masalah pembangunan dapat dipecahkan secara bersama-sama dan lebih

²⁴ Muhammad Hasan, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Yogyakarta : CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), 70.

demokratis dalam berbagai sektor termasuk sektor ekonomi yang melibatkan masyarakat secara langsung.

d) Kemajuan Tekonologi

Teknologi akan selalu mengalami perkembangan terus menerus, kemajuan di bidang teknologi hanya dimungkinkan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia menjadi hal yang penting. Investasi sumber daya manusia bukanlah investasi jangka pendek tetapi merupakan investasi untuk jangka panjang, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat dilihat dalam sekejap.

e) Pembagian Kerja

Dalam proses pengembangan ekonomi local diperlukan sistem pembagian kerja yang baik, pada hakikatnya adalah sebagai suatu spesialisasi yang dapat meningkatkan kerja atau produktivitas. Pembagian kerja diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan melalui produktitas yang tinggi. Produktivitas dapat dicapai melalui kerja keras, disiplin dan ulet.

f) Skala Produksi

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah proses peningkatkan produksi yang dilakukan oleh masyarakat. Kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa sangat tergantung pada skala produksi yang dimiliki oleh pemerintah.

Oleh karena itu kemampuan pemerintah daerah merupakan kunci pengembangan ekonomi lokal.

g) Faktor Sosial

Kehidupan sosial, politik dan kebudayaan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial, dan kebudayaan masyarakat maka sistem sosial dalam negeri saling berhubungan sistem sosial dengan organisasi dan peraturan-peraturan pelaksanaan tentang ekonomi lokal. Aspek yang terpenting dari kondisi ini adalah munculnya fenomena dominasi dan dependensi atau ketergantungan di antara yang satu dengan lainnya.

h) Faktor Manusia

Sumber daya manusia sebagai *agent of development*, pelaksanaan dan penentu berhasil tidaknya pembangunan. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi dalam proses pembangunan, termasuk penegmbangan ekonomi lokal sehingga bentuk dan sstem yang ada merupakan produk dari sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia yang handal merupakan aset dalam pembangunan. Permasalahan muncul apabila sumber daya manusia yang dimiliki sangat terbatas dengan kualitas yang sangat rendah.

c. Strategi Model Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal merupakan langkah cerdas yang harus dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu instrumen yang

tidak dapat dipisahkan dalam rangka membangun kesejahteraan rakyat, ekonomi lokal menjadi dasar penopang ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi lokal tidak bisa dipandang secara parsial yang dapat merugikan bangsa, tetapi pengembangan ekonomi lokal lebih dipandang sebagai ekonomi kerakyatan yang telah lama menjadi cita-cita bangsa Indonesia.

Menurut Sishadiyati dan Wahed bahwa pengembangan ekonomi lokal seyogianya tidak dipandang sebagai sesuatu yang eksklusif, tetapi sebagai bagian integral dari pembangunan daerah. Kemudian mereka juga mengutip pendapat Dendy tentang inisiatif pengembangan ekonomi lokal meliputi; a) Mendorong ekonomi lokal untuk tumbuh dan menciptakan tambahan lapangan kerja, b) mendayagunakan sumber daya lokal yang tersedia secara lebih baik, c) menciptakan ruang dan peluang untuk penyeragaman suplai dan permintaan, d) serta mengembangkan peluang-peluang baru bagi bisnis. Teori ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam menyelesaikan masalah pembangunan ekonomi dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai penggerak.

Pembangunan ekonomi lokal menurut Hasan dan Aziz dalam bukunya mengatakan bahwa salah satu dari tujuan akhir pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah meningkatnya pendapatan masyarakat lemah. Pendapatan masyarakat

pada umumnya berasal dari dua anasir, yaitu dari upah/gaji dan dari surplus usaha.²⁵ Teori ini memberikan ketegasan bahwa peningkatan taraf hidup masyarakat lokal melalui kegiatan ekonomi merupakan jalan yang realistis untuk menyelesaikan masalah kemiskinan di masyarakat lokal.

Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal untuk membantu menyelesaikan kemiskinan masyarakat desa maka pengembangan ekonomi lokal dengan semangat ekonomi kerakyatan merupakan jawaban yang dapat memberikan jalan penyelesaian. Kebutuhan masyarakat akan sandang, papan, dan pangan merupakan kebutuhan dasar yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah mulai dari pusat sampai daerah bahkan pemerintah desa.

Menurut Hendrawati Hamid²⁶ yang mengutip pendapat Sumodiningrat mengemukakan bahwa, paradigma baru penanggulangan kemiskinan adalah berdasarkan prinsip-prinsip adil dan merata, partisipatif, demokratis mekanisme pasar, tertib hukum, dan saling percaya yang menciptakan rasa aman. Pendekatan yang digunakan dalam penanggulangan kemiskinan adalah pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan pemerintah sebagai fasilitator dan motivator dalam pembangunan. Peran pemerintah adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses kegiatan ekonomi untuk penanggulangan kemiskinan. Langkah

²⁵ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi...* 159

²⁶ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Sulawesi Selatan: CV. De La Macca, 2018), 34.

intervensi pemerintah terhadap kelompok masyarakat miskin produktif potensial ini untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin beserta kelembagaannya dalam pengelolaan sumber-sumber daya, dengan pendekatan *community based development* menuju masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera, dan berkeadilan.

Dalam implementasi pengembangan ekonomi lokal dengan pemberdayaan masyarakat terdapat dua langkah strategi yang harus menjadi fokus dan diformulasikan sedemikian rupa dan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya sebagai berikut:²⁷

- a) Memfasilitasi forum kemitraan pada setiap jenjang pemerintahan dengan melibatkan semua *stakeholder* (masyarakat, pemerintah, swasta) untuk berdialog mengenai pembangunan ekonomi. Melalui forum ini, seluruh *stakeholder* berpartisipasi dalam proses perencanaan, formulasi kebijakan, pembuatan keputusan, monitoring dan evaluasi.
- b) Mendorong forum kemitraan untuk menstimulasi kegiatan kluster ekonomi sebagai suatu sarana untuk menciptakan kesempatan peningkatan pendapatan dan peluang lapangan kerja. Hal ini dapat dicapai melalui identifikasi pasar serta pengembangan, diversifikasi dan pemasaran dari kluster komoditas terpilih. Sementara strategi dalam menjalankan program pengembangan ekonomi lokal adalah:

²⁷ Muhammad Hasan, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Yogyakarta : CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), 222.

Strategi 1; terkait dengan aransemen dan penguatan kelembagaan yang menghasilkan dua demarkasi penting, yaitu konvensi (*conventions*) dan aturan main (*rules of the game*). Kelembagaan menjadi suatu aturan yang dikenal dan diikuti secara baik oleh anggota masyarakat, yang memberi naungan dan meminimalkan hambatan bagi individu atau anggota masyarakat. Kelembagaan kadang ditulis secara formal dan ditegakkan oleh aparat pemerintah, tetapi kelembagaan juga dapat tidak ditulis secara formal seperti pada aturan adat dan norma yang dianut masyarakat.

Kelembagaan dianggap sebagai suatu konvensi atau suatu keteraturan dalam tingkah laku manusia yang menghasilkan suatu tingkat kepastian prediksi dalam hubungan antar manusia. Walaupun kelembagaan (sosial) sangat peduli pada pemecahan masalah koordinasi sosial, kelembagaan tidak mesti mengawasi dirinya sendiri (*self-policing*). Kelembagaan mungkin perlu otoritas eksternal, seperti negara, untuk menegakkan konvensi dan kebiasaan di atas, karena seseorang dapat saja mempunyai insentif untuk mencuri hak-hak orang lain.

Strategi 2; berupaya mendorong kerangka kelembagaan yang terbentuk untuk melakukan kluster aktivitas ekonomi yang terencana, jelas, dan terarah sebagai “*starting point*”. Kriteria untuk pemilihan kluster aktivitas ekonomi yang dapat diterapkan pada

pengembangan ekonomi lokal dengan basis atau pendekatan permintaan adalah sebagai berikut:

Pertama, potensi permintaan dari luar daerah (pasar *ekspor*) besar.

Kriteria ini merupakan kriteria dasar dari suatu pendekatan *market-driven*. Informasi dasar mengenai potensi permintaan ini haruslah digali dan dikuasai, karena merupakan pra-syarat awal untuk menentukan strategi pembangunan berikutnya.

Kedua, potensi mampu tumbuh tinggi di atas rata-rata dan *sustainable*. Kriteria ini secara implisit mengandung semangat strategi keunggulan komparatif, yang mungkin saja dapat kompatibel dengan komoditas unggulan daerah.

Ketiga, melibatkan usaha kecil-menengah. Kriteria ini sebenarnya secara ekonomi dan politik dapat diterima secara luas, apalagi ditengah-tengah perubahan paradigma strategi pembangunan ekonomi untuk mengembangkan ekonomi rakyat, tidak bertumpu pada konglomerasi dan usaha besar semata.

Keempat, menciptakan lapangan kerja produktif bagi kelompok rumah tangga miskin. Kriteria ini, selain berdasarkan pertimbangan ekonomi dan pembangunan, juga berdasarkan pertimbangan politik atau kebijakan

pemihakan yang harus ditunjukkan oleh pemerintah daerah, dan sektor swasta beserta komponen masyarakat madani lainnya.

d. Potensi Wisata Pengembangan Ekonomi Lokal

Sebelum membahas tentang potensi wisata, perlu memberikan definisi dulu tentang pariwisata. Menurut Ridwan²⁸ pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Dengan demikian pergerakan individu atau kelompok dalam rangka perjalanan sementara untuk mendapatkan kesenangan atau kebahagiaan dalam waktu yang singkat dan tempat yang khusus sebagai lokasinya.

Perkembangan dunia wisata alam saat sangat pesat, keindahan alam Indonesia menjadi daya tarik tersendiri sebagai tempat wisata baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu pembangunan tempat wisata sudah seharusnya mendapatkan perhatian pemerintah baik pusat maupun daerah dalam rang untuk pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan potensi pariwisata juga diharapkan memperhatikan banyak hal seperti keseimbangan penggunaan antara sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sehingga pengembangan potensi wisata dapat berkelanjutan untuk generasi yang akan datang.

²⁸ Ridwan, *Ekonomi dan Pariwisata* (Makassar: Penerbit Garis khatulistiwa, 2020), 1.

Dalam pengembangan potensi wisata diharapkan adanya campur tangan dan keikutsertaan masyarakat hal ini bertujuan agar masyarakat memahami perannya dalam menjaga lingkungan alam.

Menurut Muhammad Ashoer²⁹ Terdapat potensi tempat-tempat wisata yang bisa dikembangkan oleh daerah dalam meningkatkan ekonomi lokal, pengembangan potensi wisata yang dikembangkan antara lain;

- a) Potensi Wisata Alam, pengembangan potensi alam yang dilakukan seperti sungai, danau, pantai, bukit, gunung, lembah, air terjun dan sebagainya, wisata flora dan fauna seperti jenis tanaman dan hewan yang spesifik. Sebagai contoh keanekaragaman satwa endemik dapat dikelola menjadi potensi wisata seperti pulau komodo.
- b) Budaya Lokal, pengembangan potensi wisata budaya seperti kegiatan kesenian lokal, upacara seni tari, upacara adat, kegiatan keagamaan, pertunjukan budaya, kegiatan festival seni, seni lukis, seni ukir, dan sebagainya.
- c) Potensi Ekonomi Kerakyatan, pengembangan potensi wisata berbasis ekonomi kerakyatan dalam dikembangkan seperti agrowisata, ekowisata, desa wisata, dan lainnya.
- d) Daya Tarik Sosial, pengembangan daya tarik sosial seperti cara hidup masyarakat, kegiatan sehari-hari masyarakat, keramah-tamahan, hubungan yang harmonis, bahasa daerah dan

²⁹ Muhammad Ashoer, *Ekonomi Pariwisata* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 189.

lainnya. Pengembangan pariwisata diharapkan meningkatkan manfaat positif dan menghindari munculnya konflik.

e. Macam-macam Model Pengembangan Ekonomi Lokal

1. Teori kutub pertumbuhan atau *Growth Pole Theory* adalah teori pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa yang kemudian menyebar ke wilayah sekitarnya melalui efek pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara merata di seluruh wilayah, tetapi berkembang dari satu atau beberapa pusat pertumbuhan (*growth pole*), keterkaitan ekonomi.
2. Model klaster (*cluster model*) dalam pengembangan ekonomi lokal adalah suatu pendekatan yang menekankan pada pengelompokan pelaku usaha, industri, dan institusi pendukung dalam satu wilayah geografis yang saling terkait, saling mendukung, dan bersaing dalam bidang usaha atau sektor tertentu.
3. Teori Pertumbuhan Endogen (*Endogenous Growth Theory*) adalah teori ekonomi yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah sebagian besar ditentukan oleh faktor-faktor internal, seperti investasi dalam pendidikan, inovasi teknologi, riset, dan akumulasi pengetahuan, bukan hanya oleh faktor eksternal atau akumulasi modal fisik seperti yang diyakini dalam teori pertumbuhan klasik.
4. Pendekatan partisipatif (*bottom-up*) adalah pendekatan pembangunan yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat

lokal dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan, terutama dalam konteks pengembangan ekonomi lokal. Langkah penyusunan model pengembangan ekonomi berbasis PRA (*Participatory Rural Appraisal*) atau Penilaian Partisipatif Pedesaan melibatkan proses yang partisipatif, inklusif, dan berfokus pada masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam merencanakan dan mengembangkan ekonomi daerah mereka. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam penyusunan model tersebut:

5. *Local Economic Development (LED)* adalah sebuah pendekatan pembangunan ekonomi yang dilakukan secara terencana dan kolaboratif oleh berbagai pihak di tingkat lokal termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, masyarakat, dan lembaga sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat setempat secara berkelanjutan.

f. ***Participatory Rural Appraisal (PRA) Pengembangan Ekonomi Lokal***

Participatory Rural Appraisal (PRA) merupakan teori pendekatan pembangunan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembangunan di wilayah pedesaan. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengidentifikasi masalah, potensi, dan solusi mereka sendiri, serta mengambil tindakan nyata

untuk perbaikan. Teori ini menunjukkan pentingnya pelibatan masyarakat desa secara aktif dalam rangka menjamin keberlangsungan kehidupan masyarakat desa berdasarkan budaya dan kondisi nyata kehidupan pedesaan yang menjadi tempat tinggal masyarakat desa.

Menurut Heru Aulia Azman, dkk yang mengutip pendapat Moehar Daniel mengatakan bahwa *Participatory Rural Appraisal* (PRA) adalah kajian penelitian atau penilaian desa secara partisipatif. Secara sederhana, *Participatory Rural Appraisal* dapat diartikan sebagai teknik penyusunan dan pengembangan program operasional yang diperuntukkan membangun pedesaan.³⁰ Kajian tentang pengembangan desa ini bisa berbagai berbentuk kegiatan penelitian yang meliputi aspek kehidupan masyarakat. Kajian ini dilakukan terhadap bebrbagai aspek tergantung aspek dan kebutuhan, bisa mengambil aspek perekonomian masyarakat di bidang pertanian, potensi SDA/SDM dan bisa juga non pertanian.

Pemberdayaan memiliki arti melakukan upaya untuk memandirikan masyarakat dalam rangka kehidupan mereka. pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga indikator yaitu,³¹ *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Iklim ini merupakan upaya membangun

³⁰ Heru Aulia Azman, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Dengan Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pada Nagari Talang", *Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 3 (5), (Februari 2023) 142

³¹ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Makasar: CV. Nur Lina, 2018), 139-140.

kesadaran masyarakat bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berkembang oleh karena itu perlu pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Langkah ini akan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang mereka miliki untuk dimanfaatkan serta berupaya untuk mengembangkannya. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah konstruktif yang lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Langkah ini untuk memperkuat posisi dan langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. *Ketiga*, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

Participatory Rural Appraisal (PRA) sebagai sebuah teori dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat desa memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Prinsipnya ingin memberdayakan dan menguatkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang dianggap masih kurang mampu agar tidak terjadi kesenjangan status social dan mendapatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan mandiri. Secara garis besar terdapat dua tujuan *Participatory Rural Appraisal*

yaitu,³² 1. Tujuan Praktis yaitu tujuan praktis untuk jangka pendek sebagai bentuk kegiatan kemasyarakatan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2. Tujuan Strategi. Tujuan ini merupakan kebalikan dari tujuan praktis, tujuan strategi bersifat jangka panjang. Fokus yang diperhatikan lebih mengacu pada pencapaian perubahan sosial masyarakat lewat pengembangan dan pendekatan pembelajaran. Termasuk dalam pencapaian memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan produktif.

Pada dasarnya tahap dan proses pelaksanaan pendekatan partisipatif sejalan dengan manajemen daur program yang telah banyak dipergunakan dan dikenal selama ini, Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Identifikasi

Pengenalan masalah, kebutuhan dan potensi masyarakat, Pengkajian hubungan sebab akibat masalah (identifikasi akar masalah), Pengkajian potensi lokal dan luar, dan Penetapan prioritas masalah berdasarkan kriteria masyarakat (antara lain: sifat mendesaknyanya, dan ketersediaan potensi masyarakat/sumberdaya).

b. Tahap Perencanaan

Merupakan kelanjutan dari kegiatan identifikasi kebutuhan.

Hasil penguraian masalah dan potensi-potensi serta penyusunan

³² Ahmad Muhsin, Laila Nafisah, dan Yuni Siswanti, *Participatory Rural Appraisal (PRA) For Corporate Social Responsibility (CSR)* (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Buda Utama, 2012), 8.

prioritas masalah, dijabarkan menjadi: alternatif pemecahan masalah, alternatif kegiatan yang bisa dilakukan sesuai dengan ketersediaan sumberdaya, baik lokal maupun dari luar, dan penentuan para pelaksana, penanggungjawab, dan pendamping kegiatan.

c. Tahap Pelaksanaan

Sesuai prinsip-prinsip dalam metode PRA, pelaksanaan kegiatan sebaiknya diorganisir dan dipimpin oleh anggota masyarakat sendiri, sedangkan orang luar hanya mendampingi. Yang harus diselesaikan dalam tahapan ini meliputi: Pengaturan jadwal kegiatan, dan Pembagian kelompok dan tugas.

d. Tahap Evaluasi

Biasanya terdapat dua macam evaluasi kegiatan, yaitu: Evaluasi program secara berkala, dilakukan untuk menilai arah dan kemajuan program, efisiensi dan efektivitas pekerjaan, dan mengarahkan kembali program dan evaluasi akhir program (*final evaluation*), dilakukan untuk menilai hasil yang telah dicapai selama pengembangan program jangka waktu tertentu (beberapa tahun) apakah sudah mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan pada awal pengembangan program, bagaimana dampak program terhadap kesejahteraan hidup masyarakat, hasilnya disusun menjadi laporan akhir program.

2. *Maqashid Syariah*

a. *Pengertian Maqashid Syariah*

Maqashid syariah merupakan konsep hukum yang diterapkan dalam Islam sebagai dasar dalam melaksanakan aktivitas dalam kehidupan, penggunaan *maqashid syariah* Islam ini dalam rangka untuk memberikan kepastian hukum halal, benar, dan kebaikan bagi kehidupan manusia di muka bumi ini baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia.

Pengertian *maqashid syariah* yaitu tujuan hukum dalam kajian *ushul fiqh* bertujuan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh perumusny dalam mensyariatkan hukum. Istilah teknis lain yang digunakan dalam kajian tersebut adalah *maqasid al-syar'I* dan *maqasid al-syar'iyah*. Di antara ulama *ushul fiqh* ada yang menggunakan istilah *maqasid al-syariah* dengan *asrar al-syari'ah*, dan ada juga yang menggunakannya dengan istilah hikmah *al-syari'ah*.³³

Sementara Abdul Helmi dalam *Maqasid al-Shariah Versus Usul al-Fiqh*,³⁴ mengartikan bahwa yang dinamakan *maqashid syariah* adalah tujuan target atau hasil akhir berupa kemaslahatan hakiki, nilai atau norma serta makna-makna ditetapkannya sebuah hukum dengan ditetapkannya hukum pada manusia. Pengertian ini memberikan gambaran kepada bahwa *maqashid syariah* ini merupakan ketepatan

³³ Ayus Ahmad Yusuf, *Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia Berdasarkan Sistem Syariah* (Cirebon: CV. ELSI PRO, 2020), 11-12.

³⁴ Abdul Helmi, *Maqasid al-Shari'ah Versus Usul al-Fiqh (Konsep dan Metodologi dalam Hukum Islam)* (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar, 2019), 8-9.

hukum yang telah diatur oleh Allah SWT untuk digunakan oleh manusia dalam menata dan menjalankan kehidupan di dunia ini, konsep hukum ini menjadi kebutuhan pokok manusia menuju kehendak dan ridlo Allah SWT baik untuk di dunia maupun akhirat.

Sementara Ahmad Junaidi,³⁵ memberikan pengertian tentang *maqashid syariah* dengan mengatakan, *maqashid syariah* adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. Artinya penetapan hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani demi mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Maka dengan demikian, *maqāṣid al-sharīah* berarti kandungan nilai yang menjadi tujuan pensyariaan hukum. Pengertian ini menunjukkan bahwa *taklif* hukum selalu bertujuan untuk kemaslahatan manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Allah memberikan rambu-rambu jalan yang harus ditempuh oleh manusia untuk keselamatan mereka baik di dunia maupun kehidupan setelah mati yaitu kehidupan di akhirat.

Rumusan pengertian para pakar tentang *maqashid syariah* ini menunjukkan bahwa *maqashid syariah* sebagai dasar hukum dalam menjalankan kegiatan kehidupan yang didasarkan kepada *syar'i* yang dijalankan di masyarakat pada semua aspek kehidupan. *Maqashid syariah* menjadi jantung proses pemenuhan kebutuhan manusia dengan menduduki posisi yang sangat penting dalam merumuskan tujuan dalam

³⁵ Ahmad Junaidi, *Maqāṣid Al-Sharī'ah Dalam Kajian Hukum Islam* (Jakarta: CV. Pena Salsabila, 2021), 47.

proses kebutuhan seperti ekonomi syariah. Kebutuhan merumuskan kebijakan-kebijakan ekonomi dan keuangan syariah sehingga semua proses tidak kehilangan substansi syariahnya. Tanpa *maqashid syariah*, fikih muamalah yang dikembangkan dan regulasi ekonomi syariah yang hendak dirumuskan, akan menjadi kaku dan statis. Penerapan *maqashid syariah* akan membuat ekonomi syariah semakin cepat berkembang dan kreatif menciptakan produk-produk baru, sehingga tidak kalah dengan produk bank-bank konvensional.

Pembahasan mengenai *maqashid syariah* secara umum disampaikan oleh Safriadi bahwa sifat *maqashid syariah* memiliki dua nilai utama: nilai hakiki dan nilai adat. *Pertama*, nilai hakiki adalah nilai pada dirinya yang dapat diketahui melalui akal sehat, nilai ini mendatangkan manfaat atau menghindari kerusakan yang dapat diketahui secara umum tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan budaya atau adat lokal suatu masyarakat, seperti nilai berlaku adil, nilai bergotong royong sesama manusia dan lain sebagainya. *Kedua*, nilai adat, merupakan nilai yang dibentuk oleh masyarakat yang menjadi kebaikan dan sesuai dengan kemaslahatannya, seperti bersikap toleran kepada orang lain, hukuman bagi perilaku kriminal dan lain sebagainya.³⁶ Penggunaan *maqashid syariah* dalam hukum *syara'* dalam rangka untuk mendudukan pandangan manusia terhadap hukum

³⁶ Safriadi, *Maqashid al-Syari'ah dan Masalah* (Lhokseumawe: CV. Sefa Bumi Persada, 2021), 93.

dari sudut rasionalitas dan memperhatikan budaya manusia yang telah menjadi keyakinan bagi mereka.

Konteks *maqashid syariah* ini dengan demikian merupakan pondasi bagi kehidupan manusia dalam menjalankan keyakinannya dan memberikan perlindungan kepada manusia untuk mempertahankan terhadap apa yang diyakini sebagai sesuatu yang baik untuk kehidupan mereka. Dasar kehidupan yang diyakini tentang kebajikannya oleh masyarakat perlu dipertahankan bagi kehidupan manusia selanjutnya, konsep ini penting dijaga sebagai upaya bagi masyarakat dalam menatap masa depan yang berkelanjutan, realita ini merupakan kerangka berfikir yang realistis untuk masa depan yang lebih baik dengan tetap mempertahankan budaya, etika, dan nilai kebersamaan dalam kehidupan manusia.

b. Aspek *Maqashid Syariah*

Maqashid syariah bagi pengembangan ekonomi lokal yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dengan menyeimbangkan peredaran harta secara adil dan seimbang baik secara personal maupun sosial merupakan upaya untuk melakukan perbaikan terhadap kehidupan manusia dari sisi ekonomi. Pemahaman terhadap *maqashid syariah* merupakan sebuah keharusan dalam berijtihad untuk menjawab berbagai problematika ekonomi. Pemahaman terhadap *maqashid syariah* yang menyangkut lima aspek yaitu aspek pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, lima

aspek ini sangat diperlukan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan bidang ekonomi. Dalam melihat ekonomi lokal konteks *maqashid syariah* memiliki posisi yang sangat urgen yaitu sebagai alat kontrol sekaligus alat perekayasa sosial untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia. *Maqashid syariah* memberikan landasan filosofis yang rasional dari aktivitas ekonomi lokal, tanpa *maqashid syariah* pemahaman dan praktik ekonomi lokal akan menjadi sempit, kaku, statis, dan lambat, ekonomi lokal akan kehilangan spirit dan substansi *syariahnya*. Tetapi sebaliknya, dengan pemahaman *maqashid syariah* yang baik maka ekonomi lokal akan berkembang elastis, dinamis, sesuai dengan karakter *syariah* Islam yang bersifat universal dan relevan untuk segala ruang dan waktu. Menurut para pakar hukum *syariah* bahwa *maqashid sayariah* memiliki lima aspek, seperti yang ditulis oleh Abdul Helim, yaitu:³⁷

1) Pemeliharaan Agama (*Hifdz al-Din*)

Dalam kehidupan manusia agama merupakan kumpulan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadah, hukum-hukum yang di syariatkan Allah kepada manusia. Jadi dengan demikian agama menjadi pedoman yang secara umum sering kita sebut dalam dua rangkuman yaitu rukun iman dan rukun Islam. Dengan melaksanakan semua ketentuan ini menjadikan manusia disebut sebagai orang yang menjalankan kehendak syariat Allah SWT

³⁷ Abdul Helmi, *Maqasid*...25-28.

termasuk perbuatan memelihara agama, seperti shalat wajib lima waktu, puasa, haji, dan yang lainnya merupakan kebutuhan dasar manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT dan manusia. Jadi melaksanakan syariat seperti shalat maka tentu membutuhkan masjid atau mushalla sebagai tempat melaksanakan ibadah, demi terlaksananya shalat ini dengan baik dibutuhkan berbagai fasilitas seperti masjid.

Namun demikian ajaran agama Islam menjelaskan bahwa dalam beragama tidak ada paksaan, mendunia diberikan kebebasan oleh Allah untuk memeluk agama pun yang di yakinkan, dan Allah SWT memberikan petunjuk atau hidayah tidak kepada semua orang, oleh karena itu manusia di muka bumi ini tentu ada yang Islam dan juga ada yang beragama lain. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 256;

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ

Artinya: *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam).*³⁸

Kemudian dalam surat yang lain Allah SWT juga memberikan penjelasan tentang kebebasan dalam beragama ini, firman Allah dalam surat al-Hajj mengatakan;

□ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۗ وَلَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أُمَّةَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ عَزِيزٌ ۗ
 مَنْ يَنْصُرْهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 256.

Artinya : *Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara, gereja-gereja, sinagoge-sinagoge, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sungguh, Allah pasting orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa.*³⁹

Dari firman Allah SWT ini dapat dipahami bahwa beragama itu merupakan hak pribadi seseorang untuk memeluknya, semua pilihan diserahkan kepada manusia yang akan melakukan pilihannya, Allah SWT tidak memaksa kepada manusia untuk mengikuti agama Islam semua dan Allah SWT memberikan hidayah kepada mereka yang di kehendakinya. Allah SWT maha tahu siapa yang seharusnya mendapatkan hidayah.

b. Pemeliharaan Jiwa (*Hifdz al-Nafs*)

Syariat Islam memberikan penguatan yang sangat maksimal dalam pemeliharaan jiwa manusia, agama Islam mewajibkan untuk mencapai tegaknya jiwa yaitu dengan cara penuhan terhadap kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal yang menjadi kebutuhan pokok manusia. Oleh karena itu Allah SWT mengenakan hukum haram kepada manusia yang melakukan kerusakan yang mengarahkan atau menggunakan jiwa kepada kerusakan dan wajib bagi setiap orang menjaga jiwanya dari bahaya yang mengancamnya. Seperti makan merupakan aspek yang sangat penting untuk dikonsumsi oleh tubuh dan untuk hidup manusia, sehingga makan

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 40.

pun termasuk kebutuhan dasar. Pemenuhan kebutuhan dasar dalam bidang ini misalnya memasak makanan menggunakan alat teknologi canggih dan menu yang dimakan pun memenuhi empat sehat lima sempurna.

Memelihara jiwa dalam peringkat *daruriyyat* adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan, rumah, dan yang lainnya untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan pokok ini diabaikan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia. Masalah makanan yang halal Allah SWT telah memberikan nasehat kepada manusia, firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.*⁴⁰

Kemudian Allah SWT juga memberikan jalan dan saran tentang rumah sebagai tempat berlindung bagi manusia dalam surat an-Nahl yang berbunyi;

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۚ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 112.

Artinya : Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu)⁴¹

Dari ayat di atas manusia mendapatkan penjelasan yang dapat dipahami bahwa manusia di muka bumi harus memakan makanan yang halal atau baik sehingga mereka selamat dari hal-hal yang membayakan kepada mereka sendiri, mereka harus memiliki rumah sebagai tempat untuk berlindung dan berteduh demi keselamatan jiwanya. Keselamatan yang baik dalam kehidupan di dunia maupun akibat dari perbuatan nanti di akhirat, oleh karena itu menghindari hal-hal yang jelek atau haram merupakan jalan yang dapat membuat mereka selamat lahir dan batin.

c. Pemeliharaan Akal (*Hifdz al-Aql*)

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diberi akal dan nafsu yang menjadi ciri khusus sebagai pembeda dari makhluk Allah SWT yang lain. Oleh karena itu akal adalah anggota tubuh yang vital pada manusia. Dengan akal inilah manusia dapat membedakan, merasa dan mengetahui segala sesuatu yang dapat diraihinya baik sesuatu pada dirinya atau pun di luar dirinya sehingga manusia menjadi makhluk yang memiliki keunggulan dari makhluk yang lain.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 80.

Hal ini karena akal bukan hanya sekedar sebagai anggota tubuh, tetapi ia juga merupakan gerak. Gerak akal inilah yang membuat ia mampu melakukan sesuatu melalui anggota tubuh yang lain, belajar merupakan kebutuhan proses keberlangsungan hidup manusia yang membutuhkan peran akal.

Persoalan pendidikan yang menjadi kebutuhan semua orang menjadi dasar untuk dapat menjamin masa depan dan akal mereka akan lebih baik, ilmu pengetahuan yang dihasil lewat pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi manusia dalam membina akalnya supaya mengerti dan lebih baik dalam berfikirnya. Modal pendidikan selalu menjadi perhatian dalam agama Islam, ayat pertama turun kepada nabi Muhammad SAW adalah ayat tentang perintah untuk membaca. Firman Allah SWT dalam surat *al-'Alaq*;

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*⁴²

Menurut Ahmad Sarwat,⁴³ Islam menjaga akal manusia tidak hanya mengantisipasi melalui pendidikan tetapi juga memperhatikan akibat yang kurang baik jika akal diberikan sesuatu yang tidak baik seperti minuman keras, syariat Islam sangat menghargai akal manusia, sehingga diharamkan manusia minum *khamar* biar tidak mabuk lantaran menjaga agar akalnya tetap waras.

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 96.

⁴³ Ahmad Sarwat, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 60.

Perhatian ini Allah SWT berikan peringatan melalui ayat *al-Qur'an surat al-Baqarah*;

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۗ وَإِثْمُهُمَا
أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا

Artinya : Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.⁴⁴

d. Pemeliharaan Keturunan (*Hifdz al-Nasl*)

Keturunan merupakan proses panjang yang harus dijaga oleh manusia untuk keberlangsungan kehidupan manusia dimuka bumi ini, manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diutus untuk menjaga bumi dengan terus menjaga keturunannya secara berkelanjutan. Generasi penerus menjadi sangat urgen bagi kehidupan jangka panjang bagi manusia, oleh karena itu keturunan merupakan kehormatan (*al-'rd*) bagi setiap orang dan karena kedudukan keturunan inilah Islam sangat memperhatikan agar keturunan yang dilahirkan berasal dari hubungan yang jelas dan sah menurut agama dan negara. Dalam konsep agama Islam bahwa pemeliharaan keturunan hukumnya wajib karena itu untuk menghalalkan hubungan seksual Islam mewajibkan penyelenggaraan akad nikah yang sah. Akad nikah berkedudukan sebagai kebutuhan dasar untuk memperkuat pengakuan terhadap

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 219.

keabsahan keturunan manusia dan perlindungan diri pada masa selanjutnya.

Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang anak sebagai penerus atau keturunan bagi kehidupan disandingkan dengan penjelasan tentang harta. Dalil ini dapat ditemukan dalam surat *al-Kahfi*;

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*⁴⁵

Firman ini menjelaskan bahwa harta dan anak yang menjadi bagian dalam kehidupan manusia di dunia merupakan perhiasan yang perlu dijaga agar tidak berubah menjadi beban dan berubah menjadi perkara yang dapat membuat manusia menjadi

buruk karena harta dan anak yang telah Allah SWT titipkan kepada

kita sebagai manusia yang bertanggung jawab di atas dunia ini.

Artinya bahwa harta dan anak itu adalah ujian bagi orang tuanya.

Ini berarti, harta harus dimanfaatkan dan anak harus dididik sebagai

media pembangunan masyarakat untuk menjadi lebih baik atau

lebih *maslahat*. Oleh karena itu harta dan anak perlu dipelihara

dengan baik, supaya terwujud suatu pembangunan masa depan

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 46.

yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga terwujud kemaslahatan dalam keluarga dan masyarakat.

e. Pemeliharaan Harta (*Hifdz al-Mal*)

Dalam konsep Islam bahwa semua yang ada dimuka bumi ini merupakan milik Allah SWT termasuk kekayaan alam atau harta. Harta yang dimiliki manusia hanya menjadi bagian dalam kehidupan manusia yang milik dia sepenuhnya, manusia hanya menjadi proses pembagian harta yang harus di pertanggung jawabkan yang setiap saat bisa datang dan habis tanpa diketahui oleh manusia kenapa dan bagaimana harta itu bisa habis. Agar harta ini dapat di pertanggung jawabkan maka penggunaannya pun harus sesuai dengan yang ditentukan dalam Islam, agama Islam telah menentukan aturannya dan prosesnya berdasarkan *syara'* Islam. Setiap orang harus bekerja secara halal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk membantu kelancaran pekerjaan yang dilakukan, dibutuhkan alat atau peralatan lainnya sesuai dengan pekerjaan yang digeluti.

Makan dari harta yang didapat secara halal merupakan keharusan dan akan menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Firman Allah dalam surat *al-Baqarah*;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.*⁴⁶

Dalam teori yang lain para pakar menyampaikan tentang *maqashid syariah* dengan posisi yang sama tetap dengan penjelesan yang berbeda. Perbedaan konsep ini bukan persoalan dasarnya tetapi lebih kepada teknis implementasinya dalam konteks pemenuhan kebutuhan dasar *maqashid syariah*. Dalam pandangan para ulama *ushul al-fiqh* yang disampaikan oleh Duski Ibrahim yang mengutip pendapat al-Ghazali bahwa *maqashid Syariah* ini terdiri dari pemeliharaan lima prinsip universal yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁴⁷

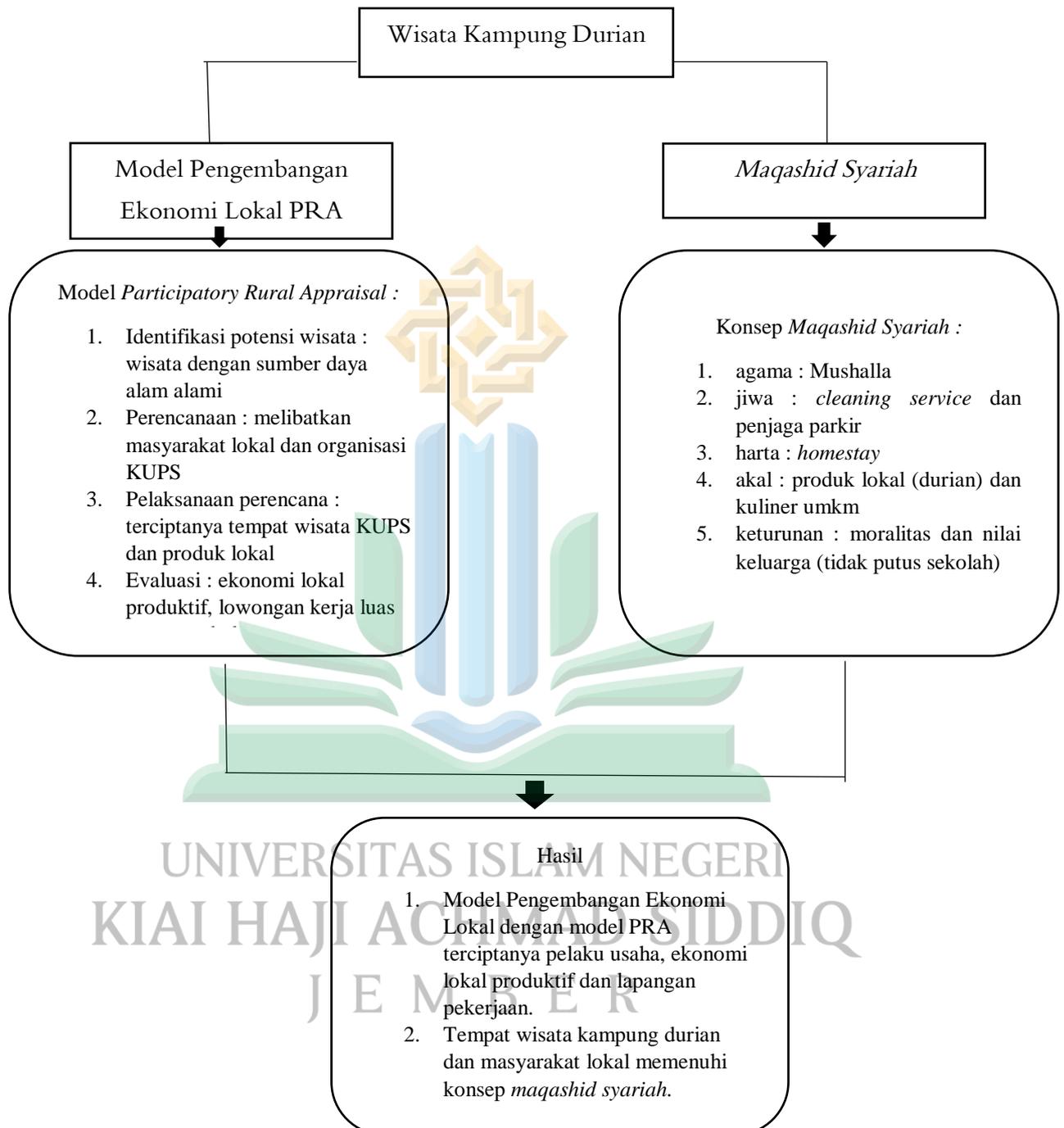
C. Kerangka Konseptual

Dalam rangka untuk mempermudah pemahaman terhadap langkah penelitian tesis ini maka peneliti perlu memberikan gambaran dalam bentuk kerangka konseptual penelitian ini, yaitu:

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 172.

⁴⁷ Duski Ibrahim, *al-Qawa'id al-Maqashidiyyah (Kaidah-Kaidah Maqashid)* (Depak: Ar-Ruzz Media, 2019), 56.

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adakah penelitian berusaha mengungkap kondisi riil tempat penelitian terkait dengan fenomena yang terjadi disaat dilakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fakta dan realita yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di lokasi wisata Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan keterlibatan peneliti secara langsung saat melakukan penelitian kemudian menyajikan hasil data di lapangan secara sistematis dalam laporan hasil penelitian. Penelitian ini berusaha mengungkap kasus-kasus dibalik tindakan para pelaku ekonomi lokal secara mendalam tentang bagaimana mereka menjalankan dan model ekonomi lokal dengan menganalisis dari sudut pandang *maqashid syariah* berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi lokal. Oleh karena itu untuk menemukan model implementasi model ekonomi lokal menjadi indikator utama dalam penelitian ini sehingga dapat menemukan konstruksi model pelaksanaan ekonomi lokal yang representatif

dengan menggunakan pendekatan *maqashid syariah* dalam rangka menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat wisata Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember sebagai lokasi dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memberikan informasi awal tentang kepastian objek dilakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian juga akan memberikan data awal kepada peneliti dalam menetapkan tujuan penelitian dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan kunci utama untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam menyelesaikan penelitian. Menurut *Moleong* dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴⁸ Teori dari *Moleong* ini memberikan gambaran bahwa keterlibatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian atau meminta orang lain untuk hadir di lokasi penelitian dalam mencari data merupakan kebutuhan dasar untuk mendapatkan data yang valid.

D. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akuntabel maka diperlukan langkah dalam penelitian ini secara akurat, peneliti membutuhkan

⁴⁸Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 125.

orang yang mengetahui tentang lokasi penelitian sehingga mereka dapat memberikan informasi yang benar sesuai kebutuhan data penelitian. Situasi dan kondisi tempat penelitian lokasi penelitian perlu dipahami secara objektif oleh peneliti. Pemilihan subjek observasi di lapangan membutuhkan ketepatan dan kebenaran data secara teknik insidental metode penentuan sampel secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dinilai dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemui tersebut dipandang cocok sebagai sumber data.⁴⁹

Subjek penelitian secara spesifik yang dapat peneliti pandang sebagai orang dapat mengetahui informasi yaitu penanggung jawab dari koordinator organisasi Wisata Kampung Durian yaitu Hidayatullah, dan anggota KUPS, pedagang yaitu Abdullah, Ahmad Farid, Suliana, Buari, Abu Hasen, Abdul Rauf, Rohaya, dan Karsari sebagai pengelola Mushallah.

Alasan peneliti menggunakan teknik insidental dalam penentuan informan di atas dikarenakan jumlah informan tersebut tidak diketahui secara pasti pada saat penelitian dilakukan, serta peneliti memiliki keterbatasan tenaga dan waktu. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik ini sehingga diharapkan mempermudah dan mempercepat mendapatkan informan sesuai dengan kriteria.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan semua objek atau sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data tentang pelaksanaan ekonomi kreatif

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2020), 152.

dilokasi penelitian. Oleh karena itu sumber data dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer yaitu para pelaku ekonomi lokal dan sumber sekunder adalah sumber data yang berupa informasi peraturan tentang pelaksanaan tempat wisata dan ekonomi lokal.

1. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi pada peneliti yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan informan langsung. Pada observasi ini data primer diperoleh dari pihak ketua kelompok usaha kehutanan sosial, pedagang umkm, masyarakat lokal, dan pengunjung wisata Kampung Durian.

2. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti atau diperoleh melalui sumber kedua, misalnya melalui orang lain ataupun bisa juga melalui dokumen. Pada observasi ini, buku, jurnal serta dokumen yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata dalam perspektif *maqashid syariah* sebagai data sekunder, data tersebut seperti:

- a. Dokumentasi kegiatan sekitar wisata
- b. Foto kegiatan promosi wisata Kampung Durian di sosial media
- c. Foto pengunjung wisata
- d. Sarana dan prasarana di tempat wisata
- e. Profil wisata Kampung Durian

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi di lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung sehingga mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi wisata Kampung Durian secara reliabel.⁵⁰ Kemudian teknik wawancara untuk pengumpulan data ide dan informasi tentang wisata Kampung Durian, wawancara dilakukan kepada pada koordinator pengelola, pedagang, dan pengunjung di lokasi wisata Kampung Durian sebagai responden secara lebih mendalam. Sementara teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data dokumen terkait ekonomi kreatif sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian terkait barang-barang tertulis.

1. Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data di mana seorang peneliti secara langsung atau tidak langsung mengamati indikasi suatu subjek atau objek yang diteliti, baik pada kondisi yang apa adanya ataupun keadaan yang sengaja diadakan pengamatan dengan benar, peneliti menggunakan alat dalam pencatatan pada observasi dan alat perekam dalam aktivitas (foto). Observasi ini diadakan untuk mengamati secara langsung mengenai kesesuaian aspek
2. Teknik wawancara, dalam mengumpulkan data dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan informan. Wawancara ini merupakan wawancara yang semi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti mengajukan serangkaian

⁵⁰Satori Djam'an., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 104.

pertanyaan satu demi satu, menggali lebih banyak informasi untuk mendapatkan data mengenai sesuatu yang relevan dengan fokus penelitian

3. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan informasi dari dokumen baik dari lembaga, organisasi ataupun individu. Pada penelitian ini dokumen data penelitian yang dikumpulkan adalah yang memiliki relevansi dengan pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata di Kampung Durian. Melalui metode ini, peneliti berharap dapat memperoleh data sebagai berikut: dokumen yang menjelaskan informasi tentang sumber data utama seperti, catatan, foto, maupun brosur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data sesuai pola, kategori dan satuan uraian dasar sesuai fokus penelitian, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data.⁵¹ Dari uraian tersebut, maka analisis data yaitu usaha untuk mengorganisasikan data. Data terkumpul yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.

Menurut Miles dan Huberman langkah analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.⁵² Adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 56.

⁵² Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohadi, Pendamping Mulyanto)* (Jakarta: Universitas Indonesia PRESS), 113.

Terdapat beberapa langkah dalam analisis sesuai teori Huberman dan Saldana, yakni: Kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), serta mengambil kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

a. Kondensasi

Dalam kondensasi data mengacu pada proses menyeleksi, memusatkan, melakukan penyederhanaan, abstraksi serta mengubah data yang terdapat pada catatan lapangan.

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk penjabaran singkat, grafik serta hubungan antar kategori digunakan untuk menyajikan data. Teks deskriptif juga dapat digunakan untuk menyajikan data.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

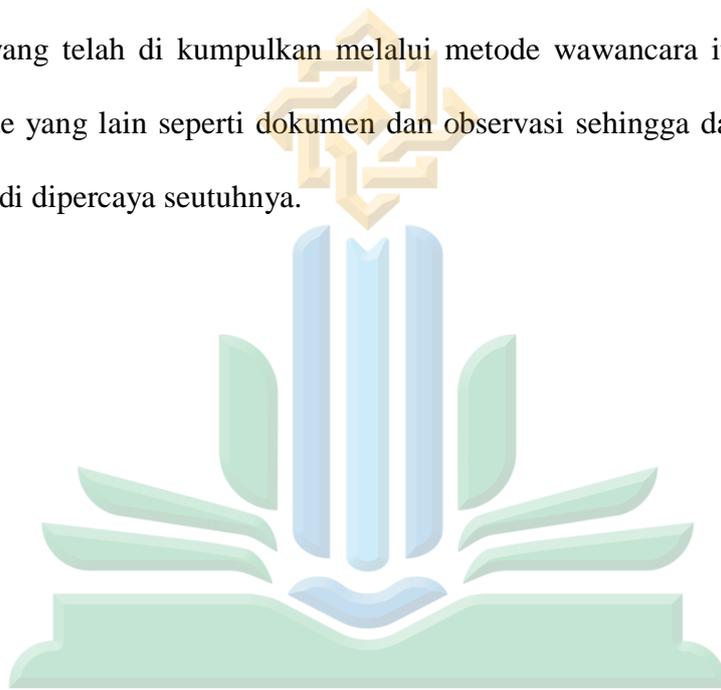
Sejak awal penganalisis memulai dengan mengumpulkan data, lalu mencari makna, pola penjelas, alur sebab akibat dan proposisi. Pada tahap pertama deduksi bersifat luas, skeptis, belum jelas, lalu meningkat menjadi lebih rinci

H. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data perlu diuji secara komprehensif, untuk penguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode.⁵³ *Pertama*, triangulasi sumber

⁵³ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), 256-257.

adalah untuk mengecek derajat kepercayaan terhadap sumber data dengan cara melakukan penggalian kembali pada waktu dan cara yang berbeda karena seseorang terkadang memberikan informasi yang berbeda pada waktu dan suasana yang berbeda. *Kedua*, triangulasi metode, hal ini penelitian lakukan untuk memenuhi kepercayaan terhadap kebenaran data dengan cara bahwa data yang telah di kumpulkan melalui metode wawancara itu dicek dengan metode yang lain seperti dokumen dan observasi sehingga data yang didapat menjadi dipercaya seutuhnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data dan Analisis

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti menganalisis data. Penelitian ini memperoleh data di lapangan tentang model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1. Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) didefinisikan sebagai usaha mengoptimalkan sumber daya lokal dengan melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah. Pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan maupun aset pengalaman.⁵⁴

Masyarakat Desa Pakis merupakan desa dengan mayoritas penduduk yang masih bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan.

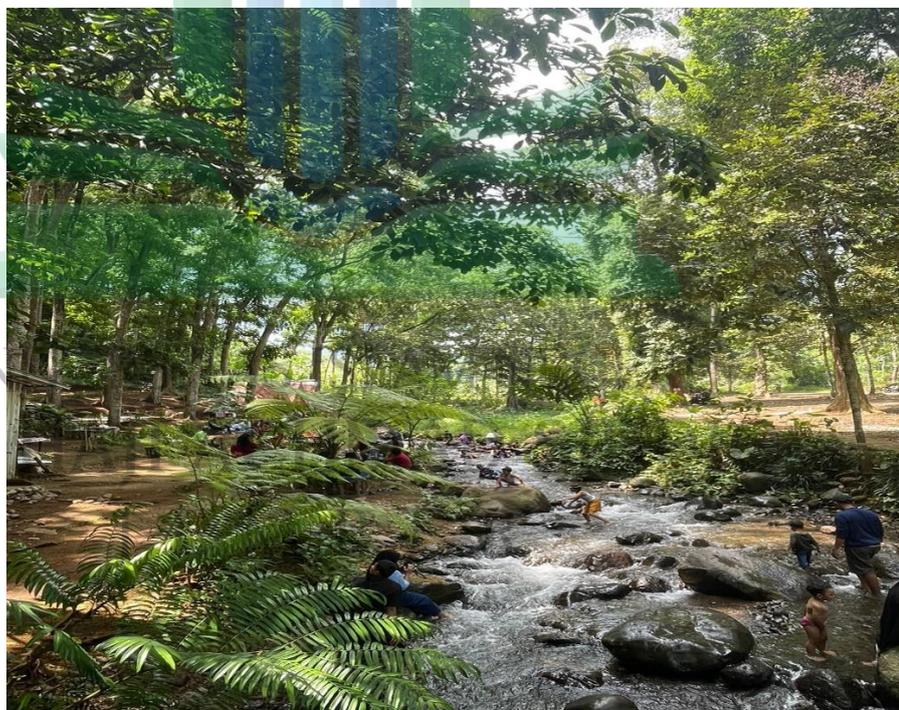
Komoditas utama yang dihasilkan meliputi padi, kopi dan sayuran. Selain

⁵⁴ Edward J. Blakely, *Planning Local Economic Development: Theory and Practice* (USA: SAGE Publications, 2002), 29.

itu beberapa masyarakat juga terlibat dalam perkebunan durian dan usaha kecil menengah seperti berdagang pada area wisata.

a. Identifikasi Potensi Wisata

Kegiatan ekonomi dilokasi wisata merupakan kegiatan yang sangat bergantung kepada kedatangan para wisatawan baik domestik maupun manca negara, pengunjung di lokasi wisata perlu menjadi perhatian bagi para pengelola tempat wisata baik teknik maupun pengelolaannya, sarana, infrastruktur, dan layanan budaya yang positif. Layanan kepada para wisatawan harus berorientasi kepada proses pengembangan seluruh sumber daya yang ada.



Dari hasil wawancara di lapangan dapat disajikan data yang disampaikan oleh Hidayatullah Ketua Kelompok Wisata Kampung durian pengembangan wisata Kampung Durian akan terus berjalan seperti

Pada bulan kemarin sudah ada beberapa yang terealisasikan namun ada beberapa faktor yang dapat menghambat upaya pengembangan tersebut seperti masalah modal karena pendanaan yang di dapat bukan melalui investasi dari pihak luar akan tetapi menggunakan suwadaya dari kelompok masyarakat.

Disampaikan dari wawancara di atas bahwasanya modal adalah salah satu faktor yang dapat menghambat pengembangan wisata Kampung Durian. Akan tetapi, pengembangan tersebut akan terus berjalan sebagian dari rencana pengembangan sudah berhasil direalisasikan. Hal ini karena pendanaannya tidak berasal dari investasi pihak luar, melainkan bergantung pada sumbangan dari masyarakat.

Dari hasil wawancara lapangan dapat disajikan data yang disampaikan oleh Hidayatullah ketua kelompok organisasi wisata Kumpang Durian;

Tempat ini sebenarnya kita masyarakat pada awalnya hanya memanfaatkan keindahan alam berupa sungai untuk dijadikan tempat orang-orang desa disini kerukunjang dan mandi, ternyata lama-lama malah semakin banyak orang berkunjung ke tempat ini dan banyak orang dari luar daerah desa ini. Akhirnya semakin ramai dan berkembang semakin pesat⁵⁵

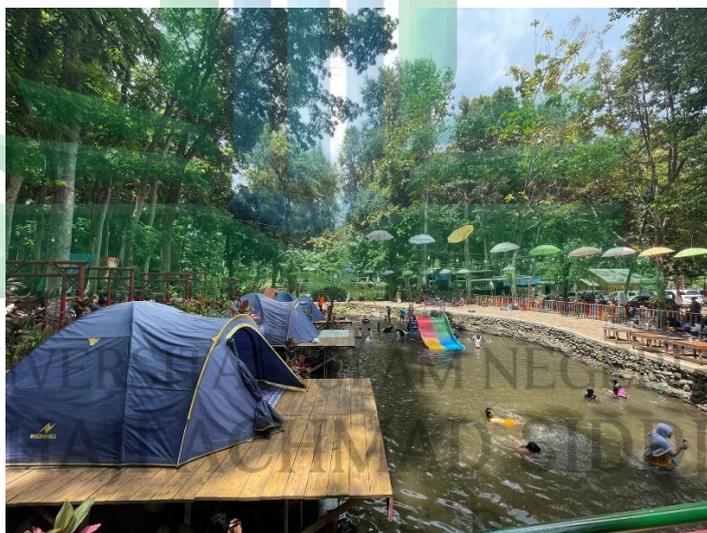
Dari hasil wawancara ini peneliti melakukan observasi⁵⁶ untuk melihat kondisi lokasi wisata yang sedang banyak pengunjung, peneliti berada di lokasi sekitar jam 13.30 WIB, berbaur dengan para pengunjung menikmati alam pegunungan dengan air sungai yang sangat jernih, dan peneliti berkomunikasi dengan beberapa orang dari wilayah Jember sendiri dan juga beberapa orangn dari luar Kabupaten Jember yang sedang

⁵⁵ Hidayatullah, *wawancara*, Jember, 03 November 2024

⁵⁶ Observasi tgl 03 November 2024

menikmati makan durian yang juga menjadi bagian dari hasil bumi desa Pakis, peneliti juga dapat mendokumentasikan kondisi sungai dari hulu yang menjadi aliran sungai dari awal adanya destinasi wisata ini;

Dari pengamatan peneliti bahwa destinasi wisata kumpang Durian ini telah menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat Jember untuk berlibur dan mencari hiburan di hari libur. Kondisi di kawasan wisata cukup luas dan asri, indah, nyaman, dan aman untuk dikunjungi, berbagai kebutuhan ditempat wisata sebagian besar sudah dapat dipenuhi dengan baik. Para pengunjung yang datang tidak hanya dari warga desa Pakis tetapi dari luar desa sudah cukup banyak, bahkan dari luar wilayah Kabupaten Jember.⁵⁷



Kebutuhan berbagai sarana dan prasarana di lokasi wisata secara umum adalah kenyamanan bagi para wisatawan, kebutuhan dasar lokasi wisata seperti infrastruktur dengan penataan yang baik sehingga para pengunjung menjadi betah. Infrastruktur jalan dan penataan lokasi tempat

⁵⁷ Observasi, Jember, 03 November 2024

pengunjung bersantai dengan nyaman dan akses yang terintegrasi dengan baik dengan semua lokasi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Alam pegunungan yang indah dan air yang jernih menjadi modal dasar lokasi wisata Kampung Durian yang ada di desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Kondisi riil lokasi wisata kampung Durian merupakan sumber daya alam yang alami, asri yang perlu dipelihara dan dijaga ekosistem yang ada didalamnya sehingga tidak menimbulkan kerusakan alam sekitar. Jadi kondisi alam ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitarnya, baik dari sisi ekonomi maupun dalam konteks kehidupan dasar yang lain.

Kehadiran para pengunjung dari luar desa Pakis dan dari luar Kabupaten Jember dilokasi wisata ini dapat peneliti temui dan melakukan wawancara;

Saya dari Lumajang pinggir selatan, dari kecamatan Yosowilangun, kita kesini hanya sekedar mau berlibur atau rekreasi. Saya suka tempat yang asri daerah pegunungan seperti ini...karena alamnya sejuk dan indah yang alami seperti ini. Sebenarnya sekarang sudah banyak tempat-tempat wisata di daerah pegunungan yang menjadi tempat wisata. Tapi kebetulan saja kita hari ini mau merasakan wisata di kampung Durian ini, ingin tahu, ingin merasakan, dan menikmati alam pegunung di Jember Utara ini.⁵⁸

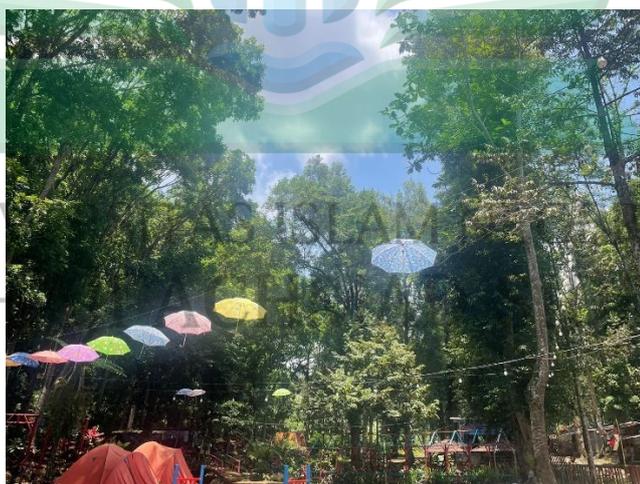
Kehadiran para pengunjung dari luar daerah Kabupaten Jember ini menunjukkan bahwa tempat wisata Kumpung Durian telah cukup dikenal dikalng masyarakat Jawa Timur. Promosi tentang keindahan dan kenyamanan perlu terus ditingkatkan sehingga informasi tentang

⁵⁸ Ahmad Farid, *wawancara*, Jember, 08 Desember 2024

keberadaan lokasi wisata ini dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas dan masyarakat kabupaten tetangga maupun yang lebih luas.

b. Perencanaan Tujuan dan Pengembangan

Pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata perlu adanya kerjasama atau kemitraan, *stakeholder* menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan dalam menggali potensi lingkungan yang dapat mendongkrak terhadap nilai jual produk yaitu wisata alam. Keterlibatan semua orang menjadi kunci keberhasilan dalam memenuhi banyak kebutuhan di lokasi wisata untuk membuat pengunjung menjadi betah dan nyaman dalam menikmati wisata. Para pengunjung membutuhkan pelayanan yang baik mulai dari perjalanan kedatangan, di tempat wisata, sampai dengan perjalanan pulang mereka.



Dari hasil wawancara dapat disajikan data lapangan yang menyatakan tentang kemitraan wisata Kampung Durian. Ketua organisasi penanggung jawab lokasi wisata Kampung Durian mengatakan;

Bahwa penanggung jawab secara legal tempat wisata ini adalah pihak perkebunan, karena lokasi ini miliknya perkebunan dan perhutani. Cuman pelaksanaanya, kita masyarakat desa Pakis ini yang mengelolanya untuk dimanfaatkan bersama oleh seluruh masyarakat. Kita atur dan kita jaga lokasi ini dengan baik untuk dijadikan tempat wisata yang bisa mendatangkan orang untuk berekreasi dan menikmati keindahan alam pegunungan.⁵⁹

Dari penjelasan Hidayatullah ini bahwa legalitas lokasi wisata Kampung Durian merupakan hak milik dari PT. Perhutani, masyarakat Desa Pakis hanya mendapat hak kelola yang diberikan oleh pihak perhutani. Keberadaan lokasi yang di dalamnya terdapat tempat wisata Kampung Durian ini berada dalam teritorial wilayah desa Pakis sehingga oleh pihak perkebunan pengelolaan lokasi wisata ini diberikan kepada masyarakat desa Pakis. Lokasi wisata Kampung Durian merupakan wilayah kekuasaan kepala desa Pakis, namun secara hak kepemilikan tanah ini menjadi milik PT. Perkebunan dibawah tanggung jawab perhutani.

Kemitraan pengelolaan Wisata Kampung Durian ini terlatak pada hak pengembangan untuk pemanfaatan peningkatan perekonomian masyarakat desa, mereka diberi hak untuk mengelola lokasi wisata ini. Bagi orang diluar masyarakat desa Pakis juga diberi kesempatan untuk mendapatkan akses ekonomi, baik dalam bentuk kuliner atau berkegiatan ekonomi lainnya. Banyak kegiatan perekonomian yang dilakukan dilokasi wisata Kampus Durian ini, berbagai kreatifitas hasil

⁵⁹ Hidayatullah, *wawancara*, Jember, 03 November 2024

karya UMKM banyak dijual belikan oleh masyarakat Jember selain dari desa Pakis.



Kerjasama dengan UMKM merupakan salah kemitraan yang dapat dibangun oleh pengelola wisata Kampung Durian, pemberdayaan masyarakat lokasi wisata sebagai model pengembangan ekonomi lokal yang berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi secara implisit mengandung pengertian penegakan ekonomi kerakyatan. Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di lokasi wisata Kampung Durian dengan bermitra pada koperasi dan UMKM akan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi ekonomi lokal dalam rangka

meningkatkan kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Destinasi wisata merupakan lokasi lahan produksi bagi Masyarakat sekitarnya, konsumsi dan pola-pola pergerakan wisata juga sebagai tempat hidup masyarakat untuk bekerja serta melakukan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Dengan demikian masyarakat merupakan bagian tidak terpisahkan dari suatu destinasi pariwisata, sehingga dalam pengembangan destinasi pariwisata wajib mempertimbangkan berbagai elemen masyarakat, masyarakat memiliki posisi strategis dalam suatu destinasi pariwisata. Oleh karena itu, keberlanjutan destinasi pariwisata sangat tergantung dari tingkat keterlibatan masyarakatnya dalam Pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata.

c. Pelaksanaan Perencanaan Pelaku dan Kelembagaan

Dalam pengembangan ekonomi lokal yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal yang menjadi syarat yang harus diperhatikan yaitu perlu adanya forum kemitraan pada setiap jenjang dengan melibatkan semua *stakeholder*, seperti masyarakat, pemerintah, swasta untuk pembangunan ekonomi, semua *stakeholder* ini berpartisipasi dalam proses perencanaan, formulasi kebijakan, pembuatan keputusan, *monitoring* dan evaluasi untuk pengembangan ekonomi lokal.

Dalam pengelolaan tempat wisata di zaman sekarang dengan perkembangan persaingan sangat pesat sehingga diperlukan adanya pelembagaan atau pengorganisasian secara baik dengan manajemen yang profesional. Para pengelola berupaya mendorong kerangka kelembagaan yang terbentuk untuk melakukan kluster aktivitas ekonomi yang terencana, jelas, dan terarah sebagai *starting point*. Kriteria untuk pemilihan *kluster* aktivitas ekonomi yang dapat diterapkan pada pengembangan ekonomi lokal dengan basis atau pendekatan permintaan.

Kampung Durian sebagai tempat wisata merupakan salah satu destinasi wisata alam yang asri dan lingkungan yang masih sangat alami, artinya tempat wisata Kampung Durian ini hanya memanfaatkan keindahan alam yang berupa sungai sebagai tempat modal wisatanya. Kondisi sungai yang jernih dan alami dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pakis sebagai tempat wisata.



Lokasi wisata Kampung Durian ada sejak tahun 2021, artinya tempat wisata ini sudah berjalan sekitar 4 tahun. Permintaan dan peminat pengunjung di tempat wisata terus meningkat setiap tahun. Wisata Kampung Durian memiliki potensi besar untuk terus di kembangkan dan tingkatkan pengelolaannya, tempat wisata ini terus dikembangkan, hal ini disampaikan oleh ketua organisasi pengelola yang mengatakan;

Tempat wisata ini cukup banyak peminat mbak, kondisi ini dapat kita lihat peningkatan yang terjadi setiap, hari, setiap bulan, dan setiap tahun. Terutama di hari libur selama ini terus mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa tempat wisata ini memiliki daya tarik yang tinggi dan permintaan tempat wisata yang positif, mereka para pengunjung tidak hanya merasa senang tetapi merasa puas dengan layanan berbagai sarana. Kita terus meningkatkan sarana kebutuhan para pengunjung supaya mereka tidak bosan ada di tempat wisata ini⁶⁰. Lalu apa maksudnya adanya peningkatan pengunjung itu setiap tahun itu; Begini mbak... bahwa sejak tempat wisata ini kita bangun tahun 2021 mungkin pengunjung pada awalnya hanya sekitar 20 sampai 30 orang...dan setiap tahun terus bertambah, dan bahkan sekarang kalau di hari libur pengunjung sampai 500 orang, dan kalau di hari-hari bisa sekitar 100 orang. Tapi yang jelas sejak tempat ini dibuka sebagai tempat wisata sudah banyak sekali peningkatan para pengunjungnya⁶¹.

Dari data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa wisata Kampung Durian memiliki daya tarik yang dapat di kembangkan untuk terus di tingkatkan, peminat wisata alam terus mengalami peningkatan yang signifikan.

⁶⁰ Hidayatullah, *wawancara*, Jember, 03 November 2024

⁶¹ Hidayatullah, *wawancara*, Jember, 03 November 2024

Dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi dan perkembangan permintaan terhadap sentra ekonomi lokal maka pertumbuhan lokasi wisata yang dapat dikembangkan perlu terus diusahakan sehingga dapat mengalami peningkatan dan dapat memenuhi kebutuhan. Pertumbuhan lokasi wisata Kampung Durian disampaikan oleh Abdullah yang mengatakan;

Di awal keberadaan lokasi wisata ini masih sangat sederhana, karena memang wisata alam yang berupa sungai sebagai destinasinya maka kondisi ini yang dicoba kembangkan oleh masyarakat sekitar sini dengan kemampuan yang seadanya atau alami. Dan kemudian dilakukan pengembangan karena ternyata banyak orang yang suka dan berkunjung ke lokasi ini, selanjutnya berbagai sarana kita sediakan untuk kebutuhan perubahan atau pengembangan.⁶²

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa lokasi wisata Kampung Durian telah mengalami pertumbuhan berdasarkan peningkatan kehadiran para pengunjung dan pemenuhan kebutuhan para pengunjung yang terus mengalami peningkatan.

d. Evaluasi dan Pemilihan Model Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal yang banyak diupayakan saat ini menjadi bagian penting untuk diimplementasi di tempat-tempat lokasi wisata yang sedang tumbuh pesat di daerah, lokasi wisata alam yang banyak tumbuh memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat lokal. Kesempatan tumbuh bagi UMKM yang sedang digalakkan oleh pemerintah daerah menjadi penting untuk mendapat perhatian.

⁶² Abdullah, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2024

Pengembangan ekonomi lokal yang berbasis wisata sebagai mitra pemenuhan kebutuhan para wisatawan merupakan potensi yang dapat dikembangkan dalam berbagai bidang ekonomi. Kondisi pelaku ekonomi di lokasi wisata Kampung Durian disampaikan oleh Abdullah yang mengatakan;

Alhamdulillah Mbak...adanya tempat wisata ini telah banyak memberikan manfaat kepada warga disini, mereka mendapatkan keuntungan ekonomi untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi kalau di hari libur hasilnya cukup besar. Jadi orang-orang yang jualan di tempat ini macam-macam, ada yang jual durian, nasi, rokok, ada yang jadi jasa parkir, dan yang lain, semuanya dapat memberikan keuntungan ekonomi.⁶³

Kemudian peneliti melakukan observasi⁶⁴ untuk mendapat gambaran beberapa hal terkait para pelaku ekonomi di lokasi wisata. Terdapat banyak model kreatifitas warga untuk memberikan pemenuhan kebutuhan bagi para pengunjung sekaligus mendapatkan keuntungan ekonomi. Seperti para pedagang warung nasi dengan variasi hidangannya, ada penjual buah durian, ada yang menyewakan tempat untuk istirahat sementara, semua itu dapat menghasilkan ekonomi bagi mereka masyarakat.

⁶³ Abdullah, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2024

⁶⁴ Observasi, Jember, 03 November 2024



Lokasi wisata seelau memberikan lowongan kerja yang bebas tanpa harus melalui seleksi yang ketat seperti di perusahaan, para pelaku ekonomi dilokasi wisata biasanya mereka para penduduk setempat, mereka secara struktur merupakan pedagang, pengelola, dan pemelihara tempat wisata itu. Mereka melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang dapat memberikan manfaat finansial untuk kebutuhan hidup mereka, hal ini merupakan konsidi yang terjadi di lokasi wisata Kampung Durian.

Lokasi wisata Kampung Durian yang ada di desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi pengembangan ekonomi lokal, berbagai kegiatan ekonomi telah memberikan kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat Kecamatan Panti, lowongan kerja terbuka berdasarkan kreatifitas kerja yang masyarakat miliki. Realitas kesempatan kerja ini disampaikan oleh ketua organisasi lokasi wisata yang mengatakan:

Untuk kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar lokasi ini sangat banyak mbak, berbagai kreatifitas kemampuan dan kemauan untuk mendapat keuntungan ekonomi sangat terbuka lebar. Menurut saya terserah kemauan masyarakat, dan saya sebagai koordinator disini selalu memepersilah masyarakat untuk melakukan usaha yang dapat menghasilkan uang. Yang penting kita semua atau saran saya adalah menjaga kebersamaan, menjaga kerukunan, menjaga kebersihan, dan menjaga keamanan bersama, sehingga pengunjung merasa senang dan mendapat kenyamanan di tempat wisata ini⁶⁵

Dari hasil observasi⁶⁶ di lapangan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa di lokasi wisata Kampung Durian ini sangat banyak sekali para pelaku ekonomi. Ada beberapa orang yang menjadi beberapa penjual nasi tetapi dengan veriasi yang berbeda-beda, ada penjual gorengan, makanan cepat saji, makanan ringan untuk anak-anak. Artinya kesempatan kerja atau lowongan kerja sangat terbuka lebar bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Gambaran kegiatan ekonomi di lokasi wisata menjadi lahan baru yang produktif di zaman sekarang, lowongan kerja yang luas sangat terbuka. Namun demikian tentu membutuhkan kejelian bagi masyarakat untuk melihat peluang dan tantangan dalam memilih usaha yang akan dijalankan, hal ini perlu menjadi perhatian agar usaha yang masyarakat lakukan betul-betul diminati oleh para pengunjung dan dapat menghasilkan ekonomi yang produktif.

⁶⁵ Hidayatullah, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2024

⁶⁶ Observasi, Jember, 03 November 2024



Seperti usaha tempat istirahat bagi para pengunjung tempat ini menjadi bagian dari usaha kegiatan ekonomi yang dimiliki oleh Karsari, tempat disewakan bagi para pengunjung yang membutuhkan tempat istirahat sementara karena lelah di perjalanan, atau untuk tempat tidur sementara untuk anak kecil, mereka bisa menyewa tempat ini untuk istirahat dengan harga 15.000 rb sekali sewa, dan soal lama waktu sewa sangat bergantung kepada para pengunjung, dan biasanya mereka istirahat sekitar 2 sampai 3 jam sudah meninggalkan lokasi wisata.

Dari penyajian data ini menunjukkan bahwa lowongan pekerjaan dilokasi wisata sangat terbuka lebar dengan berbagai kreatifitas kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan uang untuk kebutuhan hidup masyarakat desa. Dizaman sekarang, pendapatan ekonomi dilokasi wisata sangat membantu masyarakat karena

kebutuhan rekreasi manusia sekarang sangat tinggi untuk memanjakan diri dan kesenangan hidupnya.

Kemudian dari sisi potensi lokasi wisata Kampung Durian yang merupakan aset utama adalah destinasi wisata alam pegunungan yang asri dengan modal dasar air sungai yang menjadi inti wisata, lokasi ini merupakan wilayah wisata alam yang cukup memberikan harapan yang berkelanjutan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Wisata air pegunungan banyak diminati oleh berbagai kalangan baik bagi orang dewasa maupun anak-anak, tempat yang asri memberikan kesan tersendiri untuk berlibur.

Teori pengembangan pemberdayaan masyarakat desa tempat wisata merupakan konsep ekonomi kerakyatan yang dapat memberikan sumbangsih peningkatan ekonomi masyarakat. Pengembangan wisata alam dalam meningkatkan ekonomi lokal dilakukan dengan memperhatikan beberap potensi yaitu;

Destinasi wisata alam pegunungan dan air sungai yang jernih Kampung Durian memiliki potensi yang menjanjikan untuk keberlanjutan, kondisi ini juga di sampaikan oleh ketua organisasi pengelolanya yang mengatakan;

Lokasi wisata ini sebenarnya memiliki potensi yang bagus untuk terus kita kembangkan...karena tempat wisata merupakan tempat wisata alam, artinya ini bukan lokasi buatan, jadi yang penting kita kelola dengan baik dan benar saya yakin ini akan tetap memberikan manfaat kepada masyarakat desa Pakis ini...tapi kalau kita sembarangan dan menggunakan pengelolaan yang tidak memperhatikan kondisi alam. Makanya kita berusaha menjaga dengan baik cara

pengelolaan lokasi wisata ini sehingga tidak merusak lingkungan⁶⁷

Potensi alam wisata Kampung Durian memang merupakan lokasi di wilayah pegunungan yang perlu dijaga lingkungan alamnya sehingga kondisi tetap asri dan tidak merusak lingkungan. Kebutuhan pengemabangan lokasi wisata harus tetap memperhatikan ekosistem lingkungan sesuai dengan aturan dan ketentuan pemerintah dalam pengelolaan lingkungan alam. Keterlibatan semua pihak dan komitmen bersama untuk menjadi lokasi wisata ini tetap terjaga merupakan tanggung jawab semua pihak.

Pengelolaan tempat wisata merupakan salah satu unsur yang perlu mendapat perhatian serius sehingga potensi wisata dengan berbagai keunggulannya yang dapat menjadikan orang tetap suka terhadap dengan destinasi wisata ini. Potensi pengembangan daya tarik wisata itu tentu membutuhkan sebuah strategi dalam

mengembangkan tempat wisata, persiapan dalam kaitannya sebagai objek daya tarik wisata karena harus menyambungkan fungsi dan potensi daripada sumber daya yang terdapat di obyek daya tarik wisata, diperlukan adanya kemampuan dalam mengelola yang nantinya mampu menyelaraskan serta mengangkat kekhasan daripada obyek daya tarik wisata alam seperti Kampung Durian ini, sehingga pihak pengelola juga tetap memperhatikan kelestarian alam yang selaras dengan trend pasar yang ada.

⁶⁷ Hidayatullah, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2024

1) Persiapan dan Pendekatan Awal

Kehidupan masyarakat desa dengan berbagai keunikan adat dan budaya yang dimiliki merupakan salah satu ciri yang perlu dipertahankan sehingga sebagai warisan nenek moyang budaya yang dimiliki masyarakat desa tidak hilang atau musnah karena masuknya budaya dari luar yang terkadang tidak sama nilai-nilai yang diyakini sebagai warisan dari masyarakat tertentu.



Kebutuhan akan nilai-nilai dasar budaya yang menjadi keyakinan sekelompok orang dalam masyarakat atau sering disebut dengan budaya lokal menjadi pondasi dalam mempertahankan keberadaan masyarakat itu. Hilang sebuah budaya di suatu daerah terkadang dapat membuat masyarakat itu kehilangan identitas dan musnah secara total.

Destinasi wisata merupakan tempat berkumpulnya banyak orang dari berbagai daerah dengan berbagai budaya mereka masing-

masing, kondisi ini terkadang membawa dampak perubahan yang dapat menghilangkan budaya lokal lokasi wisata, oleh karena itu kehidupan masyarakat di lokasi wisata diharapkan tetap dapat menjaga dan melestarikan budaya-budaya yang telah menjadi warisan nenek moyang mereka. Konsisi ini disampaikan oleh seorang pedagang yang merupakan penduduk masyarakat desa Pakis tempat lokasi wisata Kampung Durian yang mengatakan;

Bahwa kebiasaan yang telah berjalan lama dan merupakan kebiasaan turun-temurun dari orang-orang tua kita di desa ini tetap dapat dijaga dengan baik. Kita tidak mau meniru-niru budaya para pengunjung yang datang kesini, seperti masalah pakaian, kebiasaan cara bicaranya, kita masih tetap memperhatikan kesopanan dalam berbicara dan bersilatullahim⁶⁸

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Pakis telah memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai budaya yang masuk dan bahkan dapat membuat para pengunjung tertarik dengan budaya kesopanan masyarakat lokasi wisata. Namun demikian pengamatan peneliti akulturasi budaya tetap terjadi dalam rangka memberikan layanan dengan pengertian yang dapat dipahami oleh para pengunjung.

2) Membangun Hubungan dan Memposisikan Diri

Kehidupan ekonomi masyarakat desa yang ada di Indonesia dengan mayoritas pekerjaan pertanian tidak terlalu menggembirakan, namun demikian dengan adanya destinasi wisata

⁶⁸ Buari, wawancara, Jember, 03 November 2024

yang banyak tumbuh menjamur berada di desa telah membuat sumbangan *profit* yang cukup signifikan dalam menopang kehidupan masyarakat desa., penghasilan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa dapat terbantuan dengan positif.



Konsep ekonomi kerakyatan bangsa Indonesia yang sejak

lama telah diperjuangkan dapat diterapkan di lokasi wisata, artinya pelibatan masyarakat desa dalam pengelolaan tempat wisata telah memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi sebagai salah satu unsur yang dibutuhkan di lokasi wisata. Melibatkan para pelaku ekonomi lokal masyarakat desa menjadi kebutuhan mitra kerjasama untuk memberikan jasa layanan kebutuhan para pengunjung.

Lokasi wisata Kampung Durian merupakan tempat wisata yang dikelola langsung oleh masyarakat serta semua orang-orang

yang menjadi penyedia atau pelaku ekonomi kebutuhan para pengunjung dilakukan oleh masyarakat desa Pakis langsung, dan tidak menggunakan jasa pihak ketiga. Hal ini disampaikan oleh salah seorang penjual langsung;

Kita berjualan di sini dilakukan oleh kita sendiri dengan modal kita sendiri, hanya kita menyampaikan kepada ketua organisasi yaitu Bpk Hidayatullah untuk berjualan disini, modal milik kita sendiri dan walaupun kita mau pinjam modal tentu kita cari sendiri dan tidak ada orang yang menyediakan modal. Maksudnya kita berjualan disini milik kita oleh kita sendiri tidak melibatkan siapapun. Tetapi setiap bulan kita bayar uang kebersihan, penjaga keamanan karena kita butuh menjaga kebersihan lingkungan dan membayar orang yang menjaga keamanan disini⁶⁹

Seluruh kegiatan ekonomi di lokasi wisata Kampung Durian memang dilakukan langsung oleh masyarakat serta jasa atau barang yang dijual juga tergantung terhadap kemauan masyarakat sendiri, kemauan dan kreatifitas masyarakat yang menjadi unsur penting dalam pemenuhan kebutuhan para pengunjung. Peluang bisnis juga diperkirakan sendiri oleh masyarakat bukan diatur oleh organisasi.

Penyedia jasa dilakukan oleh masyarakat

3) Pengumpulan dan Analisis Informasi Secara Partisipatif

Kehidupan sosial masyarakat merupakan unsur modal utama untuk menjadikan suatu wilayah tertentu dapat diterima dan sukai oleh orang lain, lokasi wisata diharap dapat mendatangkan pengunjung dari daerah lain, oleh karena itu kehidupan sosial masyarakatnya harus dapat menunjukkan kehidupan sosial yang

⁶⁹ Buari, *wawancara*, Jember, 03 November 2024

dapat menarik orang senang berada di tempat wisata itu. Sifat layani, menghormati, menghargai, jujur, dan sifat sosial lainnya diharapkan menjadi identitas yang dapat membuat orang suka dan senang berada di tempat itu.



Realitas sosial masyarakat lokasi wisata merupakan kondisi umum yang dapat memberikan nilai jual bagi keberadaan tempat wisata. Tradisi budaya lokal merupakan bagian yang penting dalam menanamkan rasa bermasyarakat, memberikan identitas kepada masyarakat luar yang datang dilokasi wisata. Masyarakat perlu mengidentifikasi apa komponen yang unik dari warisan budayanya, serta menentukan komponen mana yang ingin dipertahankan. Misalnya, membangun industri lokal yang berbasis budaya lokal. Melestarikan dan menghargai budaya orang-orang desa lokasi wisata menjadi kebutuhan bersama untuk pengembangan desa, masyarakat pribumi atau asli yang anggotanya mendominasi

menjadi pembeda dengan para pengunjung yang datang dari berbagai daerah dengan budayanya yang berbeda-beda.

Peneliti mendapatkan kondisi sosial budaya ini dari hasil wawancara dengan salah seorang pedagang yang mengatakan;

Menurut saya Mbak selama ini kita masyarakat desa Pakis tetap seperti dulu sebelum ada tempat wisata ini. Saya asli orang sini yang sudah tua, saya sudah lama ada di desa ini sehingga tahu model kehidupan masyarakat disini. Mereka tetap memiliki kebiasaan seperti dulu, mulai dari berbicara, berpakaian, sopan, dan ramah dengan semua orang yang datang ditempat ini. Anak-anak disini juga sama tetap menjaga kesopanan dengan orang tua, tetangga, kebersamaannya, tolong menolong, termasuk dengan para pengunjung lokasi wisata disini⁷⁰

Dari hasil wawancara ini dapat peneliti memberikan kesimpulan bahwa kehidupan sosial budaya masyarakat desa Pakis tempat wisata Kampung Durian memiliki budaya yang bagus dan dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

Mereka merasa nyaman dan senang dengan kehidupan sosial budaya yang mereka tunjukkan. Masyarakat desa Pakis pada hakikatnya memiliki nilai-nilai budaya yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan, dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan manifestasi, dan legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki telah menjadi sarana dalam membangun karakter masyarakat desa,

⁷⁰ Abu Hasen, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2024

baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik.

2. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pengelolaan tempat wisata di negara kita telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, berbagai upaya memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, agama telah menjadi indikator kewajiban pemenuhan lokasi wisata yang harus diperhatikan. Konsep wisata telah banyak mengalami transformasi, seperti wisata religi, wisata syariah, wisata halal dan berbagai nama lain yang menunjukkan pada kenyamanan, keamanan, dan pemenuhan kebutuhan dasar keagamaan.

Konsep wisata yang bernuansa keagamaan telah banyak tumbuh berkembang dengan baik, sarana dan prasarana untuk pemenuhan kebutuhan para pengunjung mendapat dukungan yang positif dari semua pihak, baik dari pemerintah, swasta, dan masyarakat. Semua elemen ini telah bergerak dalam langkah yang sama dalam pengelolaan tempat wisata. Realitas ini dapat kita lihat semakin banyaknya lokasi wisata yang bagus dan dapat mendatangkan pengunjung yang signifikan, dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar lokasi wisata dengan lingkungan yang tetap terjaga dengan baik, serta kehidupan sosial, budaya, dan agama tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

a. Pemeliharaan Agama (*hifzhu ad-Din*)

Destinasi wisata Kumpang Durian yang ada di desa Pakis merupakan tempat wisata yang telah dikelola dengan baik oleh masyarakat Kecamatan Panti Kabupaten Jember utara, pengelolaan tempat wisata ini dilakukan dengan profesional dan memperhatikan aspek kehidupan, baik lingkungan maupun kebutuhan dasar kehidupan manusia, seperti kehidupan keagamaan yang tetap terjadi dengan baik. Aspek syariah agama tetap menjadi bagian yang mendapat perhatian dari para pengelola.



Dari aspek dasar keagamaan tentang pengelolaan lokasi wisata Kampung Durian ini dapat peneliti dapat informasi dari hasil wawancara;

Untuk kebutuhan keagamaan ditempat wisata ini ..alhamdulillah sudah dapat kita penuhi, seperti sarana tempat wudhu, musallah, dan alat-alat shalat dalam mushalla sudah ada semua. Jadi bagi pengunjung atau para pelaku ekonomi yang mau beribadah sudah didapat dipenuhi sehingga mereka tidak perlu cari-cari tempat shalat keluar dari lokasi wisata ini⁷¹

⁷¹ Abdul Rauf, Jember, *wawancara* tgl 15 Desember 2024

Dari hasil wawancara peneliti melakukan observasi di kawasan lokasi wisata bahwa ditempat wisata Kampung Duriaan ini sudah terdapat mushalla yang dapat digunakan oleh para penjual dan pengunjung untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan enak dan nyaman. Alat-alat shalat sudah tersedia secara baik di dalam mushallah ini baik untuk pria maupun wanita dengan tempat yang sangat standar untuk pemisahan antara pria dan wanita.⁷²

Dari observasi ini peneliti juga melakukan dokumentasi terkait sarana-sarana lain yang dibutuhkan oleh para pengunjung yang datang dilokasi wisata, seperti sarana ibadah yaitu tempat shalat yang berupa mushalla atau masjid untuk tepat shalat. Sarana ibadah berupa mushalla kecil sudah tersedia secara baik yaitu;



Dokumentasi mushallah⁷³

Kehidupan keagamaan di desa Pakis masih sangat kuat mereka mayoritas beragama Islam dan taat beribadah dengan baik dan

⁷² Observasi tgl 15 Desember 2024

⁷³ Dokumentasi, Jember, 03 November 2024

menjalankan syariat Islam atau menjalankan syariat yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Budaya dan etika masih menjadi adab yang mendapatkan perhatian dalam mereka berkomunikasi, menjaga kerukunan tetangga, hubungan sosial di masyarakat desa Pakis tetap bisa dijaga dengan baik. Kedatangan para pengunjung wisata Kampung Durian tidak merubah budaya religius masyarakat desa Pakis, nilai-nilai keagamaan yang telah lama menjadi karakter kehidupan mereka tetap dijaga dengan baik.

Jadi disimpulkan bahwa kehidupan keagamaan masyarakat desa Pakis yang menjadi kebutuhan dasar kehidupan manusia sebagai hamba Allah SWT tetap dapat dijaga dengan baik, tempat wisata Kampung Durian yang selama ini banyak dikunjungi oleh orang-orang yang datang dari berbagai daerah dan beda-beda budayanya tidak berdampak negatif terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Pakis.

Kemudian di samping itu dalam rangka menjaga kebersamaan yang dapat membuat jiwa menjadi tenang perlu diberikan siraman rahani dengan melakukan kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama. Dari hasil wawancara dengan Buari dapat dinarasikan ;

Untuk kegiatan keagamaan bersama bagi orang-orang yang beraktifitas ditempat wisata ini tidak dilakukan di tempat ini...tetapi kita punya kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar lokasi wisata ini atau masyarakat desa Pakis ini, yaitu kegiatan istighasah setiap malam jum'at dan juga kegiatan khotmil Qur'an 1 kali dalam sebulan, yaitu hari jum'at manis yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa masjid. Dan untuk

kegiatan istighasah setiap malam jum'at itu banyak dilakukan di beberapa masjid dan mushalla⁷⁴

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kebersamaan para pelaku usaha di lokasi wisata juga dilakukan di masyarakat sebagai bentuk saling menjaga kerukunan dan silaturrahi diantara para pelaku usaha. Kegiatan kebersamaan ini memberikan arti lebih banyak dan lebih baik dalam menjaga jiwa yaitu adanya nilai kegiatan keagamaan dan silaturrahi.

Peneliti melakukan observasi di lapangan tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Pakis dan sekaligus sebagai pedagang di lokasi wisata menghadiri acara rutin minggu sore yaitu kegiatan shalawatan di sebuah masjid, tetapi peneliti tidak terlibat langsung di kegiatan tersebut. Kegiatan para ibu-ibu ini berjalan sekitar 1 jam 30 menit, yaitu dari jam 15.30 sampai jam 17.00 WIB.⁷⁵ Kegiatan ini sudah berjalan cukup lama sebagai bentuk

kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Pakis.

Kegiatan keagamaan ini juga dilakukan oleh semua kalangan, baik oleh para bapak-bapak maupun para ibu, dan remaja di desa ini;

Kegiatan keagamaan dilakukan sesuai dengan kondisi waktu yang memungkinkan bersama, seperti kalau yang para bapak dilakukan pada malam hari karena kalau siang mereka lebih banyak berkerja, sedang ibu-ibu biasanya dilakukan pada pagi atau sore hari. Kegiatan keagamaan ini dilakukan dengan cara pindah-pindah tempat karena juga arisannya⁷⁶

⁷⁴ Buari, wawancara, Jember, 03 November 2024

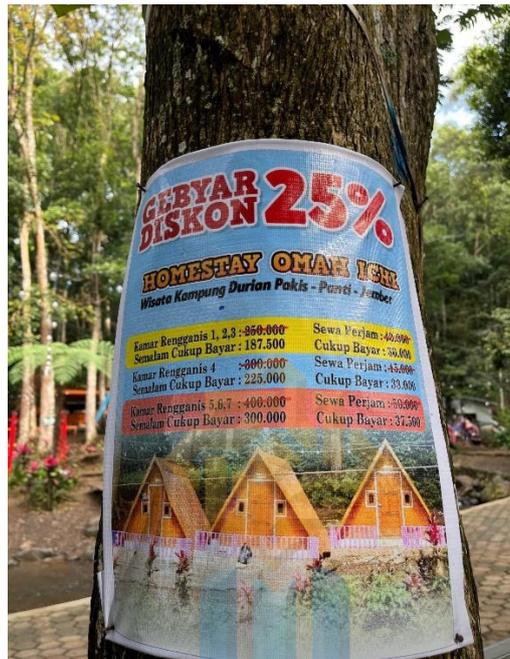
⁷⁵ Observasi, Jember, 15 Desember 2024

⁷⁶ Rohaya, wawancara, Jember, 03 November 2024

Hasil wawancara ini memberikan penjelasan lebih lanjut terkait masalah kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para penjual atau pelaku ekonomi yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan sebagai salah satu unsur yang harus dipelihara dalam kehidupan sehari-hari dalam menjamin kehidupan lebih baik untuk dunia dan akhirat. Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan diatur dan dijadwal dengan baik sehingga keberlanjutan kegiatan keagamaan dapat memberikan kepastian dalam menjaga keimanan mereka kepada Allah SWT.

b. Pemeliharaan Jiwa (*Hifzhu an-Nafs*)

Pemeliharaan jiwa sebagai bagian dari unsur kehidupan manusia sebagai makhluk Allah SWT menjadi bagian penting yang harus dijaga, kondisi sehat dan nyaman untuk manusia hidup merupakan pondasi dasar bagi keberlangsungan kehidupan manusia secara menyeluruh. Secara teori dikatakan oleh para pakar atau ulama' bahwa manusia terdiri dari dua unsur yaitu jiwa dan raga. Dua unsur merupakan bentuk kehidupan manusia yang harus dipelihara dan dijaga sehingga kesehatan dan keberlangsungannya dapat memberikan nilai positif bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat nanti.



Kehidupan jiwa manusia membutuhkan sarana yang dapat membuat jiwa menjadi nyaman, tenang, dan bahagia. Kehidupan dilokasi wisata Kampung Durian diharapkan memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi jiwa-jiwa mereka yang ada wilayah destinasi wisata, baik bagi para pengunjung maupun bagi para mereka yang

memberikan layanan, seperti para pedagang, UMKM, dan khususnya bagi masyarakat desa Pakis yang menjadi wilayah lokasi wisata.

Kemudian dari sisi kehidupan keluarga dan tempat tinggal dalam menjaga pemeliharaan jiwa berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa para penjual atau pelaku ekonomi dikatakan;

Untuk urusan keluarga dan tempat tinggal...semua orang-orang yang bekerja dan berjualan disini sudah punya tempat tinggal dan pekerjaan selain dari jualan ini mereka berkebun. Jadi jualan disini bukan satu-satunya penghasilan yang mereka andalkan untuk kebutuhan sandang dan pangan. Mereka masih punya pendapatan lain yaitu dari berkebun, mereka masih punya

ladang dan sawah yang bisa menghasilkan pendapatan ekonomi⁷⁷

Kemudian untuk kebutuhan rumah sebagai tempat tinggal bagi para pelaku ekonomi juga disampaikan oleh salah seorang dari mereka yang mengatakan;

Untuk rumah sebagai tempat tinggal semua orang-orang yang berjualan disini, mereka sudah punya semua...tetapi ada yang dekat dengan lokasi disini, namun juga ada yang agak jauh. Tetapi mereka semua sudah punya tempat tinggal yang milik sendiri bukan kontrakan sehingga untuk papan, sandang, dan pangan untuk keberlangsungan hidup mereka sudah tidak ada masalah. Tetapi untuk pendapatan harian tidak dapat dipastikan⁷⁸

Dari hasil wawancara ini, kemudian peneliti melakukan observasi⁷⁹ untuk mendapatkan data yang sebenarnya bahwa rumah tinggal para pedagang merupakan rumah tinggal milik sendiri dan layak untuk ditempati. Peneliti mendapatkan gambaran bahwa rumah tempat tinggal para pedagang di wisata Kampung Durian memiliki rumah tinggal yang sudah bagus, gedung yang bagus dan layak sebagai tempat hunian, bahkan ada yang memiliki rumah sudah mewah. Artinya jiwa dan raga sebagai manusia sudah dapat dilindungi dengan baik dan layak dalam menampuh dan mempertahankan hidup di dunia ini.

Sementara untuk kehidupan ekonomi sebagai kebutuhan pangan harian menurut Tiram menjelaskan;

⁷⁷ Abu Hasen, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2024

⁷⁸ Ibu Siti, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2024

⁷⁹ Observasi, Jember, 15 Desember 2024

Namanya juga rizki yang datang dari Allah SWT tidak bisa kita pastikan Mbak. Dari kita berdagang disini saja berbeda-beda hasil setiap hari, seperti kalau dihari-hari biasa kita dapat sekitar 300 rb dan kalau di hari minggu atau hari libur terkadang sampai 1 juta...tetapi selain dari penghasilan jualan disini banyak diantara kita yang mempunya lahan pertanian. Kita juga masih berkebun. Jadi pendapatan ekonomi kita bisa dari berjualan di sini tapi juga dari pertanian⁸⁰

Kerukunan dan silaturahmi selalu menjadi bagian dalam kehidupan mereka secara kekeluargaan, ancaman keamanan, keselamatan dari berbagai hal buruk yang mengancam terhadap kelesamatan jiwa dapat dihindari. Pola komunikasi di lokasi wisata antar para pelaku ekonomi dapat berjalan dengan baik, rasa iri dan dengki dan persaingan tidak sehat dapat dihindari. Semua orang yang terlibat dalam pelaku ekonomi memiliki kesempatan dan peluang yang sama dalam mengakses kesempatan peningkatan kehidupan ekonomi.

Kondisi dinamis kehidupan di lingkungan wisata Kampung Durian disampaikan oleh H. Agus Salim'

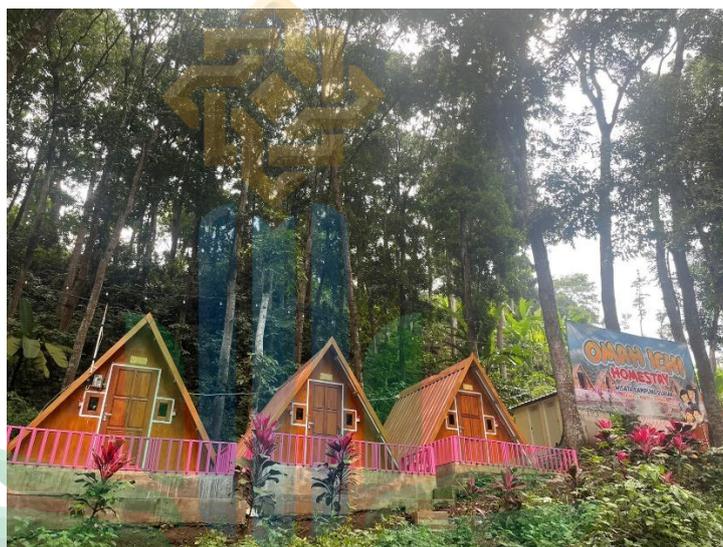
Keadaan kita ditempat ini semuanya sama mbak...kondisi keadaan kedamaian, kenyamanan, ketenangan dan kebersihan selalu kita jaga, kebersamaan dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan perbaikan hidup memiliki kesempatan yang sama semua. Kita juga memberikan arahan dan bimbingan kepada para pelaku ekonomi yang dianggap kurang baik dalam berkomunikasi yang bisa merusak kebersamaan, sifat kekeluargaan kita selalu memperhatikan dan menjaga dengan baik⁸¹

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kerukunan dan kebersamaan dalam kehidupan di wisata Kampung Durian dijaga

⁸⁰ Tiram, wawancara, Jember, 03 November 2024

⁸¹ Agus Salim, wawancara, Jember, 05 Januari 2025

dengan baik. Perasaan nyaman para pelaku ekonomi merupakan modal yang dapat memberikan semangat dan peluang untuk mereka terus meningkatkan kemampuan untuk pengembangan kemampuan dalam memberikan layanan kepada para pengunjung atau wisatawan yang datang ke lokasi wisata.



Jiwa para pelaku ekonomi secara mental dianggap terpelihara adalah apabila gejala jiwa atau fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, kemauan, sikap, persepsi, pandangan dan keyakinan hidup saling berkoordinasi dan dirasakan sehingga muncul keharmonisan dan terhindar dari konflik batin. Orang yang jiwanya sehat akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, menerima kelebihan dan kekurangan, mampu menyelesaikan masalah dan merasa bahagia. Menjaga jiwa yang dapat dipraktikkan, seperti mereka dapat beribadah lebih khidmat atau khusyuk untuk mendapatkan ketenangan, mengerjakan pekerjaan dengan tenang untuk mengejar prestasi akan

membantu menenangkan diri, mereka menyadari kekuatan diri dengan membatasi pekerjaan dan kehidupan sosial sesuai dengan kemampuan, bersyukur atas semua pencapaian tanpa terkecuali dengan menghilangkan kata meskipun kecil, walaupun tidak banyak, tapi sedikit dan sejenisnya, mereka dapat menolak kegiatan yang akan membuat jiwa tersiksa, dan berusaha berbuat baik setiap ada kesempatan karena perbuatan baik dapat menyembuhkan penyakit hati.

Keberlangsungan kehidupan dapat dijaga dengan baik dengan pemeliharaan jiwa yang kuat dan pasti, seperti tersedia tempat tinggal yang pasti dan menjadi milik sendiri merupakan pondasi dasar dalam pandangan syariat. Agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk menjaga dan melindungi jiwa mereka dari berbagai kondisi yang membahayakan dan keberlangsungan hidup dimasa depan dengan pasti. Rumah sebagai tempat tinggal dan pendapatan ekonomi untuk konsumsi makanan dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan.

c. Pemeliharaan Akal (*Hifzhu al-Aql*)

Kehidupan manusia di muka bumi memiliki berbagai aspek yang menjadi kelengkapan yang harus dipenuhi sehingga kehidupan mereka lebih baik, terjamin, terjaga, terlindungi, dan berkelanjutan. Salah satu kebutuhan yang harus mendapat perhatian untuk dapat menjamin hidup mereka lebih baik adalah pemeliharaan akal mereka supaya lebih terarah dan terbimbing dengan baik dan benar.

Pemeliharaan akal ini dilakukan melalui ilmu atau pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan kepada manusia tentang apa yang baik, buruk, benar, dan salah. Dengan pendidikan manusia dapat menempatkan diri sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya, mereka dapat menjalankan, menjaga, dan memelihara seluruh kehidupan bersama baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan alam sekitarnya.

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan akal atau otak. Artinya manusia hidup membutuhkan pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan akalnya, kemampuan berfikir harus diasah dan ditingkatkan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kebutuhan yang akan mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemenuhan kebutuhan pendidikan ini disampaikan oleh salah satu pedagang nasi yaitu ibu Suliana ;

Untuk sekolah bagi anak-anak kita semua yang berjualan atau berdagang di tempat wisata ini tetap berjalan dengan baik, kebutuhan sekolah dapat dipenuhi dari berjualan dan bertani diladang. Alhamdulillah semua dapat berjalan lancar, anak-anak kita tetap bersekolah di sekolah, di desa Pakis itu banyak sekolah, ada SD, Madrasah, PAUD, TK, dan juga sekolah agama kalau sore...atau Diniyah. Dan kalau malam hari anak-anak kita juga masih ngaji di masjid atau langgar⁸²

Penjelasan Ibu Suliana ini memberikan gambaran bahwa kehidupan pendidikan bagi anak-anak para pedagang yang ada di Tempat Wisata Kampung Durian Desa Pakis sebagai bentuk

⁸² Suliana, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2024

memenuhkan kebutuhan hidup mereka dimasa yang akan datang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendidikan keagamaan juga sudah tersedia dan sangat mudah untuk di akses oleh masyarakat desa Pakis, madrasah Diniyah, mushallah tempat mereka belajar ngaji al-Qur'an.

Suatu saat peneliti melihat anak-anak Kampung Durian sedang pulang dari belajar ngaji *al-Qur'an* di beberapa mushalla, mereka menggunakan seragam gamis, tetapi ada juga yang berpakaian biasa dengan pakai kopiyah bagi yang laki-laki dan kerudung bagi perempuan.⁸³ Kebanyakan mereka belajar agama kepada para kyai yang ada dan tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Sudah banyak mushallah dan masjid dimana para kyai mengajar *al-Qur'an* atau pelajaran agama, hal ini dapat meningkatkan keimanan mereka terhadap Allah SWT.

Pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan keilmuan masyarakat dan dapat mendapatkan pekerjaan dimasa yang akan datang dan dapat meningkatkan kelas sosial mereka dan pekerjaan yang lebih menjanjikan yang akan datang. Pendidikan merupakan modal dasar bekerja bagi generasi yang akan datang untuk dapat bersaing secara lebih baik, masa depan generasi muda membutuhkan proses pendidikan yang memadai untuk bekal hidup mereka dalam berkompetisi dengan orang lain dalam mendapatkan

⁸³ Observasi, Jember, 16 Desember 2024

perkerjaan. Kompetisi perjalan hidup masa depan sangat membutuhkan pengetahuan sebagai bekal untuk mendapatkan tempat sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki.

Semangat belajar anak-anak desa Pakis sebagai generasi masa depan yang kompetitif disampaikan oleh Nasihan yang mengatakan;

Alhamdulillah... semua anak-anak di desa ini sangat giat untuk belajar, mereka sekolah di beberapa sekolah pada pagi hari dan kalau sore mereka sekolah mengaji agama, belajar ngaji dan kitab yang diajarkan, mereka sangat bersemangat dan tidak kenal lelah sehingga mereka memiliki ilmu yang mereka butuhkan dimasa depan sama seperti anak-anak di desa lain, maksudnya mereka tidak ketinggalan dalam ilmu pengetahuan, bahkan anak-anak disini sudah banyak yang kuliah sampai sarjana⁸⁴

Penjelasan ini menunjukkan bahwa pendidikan sebagai upaya pemeliharaan akal dalam memberikan pengetahuan sebagai bekal mereka dimasa depan telah berjalan dengan baik. Manusia sebagai makhluk yang harus memiliki bekal untuk menempuh masa depan dengan baik dalam berkompetisi dengan orang, ilmu yang mereka miliki dapat memberikan jalan keluar dan arah kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

d. Pemeliharaan Keturunan (*Hifzhu an-Nasl*)

Keturunan merupakan salah satu bagian dalam keberlanjutan kehidupan manusia dimuka bumi ini, keturunan bagi setiap manusia merupakan kebutuhan yang selalu menjadi harapan, anak-anak yang dilahirkan merupakan proses yang selalu diusahakan oleh keluarga

⁸⁴ Nasihan, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2024

yang telah dengan sah melakukan perkawinan untuk kebahagiaan dalam keluarga. Keluarga yang sempurna adalah keluar yang secara keturunan dapat berkelanjutan dengan anak-anak yang mereka lahirkan.

Menjaga keturunan sebagai bentuk komitmen keberlanjutan berdasarkan pedoman ajaran agama Islam dan aturan pemerintah merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian semua orang, kehidupan yang dapat menjamin keberlanjutan bagi generasi muda masa depan dengan baik menjadi kebutuhan yang harus dipersiapkan sehingga mereka dapat berproses dengan benar. Pendidikan merupakan sarana yang paripurna untuk membentuk masa depan generasi muda, mereka membutuhkan arahan dan bekal yang konstruktif dalam berproses menuju masa depan, kebutuhan akan pengetahuan merupakan modal besar untuk berkompetisi dan bersaing di dunia kerja.

Proses pendidikan bagi anak-anak di desa Pakis ini sebagai modal untuk meraih masa depan disampaikan oleh Ibu Asiah;

Untuk sekolah anak-anak berjalan sebagaimana aturan dan kebiasaannya yaitu mereka berangkat sekolah, ada yang sudah SMA bahkan ada yang sudah kuliah. Mereka belajar dengan baik dan di waktu luang mereka membantu orang tuanya berjualan disini atau pergi keladang. Perkerjaan seperti itu bagi anak-anak disini sudah biasa dilakukan setiap hari, mereka sekolah dan bekerja⁸⁵

⁸⁵ Asiah, wawancara, Jember, 01 Januari 2025

Bagaimana keberlanjutan pendidikan anak-anak dari para pedagang di lokasi wisata Kampung Durian ini, juga dilanjutkan oleh ibu Asia;

Yang saya tahu selama ini tidak ada anak-anak dari para penjual disini yang putus sekolah atau tidak sampai lulus, minimal tingkat SD, tapi itupun jarang karena kebanyakan anak-anak sekarang paling rendah tingkat SMA...untuk sekolah juga macam-macam, ada yang di sekolah umum dan ada yang di sekolah agama. Tapi semuanya mereka pasti sampai lulus⁸⁶

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bawah proses pendidikan bagi anak-anak desa Pakis berjalan dengan baik sesuai dengan aturan dan kondisi masyarakat, khususnya anak-anak dari para pedagang mereka tetap melakukan proses pendidikan dengan baik dalam rangka untuk meraih masa depan, baik sebagai orang yang menjadi bagian dalam penggerak dan pengelola tempat wisata Kampung Durian maupun sebagai anak-anak bangsa yang harus bersaing di masa yang akan datang.

Mempersiapkan pemeliharaan keturunan dengan baik dan benar merupakan tanggung keluarga untuk memperhatikannya, kebutuhan masa depan keluarga sebagai pondasi keberlanjutan keturunan membutuhkan komitmen dari keluarga. Pendidikan dan pernikahan merupakan kebutuhan pokok untuk masa depan keluarga, pendidikan yang baik dan pernikahan yang benar menjadi keharusan bagian yang dibutuhkan.

⁸⁶ Asiah, wawancara, Jember, 01 Januari 2025

Selanjutnya tentang masa perkawinan yang mereka lakukan sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan oleh negara dengan baik dan benar. Hasil wawancara tentang perkawinan dari seorang Ibu Nur Hasanah;

Kebanyakan anak-anak di desa ini atau para pedagang disini setelah keluar dari sekolah atau SMA. Biasanya sekitar umur 19 tahun. Mereka kawin memang sudah waktunya kawin, mereka tidak ada yang kawin dibawah umur 16 atau 17 tahun, kebanyakan mereka kawin setelah keluar dari sekolah atau setelah selesai masa sekolah⁸⁷

Jadi masyarakat pedagang atau pelaku ekonomi di wilayah wisata Kampung Durian dalam rangka menjaga keturunan sudah memiliki budaya yang baik yaitu mereka melakukan perkawinan bagi anak-anak mereka sesuai aturan pemerintah yaitu antara umur 19 – 20 tahun. Dalam bahasa peraturan pemerintah tidak melakukan pernikahan dini. Mereka menikah pada masa yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Kemudian pernikahannya dilakukan dengan cara aturan agama Islam yaitu akad dilakukan bersama dengan pemerintah atau KUA sebagai lembaga yang mendapatkan mandat dari negara dalam pelaksanaan pernikahan. Hasil wawancara menunjukkan;

Kalau pernikahan seperti biasanya yaitu kita menikahkan anak-anak kita melalui KUA, dan biasanya bersama dengan kyai yang diundang oleh keluarga kita karena kebanyakan anak-anak kita punya guru ngaji atau kyai yang sering menjadi orang yang diminta untuk menikahkan anaknya bersama dengan petugas

⁸⁷ Nur Hasanah, *wawancara*, Jember, 01 Januari 2025

dari KUA. Kebiasaan ini sudah berjalan sejak lama dan tetap berjalan sampai sekarang⁸⁸

Dari beberapa hasil wawancara dapat kita rumuskan bahwa menjaga keturunan sebagai keberlanjutan hidup bagi masyarakat desa Pakis wilayah wisata Kampung Durian sudah berjalan berdasarkan ketentuan pemerintah dan agama Islam sehingga kehidupan untuk keberlangsungan keturunan mereka dapat dijaga dengan baik berdasarkan syariat Islam. Menjaga keturunan berdasarkan aturan agama Islam merupakan jalan yang telah di syariatkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk mendapatkan hukum halal dan mendapatkan ridha-Nya.

e. Pemeliharaan Harta (*Hifzhu al-Mal*)

Istilah pemeliharaan harta sebagai salah satu unsur pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia merupakan langkah atisipatif terhadap hak milik, hak hidup, dan dijamin kehalalannya. Harta sebagai

kebutuhan pokok manusia dalam keberlangsungan kehidupan menjadi hak setiap orang untuk mendapatkan perlindungan oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Islam sebagai agama juga mengatur dan menjamin tentang harta ini sebagai hak milik dan guna bagi manusia untuk kebutuhan hidup.

Pemeliharaan harta yang dijamin oleh undang-undang pemerintah dan aturan agama Islam maka hak milik harta dan hak untuk mendapatkan kekayaan merupakan hak setiap orang yang hidup,

⁸⁸ Nur Hasanah, *wawancara*, Jember, 01 Januari 2025

pendapatan ekonomi dilokasi wisata Kampung Durian merupakan salah satu lokasi banyak orang mencari dan mendapatkan harta kekayaan itu. Oleh karena itu semua orang pelaku ekonomi yang ada di lokasi wisata ini harus mendapat perlindungan hukum dan aturan yang dapat menjamin kehalalan pendapatan mereka secara ekonomi.

Jaminan hak lindung terhadap semua orang yang terlibat dalam pelaku ekonomi di lokasi wisata Kampung Durian disampaikan oleh Hidayatullah ketua organisasi;

Bagini Mbak. Semua orang yang berjualan ditempat ini telah tahu tentang aturan yang harus mereka patuhi, dan semua itu sudah ada aturannya. Jadi aturan ini memuat tentang hak dan kewajiban mereka, bagaimana mereka mendapatkan tempat, apa saja yang boleh dijual, dan lain sebagainya, untuk kenyamanan dan keberlangsungan secara baik untuk semua orang dan keberlangsungan tempat wisata ini⁸⁹

Keberlanjutan perekonomian yang berjalan di wisata Kampung Durian terus mendapat perhatian dari para pengelola tempat wisata secara baik, setiap saat, bulan dan tahun, selalu dilakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi para pengunjung sehingga hal ini meningkatkan pendapat bagi para pelaku ekonomi karena para pengunjung terus mengalami peningkatan setiap tahun.

Pendapataan para pelaku ekonomi terus mengalami peningkatan walaupun tidak selalu signifikan. Kondisi ini disampaikan oleh seorang pedagang yang mengatakan;

⁸⁹ Hidayatullah, *wawancara*, Jember, 03 November 2024

Kalau hasil penjualan setiap tahun terus mengalami kenaikan Mbak, tetapi tidak banyak, bahkan terkadang sama, tetapi pengunjung selalu ada. Paling tidak para pedagang disini tidak pernah kosong dan pasti selalu dapat penghasilan, tetapi peningkatan terus ada setiap tahun, kita ada di sini sudah sekitar 3 tahun dan terus mengalami peningkatan pengunjung, dan pasti bisa meningkatkan penghasilan kepada kita para pedagang⁹⁰

Usaha peningkatan layanan dan perbaikan disampaikan oleh ketua organisasi tepat wisata Kampung Durian yang menyatakan;

Sebenarnya gini Mbak...untuk peningkatan layanan kepada para pengunjung kita hanya melakukan penilaian terhadap para pelaku penjual ditempat ini, maksud saya kita terus memberikan pembinaan setiap bulan, kita kumpul kemudian kita bicarakan hal-hal yang terkait dengan kegiatan kita. Apakah ada yang kurang baik atau perlu ditingkatkan sehingga pengunjung merasa senang dan betah ada ditempat ini. Jadi kita modelnya evaluasi terhadap kita sendiri, ini dimaksudnya agar tempat ini tetap menjadi wisata yang diminati oleh masyarakat dan dapat memberikan penghasilan ekonomi kepada masyarakat disini⁹¹

Lalu bagaimana dengan pendapatan para pedagang di sini, apakah selama ini ada peningkatan. Hal ini juga disampaikan oleh ketua organisasi wisata Kampung Durian;

Kalau soal pendapatan setiap hari pasti tidak dapat kita tentukan, tetapi secara umum ada peningkatan. Kalau di hari-hari biasa selama ini diperkirakan sekitar 500,000 tapi kalau di hari libur bisa sampai 1.500.000. Dan kalau dulu diawal-awal ada tempat wisata paling sekitar 200,000 atau 700.000 kalau hari libur. Jadi secara umum terus ada perubahan dan peningkatan penghasilan bagi pedagang di sini⁹²

Peningkatan pelayanan sebagai langkah untuk mempertahankan dan menjaga keberlangsungan perekonomian para pelaku ekonomi di lokasi wisata Kampung Durian terus di perhatikan. Usaha di berbagai

⁹⁰ Sumaryam, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2024

⁹¹ Hidayatullah. *wawancara*, Jember, 01 Januari 2025

⁹² Hidayatullah. *wawancara*, Jember, 01 Januari 2025

sektor dalam meningkatkan pelayanan kepada para pengunjung merupakan bentuk langkah positif dan menjadi perintah agama untuk memperhatikan keberlangsungan perekonomian masyarakat ditempat mereka mencari rizki. Kebutuhan ekonomi masyarakat wisata dapat terus dipenuhi dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung yang datang dari berbagai daerah.

Dari pemaparan data hasil wawancara ini menunjukkan bawah pemeliharaan harta dari maqashid syariah dapat dikatakan telah mencapai hal yang diharapkan dapat memberikan kepastian kehidupan masa depan yang baik dalam hal pendapatan atau kebutuhan ekonomi, semua orang yang terlibat dalam pengelolaan wisata Kampung Durian dapat menjamin kehidupan masa depan mereka, keberlangsungan tempat wisata ini dapat memberikan harapan yang pasti tentang pendapatan ekonomi mereka dengan baik.

B. Temuan Penelitian

1. Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan dan dapat memberikan kesimpulan sementara sebagai temuan untuk dibahas pada pembahasan temuan, maka dapat dirumuskan :

- a. Manajemen pengembangan secara kemitraan sebagai harapan yang berkelanjutan dalam pengelolaan tempat wisata untuk mendatangkan hasil secara ekonomi telah menjadi unsur utama dalam peningkatan

kemampuan pelayanan maksimal bagi para pengunjung. Pengelolaan dengan meningkatkan potensi permintaan wisatawan terhadap kebutuhan tempat wisata menjadi dasar pengembangan yang urgen, potensi pertumbuhan secara ekonomi terus dianalisis berbagai kemungkinan pemenuhan kebutuhan layanan yang menghasilkan finansial bagi masyarakat, kondisi ini menjadi potensi besar bagi usaha kecil dan menengah bagi masyarakat desa dengan kreatifitas bidang ekonomi, hal ini dapat menjadi potensi kesempatan yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa Pakis yang dapat menghasil ekonomi lokal.

- b. Kemudian pengembangan lokasi wisata dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat desa Pakis telah memperhatikan peningkatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan kemampuan mereka, beberapa potensi yang menjadi modal adalah potensi wisata alam Kampung Durian dengan mempertikan budaya lokal yang menjadi nilai keyakinan bagi semua orang desa Pakis, kemudian potensi ekonomi kerakyatan yang menjadi harapan semua orang terus menjadi perhatian untuk dikembangkan secara profesional, dan daya tarik sosial masyarakat desa Pakis telah menjadi modal pendukung untuk meningkatkan nilai jual lokasi wisata untuk peningkatan ekonomi masyarakat.
- c. Model pengembangan yang tepat digunakan pada wisata kampung durian ini adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu kajian

penelitian atau penilaian desa secara partisipatif. Secara sederhana, *Participatory Rural Appraisal* dapat diartikan sebagai teknik penyusunan dan pengembangan program operasional yang diperuntukkan membangun pedesaan. *Participatory Rural Appraisal* (*PRA*) salah satu metode yang mengajak masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi. Berpartisipasi membuat program, membuat kerangka kerja yang produktif dan sejenisnya. Dalam metode *Participatory Rural Appraisal* (*PRA*), selain masyarakat juga melibatkan petugas *PRA*. Petugas *PRA* yang terlibat dalam *PRA* disebutkan fasilitator/orang luar. Hasil pendekatan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* menghasilkan kondisi sosial desa atau peta desa yang menunjukkan potensi, masalah, peluang dan kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk dijadikan dasar perencanaan pemecahan masalah, rencana program, capaian dan *monitoring* bersama sesuai potensi dan kemampuan.

2. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif Maqashid Syariah di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Selanjutnya, penyajian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pengembangan ekonomi lokal di lokasi wisata dari perspektif *maqashid syariah* dapat peneliti rumuskan sebagai berikut;

- a. Bahwa pengembangan wisata Kampung Durian yang ada di desa Pakis dari perspektif *maqashid syariah* telah memperhatikan unsur-unsur pendekatan keagamaan yang dapat menjamin kehidupan agama tetap

berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam, baik kegiatan keagamaan yang wajib dan sunnah sudah berjalan dalam agama Islam.

- b. Dalam pemeliharaan jiwa dapat dikatakan bahwa keberlangsungan kehidupan dapat dijaga dengan baik dengan pemeliharaan jiwa yang kuat dan pasti, seperti tersedia tempat tinggal yang pasti dan menjadi milik sendiri merupakan pondasi dasar dalam pandangan syariat. Agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk menjaga dan melindungi jiwa mereka dari berbagai kondisi yang membahayakan dan keberlangsungan hidup dimasa depan dengan pasti. Rumah sebagai tempat tinggal dan pendapatan ekonomi untuk konsumsi makanan dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan.
- c. Temuan berikutnya tentang pemeliharaan akal. Dari data yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan temuan yang menunjukkan bahwa pendidikan sebagai upaya pemeliharaan akal dalam memberikan pengetahuan sebagai bekal mereka dimasa depan telah berjalan dengan baik. Manusia sebagai makhluk yang harus memiliki bekal untuk menempuh masa depan dengan baik dalam berkompetisi dengan orang, ilmu yang mereka miliki dapat memberikan jalan keluar dan arah kehidupan mereka dimasa yang akan datang.
- d. Prinsip *maqashid syariah* berikutnya yaitu tentang pemeliharaan keturunan dapat rumuskan bahwa menjaga keturunan sebagai keberlanjutan hidup bagi masyarakat desa Pakis wilayah wisata

Kampung Durian sudah berjalan berdasarkan ketentuan pemerintah dan agama Islam yaitu menikah sesuai dengan ketentuan umur untuk menikah, menikah lewat KUA, dan akad nikah sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga kehidupan untuk keberlangsungan keturunan mereka dapat dijaga dengan baik berdasarkan syariat Islam. Menjaga keturunan berdasarkan aturan agama Islam merupakan jalan yang telah di syariatkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk mendapatkan hukum halal dan mendapatkan ridho-Nya.

- e. Dari paparan data dapat ditemukan yang menunjukkan bawah pemeliharaan harta dari *maqashid syariah* dapat dikatakan telah mencapai hal yang diharapkan dapat memberikan kepastian kehidupan masa depan yang baik dalam hal pendapatan atau kebutuhan ekonomi, semua orang yang terlibat dalam pengelolaan wisata Kampung Durian dapat menjamin kehidupan masa depan mereka, keberlangsungan tempat wisata ini dapat memberikan harapan yang pasti tentang pendapatan ekonomi mereka dengan baik

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan di bab IV dengan penjelasan yang telah disampaikan dapat dirumuskan temuan sementara terkait dengan hasil penelitian yang telah dirumuskan dan hasil data menunjukkan :

1. Model pengembangan yang tepat digunakan pada wisata kampung durian ini adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu kajian penelitian atau penilaian desa secara partisipatif. Secara sederhana, *Participatory Rural Appraisal* dapat diartikan sebagai teknik penyusunan dan pengembangan program operasional yang diperuntukkan membangun pedesaan. *Participatory Rural Appraisal (PRA)* salah satu metode yang mengajak masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi. Berpartisipasi membuat program, membuat kerangka kerja yang produktif dan sejenisnya. Dalam metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, selain masyarakat juga melibatkan petugas PRA. Petugas PRA yang terlibat dalam PRA disebutkan fasilitator/orang luar. Hasil pendekatan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* menghasilkan kondisi sosial desa atau peta desa yang menunjukkan potensi, masalah, peluang dan kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk dijadikan dasar perencanaan pemecahan masalah, rencana program, capaian dan *monitoring* bersama sesuai potensi

dan kemampuan. Berikut tahapan terbentuknya model pengembangan ekonomi lokal *Participatory Rural Appraisal* :

a. Identifikasi Potensi Wisata

Kegiatan ekonomi di lokasi wisata merupakan kegiatan yang sangat bergantung kepada kedatangan para wisatawan baik domestik maupun manca negara, pengunjung di lokasi wisata perlu menjadi perhatian bagi para pengelola tempat wisata baik teknik maupun pengelolaannya, sarana, infrastruktur, dan layanan budaya yang positif. Layanan kepada para wisatawan harus berorientasi kepada proses pengembangan seluruh sumber daya yang ada.

Kebutuhan berbagai sarana dan prasarana di lokasi wisata secara umum adalah kenyamanan bagi para wisatawan, kebutuhan dasar lokasi wisata seperti infrastruktur dengan penataan yang baik sehingga para pengunjung menjadi nyaman. Infrastruktur jalan dan penataan lokasi tempat pengunjung bersantai dengan nyaman dan akses yang terintegrasi dengan baik dengan semua lokasi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.

b. Perencanaan Tujuan dan Pengembangan

Pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata perlu adanya kerjasama atau kemitraan, *stakeholder* menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan dalam menggali potensi lingkungan yang dapat mendongkrak terhadap nilai jual produk yaitu wisata alam. Keterlibatan semua orang menjadi kunci keberhasilan dalam

memenuhi banyak kebutuhan di lokasi wisata untuk membuat pengunjung menjadi nyaman dalam menikmati wisata. Para pengunjung membutuhkan pelayanan yang baik mulai dari perjalanan kedatangan, di tempat wisata, sampai dengan perjalanan pulang mereka.

Kemitraan pengelolaan wisata Kampung Durian ini terlatak pada hak pengembangan untuk pemanfaatan peningkatan perekonomian masyarakat desa, mereka diberi hak untuk mengelola lokasi wisata ini. Bagi orang diluar masyarakat desa Pakis juga diberi kesempatan untuk mendapatkan akses ekonomi, baik dalam bentuk kuliner atau berkegiatan ekonomi lainnya. Banyak kegiatan perekonomian yang dilakukan di lokasi wisata Kampung Durian ini, berbagai kreatifitas hasil karya UMKM banyak dijual belikan oleh masyarakat Jember selain dari desa Pakis.

c. Pelaksanaan Perencana

Dalam pengelolaan tempat wisata dengan perkembangan persaingan sangat pesat sehingga diperlukan adanya pelembagaan atau pengorganisasian di kampung durian Kelompok Usaha Kehutanan Sosial yang berisi anggota dari masyarakat lokal secara baik dengan manajemen yang profesional. Para pengelola berupaya mendorong kerangka kelembagaan yang terbentuk untuk melakukan kluster aktivitas ekonomi yang terencana, jelas, dan terarah sebagai *starting*

point. Kriteria untuk pemilihan kluster aktivitas ekonomi yang dapat diterapkan pada pengembangan ekonomi lokal dengan metode PRA.

d. Evaluasi

Gambaran kegiatan ekonomi di lokasi wisata menjadi lahan baru yang produktif, lowongan kerja yang luas sangat terbuka. Namun demikian tentu membutuhkan evaluasi bagi masyarakat untuk melihat peluang dan tantangan dalam memilih usaha yang akan dijalankan, hal ini perlu menjadi perhatian agar usaha yang masyarakat lakukan betul-betul diminati oleh para pengunjung dan dapat menghasilkan pengembangan ekonomi lokal yang produktif.

2. Manajemen pengembangan secara kemitraan sebagai harapan yang berkelanjutan dalam pengelolaan tempat wisata untuk mendatangkan hasil secara ekonomi telah menjadi unsur utama dalam peningkatan kemampuan pelayanan maksimal bagi para pengunjung. Pengelolaan dengan meningkatkan potensi permintaan wisatawan terhadap kebutuhan tempat wisata menjadi dasar pengembangan yang urgen, potensi pertumbuhan secara ekonomi terus dianalisis berbagai kemungkinan pemenuhan kebutuhan layanan yang menghasilkan finansial bagi masyarakat, kondisi ini menjadi potensi besar bagi usaha kecil dan menengah masyarakat desa dengan kreatifitas bidang ekonomi, hal ini dapat menjadi potensi kesempatan yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa Pakis yang dapat menghasilkan dan meningkatkan ekonomi lokal.

Pembangunan merupakan kebutuhan bagi setiap bangsa dan pembangunan bidang ekonomi merupakan unsur paling penting. Kebanyakan negara berkembang saat ini lebih fokus pada bagaimana memperbaiki taraf hidup masyarakatnya melalui usaha pembangunan ekonomi. Melalui sistem perencanaan pembangunan ekonomi yang baik, maka tingkat kemakmuran masyarakat akan semakin baik bagi bangsa Indonesia dengan konsep ekonomi kerakyatan dalam menilai kemakmuran, maksudnya adalah peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang dan jasa, peningkatan pendapatan perkapita, peningkatan lapangan pekerjaan, perbaikan kualitas pendidikan, serta semakin banyak pilihan dari sisi ekonomis dan sosial bagi masyarakat, prinsip oleh rakyat dan untuk rakyat sebagai modal dasar penyamaan persepsi untuk pembangunan bangsa Indonesia. Kebijakan pembangunan ekonomi dilakukan dengan mempertimbangkan semua aspek, baik aspek ekonomi, sosial, sumber daya dan lingkungan, serta aspek pendukung lainnya seperti penggunaan teknologi. Berbagai kebijakan dan program pembangunan dilakukan untuk pendukung dan mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan dan berkeadilan sistem ekonomi kerakyatan.

Hasil temuan penelitian di wisata Kampung Durian ini menunjukkan adanya pengembangan potensi wisata sebagai modal pembangunan ekonomi lokal menjadi sangat penting untuk mendapatkan perhatian semua pihak, mulai dari pemerintah desa, kecamatan, kabupaten, dan

pemerintah pusat dalam rangka mendukung terhadap pembangunan ekonomi masyarakat lokal. Potensi wisata alam seperti Kampung Durian banyak dimiliki oleh daerah di Indonesia dan telah mendapatkan perhatian untuk dikembangkan secara profesional. Keindahan alam yang dimiliki bangsa Indonesia sangat banyak, daerah pedesaan yang menjadi basis wisata alam merupakan wilayah yang memberikan sumbangsih besar terhadap pembangunan ekonomi lokal melalui karya wisata.

Secara teoritis yang disampaikan oleh Muhammad Ashoer.⁹³ Pada aspek akar rumput bahwa keberlangsungan pariwisata akan selalu memperhatikan masyarakat sebagai salah satu pelaku utama dalam pengembangan pariwisata, sehingga masyarakat memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan, selanjutnya pengelolaan lingkungan yang baik akan menciptakan suatu destinasi yang berkelanjutan, lingkungan merupakan salah satu sumber daya pariwisata dan penarik wisatawan yang perlu dilestarikan. Pada tahapan pengembangan maka hal-hal yang menjadi kebuntuan perlu diidentifikasi sejak awal sehingga pariwisata dapat dikembangkan secara kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk yang berkualitas dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Terciptanya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan akan memberikan dampak yang positif untuk keberlangsungan suatu lingkungan alam dan budaya yang merupakan sumber daya pariwisata. Jadi secara umum

⁹³ Muhammad Ashoer, *Ekonomi Pariwisata* (Medan: CV Yayasan Kita Menulis, 2021), 109.

pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan karena pariwisata harus dikelola dengan baik untuk kebutuhan jangka panjang.

Pengelolaan destinasi wisata alam Kampung Durian yang berada di daerah desa Pakis telah melibatkan masyarakat lokal secara aktif, dan memperhatikan keberlanjutan kehidupan masyarakat dapat dijaga dan tetap memperhatikan kondisi lingkungan yang nyaman dan aman. Keterlibatan masyarakat lokal desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam pengelolaan wisata alam Kampung Durian dapat memberikan keuntungan secara ekonomi dan rasa tanggung jawab dari masyarakat sebagai bentuk rasa memiliki terhadap lokasi wisata yang dapat memberikan kehidupan mereka jangka panjang.

Menurut Spangenberg dan Valentin yang dikutip oleh Suparman dkk.⁹⁴ menyampaikan kerangka berkelanjutan dalam bentuk prisma berkelanjutan yang diadaptasi dari *Wuppertal Institute* yang menggambarkan keterkaitan antara kelembagaan, imperatif sosial, ekonomi dan lingkungan dari pembangunan berkelanjutan, dan ini tidak mungkin dilakukan pemisahan antara tiga dimensi klasik yaitu ekonomi, sosial budaya, lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Ada empat dimensi dalam konsep pembangunan berkelanjutan yaitu kelembagaan yang menekankan pada proses pengambilan keputusan partisipatif, demokrasi, partisipasi dan keterlibatan publik yang menyerukan penguatan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan politik. Keempat dimensi tersebut adalah

⁹⁴ Suparman, *Ekonomi Pariwisata, Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan* (Jakarta: Publica Indonesia Utama Anggota, 2022), 25.

saling terkait mewakili konsep pembangunan berkelanjutan yang lebih holistik. Ketersediaan akses yang setara dalam distribusi sumber daya yang terbatas ini. Kesetaraan dalam distribusi akses sebagai keterkaitan antara dimensi sosial dan lingkungan. Demokrasi sebagai keterkaitan antara institusional dan imperatif sosial merupakan kondisi dasar dari toleransi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, demokrasi partisipatif merupakan syarat dasar bagi kehidupan kohesi sosial serta pembangunan berkelanjutan pada umumnya. Penciptaan kesejahteraan sosial menjadi seimbang seiring dengan harga sosial yang harus dibayar dalam mempertahankan dan keberlanjutan kehidupan .

Konsep pengembangan ekonomi lokal dari sudut pandang masyarakat adalah sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya.⁹⁵ Kesejahteraan tersebut dapat diartikan secara khusus sebagai jaminan keselamatan bagi adat istiadat dan agamanya, usahanya, dan harga dirinya sebagai manusia. Dengan demikian, pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai budaya lokal, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan maupun aset pengalaman. Oleh karena itu pengembangan ekonomi lokal diartikan pemberdayaan sumberdaya manusia, lembaga dan lingkungan sekitarnya

⁹⁵ Muhammad Hasan, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Jakarta: CV. Nur Lina Bekerjasama Pustaka Taman Ilmu, 2018), 195

dengan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusianya, tetapi juga diperlukan adanya lembaga yang terlatih untuk mengelola sumberdaya manusia yang sudah maju, dan memerlukan lingkungan yang kondusif untuk memungkinkan lembaga ekonomi lokal tersebut berkembang. Pengembangan ekonomi lokal desa Pakis Kecamatan Panti melalui wisata Kampung Durian telah dikembangkan secara kelembagaan kemitraan dengan semua *stakeholders* yaitu pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, demikian membutuhkan kemampuan komunikasi diantara semua lembaga yang bersangkutan yang menjamin kesinambungan mitra kerja dan mitra usaha, dan komunikasi multi arah menjadi kebutuhan dasar dalam pengembangan lembaga kemitraan.

3. Kemudian pengembangan lokasi wisata dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat desa Pakis telah memperhatikan peningkatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan kemampuan mereka, beberapa potensi yang menjadi modal adalah potensi wisata alam Kampung Durian dengan mempertikan budaya lokal yang menjadi nilai keyakinan bagi semua orang desa Pakis. Kemudian potensi ekonomi kerakyatan yang menjadi harapan semua orang terus menjadi perhatian untuk dikembangkan secara profesional, dan daya tarik sosial masyarakat desa Pakis telah menjadi modal pendukung untuk meningkatkan nilai jual lokasi wisata untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

Dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata merupakan kondisi riil yang sedang banyak dilakukan oleh masyarakat desa, hal ini

terjadi karena alam desa di Indonesia banyak menyimpan keindahan alamnya, baik alam pegunungan, sungai, pantai, ataupun alam yang sengaja direncanakan tempat wisata oleh penggiat masyarakat seni. Kondisi alam Indonesia yang indah, seperti di desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember menjadikan sungai dan alam pegunungan yang indah sebagai destinasi wisata yang terkenal dengan wisata Kampung Durian, lokasi wisata ini menjadikan sungai dan keindahan alam sebagai objek wisata yang bisa dijual kepada masyarakat.

Lingkungan alam desa Pakis telah diperbaiki dan dirubah menjadi alam yang penuh keindahan sehingga orang datang sebagai wisatawan sangat senang dan menikmati keindahan alam, para pengelola dan masyarakat telah menyiapkan diri dengan bebrbagai sarana dan perangkat pengikat sebagai lokasi wisata. Nilai-nilai budaya lokal kesopanan, membantu, dan menghormati tamu turut menjadi bagian yang dapat menopang orang merasa senang datang berwisata di Kampung Durian, kehidupan masyarakat desa Pakis yang sopan dapat memberikan nilai tambah dalam mengelola wisata Kampung Durian.

Secara teori disampaikan oleh Hasan dan Aziz⁹⁶ bahwa adaptasi dengan lingkungan, masyarakat memperoleh dan mengembangkan suatu kearifan yang berwujud pengetahuan atau ide, norma adat, nilai budaya, aktivitas, dan peralatan sebagai hasil abstraksi mengelola lingkungan, pengetahuan mereka tentang lingkungan setempat dijadikan pedoman yang

⁹⁶ Muhammad Hasan, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pembangunan Manusia dan Perspektif Ekonomi Lokal* (Jakarta: CV. Nur Lina Bekerjasama Pustaka Taman Ilmu Cetakan Pertama 2018), 94.

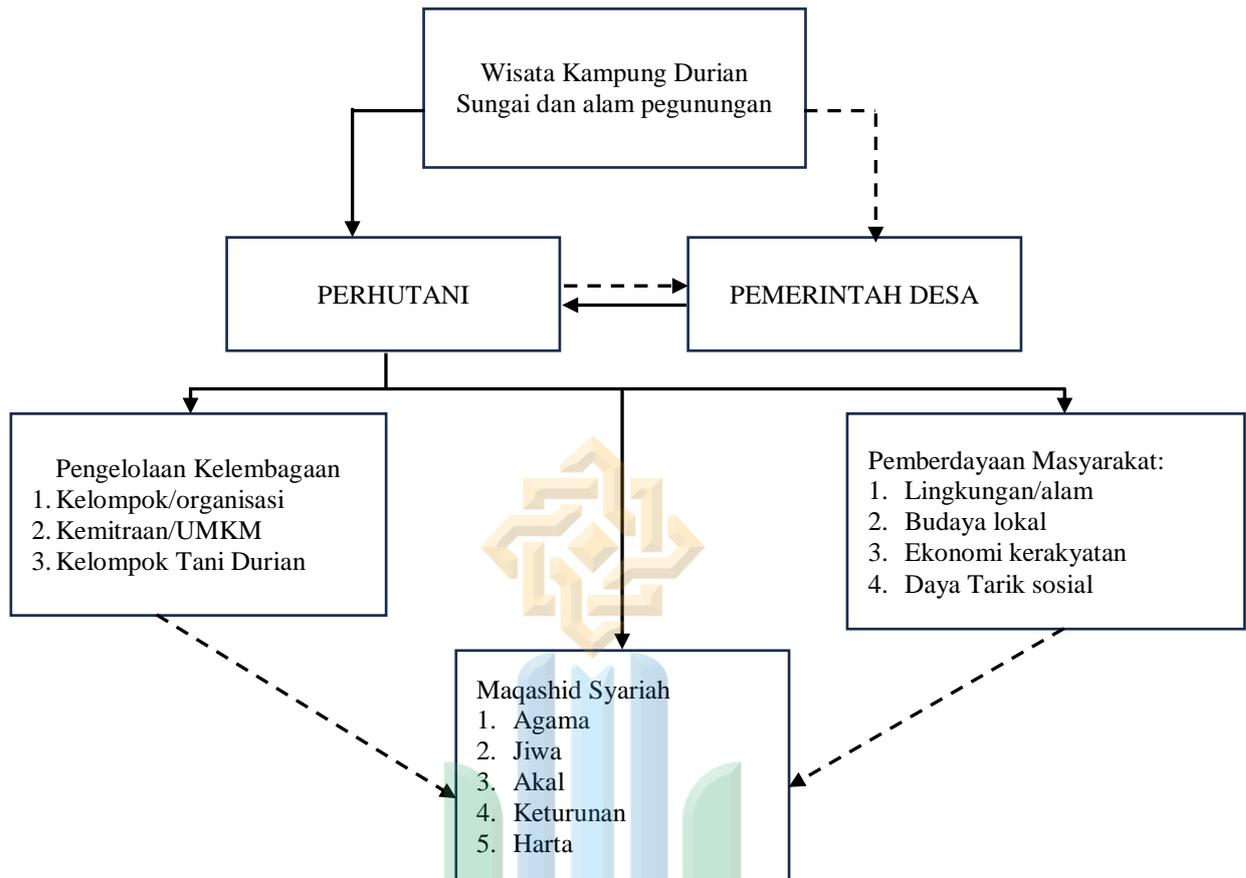
akurat dalam mengembangkan kehidupan di lingkungan pemukimannya. Keanekaragaman pola-pola adaptasi terhadap lingkungan hidup yang ada dalam masyarakat diwariskan secara turun temurun menjadi pedoman dalam memanfaatkan sumberdaya alam. Kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan dapat ditumbuhkan secara efektif melalui pendekatan kebudayaan. Jika kesadaran tersebut dapat ditingkatkan, maka hal itu akan menjadi kekuatan yang sangat besar dalam pengelolaan lingkungan. Dalam pendekatan kebudayaan ini, penguatan modal sosial, seperti pranata sosial-budaya, kearifan lokal, dan norma-norma yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup penting menjadi basis yang utama.

Masyarakat desa Pakis wisata Kampung Durian telah memiliki modal sosial dasar yang sangat kuat, ikatan sosial yang mapan telah mendorong kerjasama yang kuat dalam membangun lingkungan secara arif dan bijaksana untuk mempertahankan kehidupan jangka panjang. Lingkungan yang menopang kehidupan mereka dapat dijaga dan dipelihara dengan profesional untuk kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Secara teori dikatakan bahwa modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerja sama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interrelasi yang timbal balik dan saling menguntungkan, dan dibangun di atas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat.

Kekuatan tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan di atas prinsip-prinsip yang disepakati.

Masyarakat Indonesia dengan karakter gotong royong dalam membangun masyarakatnya telah terbukti sejak lama bahwa mereka selalu bahu membahu untuk meningkatkan kebaikan dan kemajuan hidup mereka secara bersama-sama baik dalam kehidupan sosial, agama, ekonomi, dan menjaga lingkungannya. Kehidupan masyarakat desa Pakis menunjukkan nilai-nilai budaya dan sosial yang dapat mengikat mereka secara sistem struktur sosial yang kuat dan sudah sejak lama terbangun dengan baik, adaptasi dengan perkembangan yang terjadi dilingkungannya merupakan pondasi yang selalu menjadi dasar untuk peningkatan kualitas hidup mereka baik secara pendidikan, ekonomi, budaya, dan sosial secara terus menerus.

Dari diskusi dan interpretasi yang telah peneliti sajikan dapat dirumuskan model pengembangan pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember bahwa model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata telah tersusun dengan rapi dan strategi yang baik dalam jangka panjang untuk menjaga dan menjamin lingkungan hidup tetap terjaga secara baik berdasarkan budaya dan aturan pemerintah. Model Pengembangan dapat digambar sebagai berikut;



Gambar. 5.1 Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata

Dari hasil diskusi antara data yang peneliti sajikan dengan teori yang disampaikan oleh para pakar maka dapat peneliti rumuskan kesimpulan sementara bahwa model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember yaitu dengan manajemen pengembangan kemitraan secara berkelanjutan dengan pengelolaan tempat wisata yang dilakukan oleh perhutani untuk mendatangkan hasil secara ekonomi dengan peningkatan kemampuan pelayanan terhadap para pengunjung. Potensi kebutuhan permintaan wisatawan terhadap tempat wisata menjadi dasar pengembangan secara ekonomi dan menjadi potensi besar bagi usaha kecil dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa Pakis yang dapat menghasilkan dan

meningkatkan ekonomi lokal. Kemudian pengembangan lokasi wisata dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat desa Pakis telah memperhatikan peningkatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan kemampuan mereka, berdasarkan pengarahannya dari pemerintah desa Pakis berdasarkan potensi yang menjadi modal adalah potensi wisata alam Kampung Durian dengan memperhatikan budaya lokal yang menjadi nilai keyakinan bagi semua orang desa Pakis. Kemudian potensi ekonomi kerakyatan yang menjadi harapan semua orang terus menjadi perhatian untuk dikembangkan secara profesional, dan daya tarik sosial menjadi modal pendukung untuk meningkatkan nilai jual lokasi wisata untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

B. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Dalam rangka untuk memberikan pondasi terhadap nilai-nilai kehidupan yang di dasarkan kepada agama Islam maka diperlukan penjelasan secara teoritis yang telah dirumuskan oleh para ulama untuk menjalankan praktek ke-Islam-an secara baik dan benar. Konsep *maqasid syariah* yang menegaskan bahwa Islam hadir untuk mewujudkan dan memelihara maslahat umat manusia. Konsep ini telah diakui oleh para ulama dan menjadi acuan dasar dalam Islam.

Pengembangan wisata Kampung Durian yang ada di desa Pakis dari perspektif *maqashid syariah* telah memperhatikan unsur-unsur keagamaan

sebagai hak dasar manusia dalam menjalin hubungan dengan Tuhannya secara baik, pemeliharaan jiwa untuk keberlangsungan hidup mereka dengan nyaman dan baik dengan tempat tinggal yang pasti dan menjadi milik sendiri merupakan pondasi dasar dalam pandangan syariat, kemudian berikutnya adalah pemeliharaan akal melalui pemenuhan kebutuhan pendidikan mereka sehingga menjadi orang memiliki pengetahuan untuk bekal hidup mereka dimasa depan, selanjutnya yaitu prinsip tentang pemeliharaan keturunan dan menjaga keturunan untuk penerus kehidupan bagi masyarakat desa Pakis wilayah wisata Kampung Durian sudah berjalan berdasarkan ketentuan pemerintah dan agama Islam yaitu menikah sesuai dengan ketentuan umur untuk menikah dan menikah lewat KUA dengan akad nikah sesuai dengan ajaran agama Islam, dan yang terakhir tentang pemeliharaan harta dapat dikatakan telah mencapai hal yang diharapkan dapat memberikan kepastian kehidupan masa depan yang baik dalam hal pendapatan atau kebutuhan ekonomi, semua orang yang terlibat dalam pengelolaan wisata Kampung Durian dapat menjamin kehidupan dan harapan masa depan mereka yang pasti tentang pendapatan ekonomi mereka dengan baik.

Konsep *maqashid syariah* yang telah disampaikan oleh para ulama atau para pakar tentang kajian keagamaan Islam dalam praktek kehidupan sehari selalu menjadi kunci dan pengarah bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, konsep agama Islam yang mengatur tentang kehidupan manusia telah memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang perlu dijaga

untuk kebaikan keberlangsungan kehidupan mereka didunia. Harapannya bahwa kehidupan manusia selalu sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai Tuhan yang mengatur seluruh perjalanan kehidupan mereka, konsep hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesama manusia bahkan dengan alam lingkungannya.

a. Memelihara Agama

Dalam menjalankan perintah agama sebagai kewajiban yang harus dijalankan oleh para pengukitnya telah menjadi bagian yang melekat pada diri masyarakat desa Pakis bahwa ajaran agama sebagai bentuk pengabdian dan penghambaan mereka kepada Allah SWT merupakan keyakinan yang telah berjalan secara turun temurun jauh sebelum ada wisata Kampung Durian. Kehidupan mereka dalam konteks keagamaan tidak pernah berubah dan mereka tidak terpengaruh dengan budaya yang mereka lihat dan berkomunikasi dengan para wisatawan dari berbagai daerah, keyakinan masyarakat desa Pakis terhadap kebenaran nilai-nilai Islam yang telah menjadi pengarah bagi kehidupan mereka sebagai hamba Allah SWT tetap kuat dan menjadi landasan bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis bahwa landasan filosofis tentang urgensi melindungi, memelihara, dan mempromosikan nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam membawa diri seseorang pada kekuatan individu dan masyarakat untuk merawat warisan keagamaan secara holistik, dan menjaga integritas ajaran-ajaran suci, dan memastikan bahwa

tatanan sosial berangkat dari landasan moral yang mendalam dari prinsip keagamaan. Pengakuan terhadap hak asasi individu dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan tanpa adanya campur tangan yang merugikan atau diskriminatif merupakan prinsip yang dapat memberikan jaminan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan ibadah dan mengamalkan prinsip-prinsip agamanya tanpa tekanan atau hambatan dari pihak lain. Bagi masyarakat wisata Kampung Durian bahwa kebebasan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut oleh para individu wisatawan merupakan perwujudan dari nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman keyakinan bagi para pengunjung, oleh karena itu penyediaan tempat ibadah bagi para pengunjung menjadi hal mutlak yang harus disediakan sehingga para wisatawan dapat menjalankan kewajiban agama dengan baik.

Kewajiban memelihara kehidupan agama secara *kaffah* merupakan tanggung jawab individu semua orang terhadap Allah SWT, mereka berkewajiban menjalankan perintah-Nya. Masyarakat desa Pakis wilayah wisata Kampung Durian merupakan masyarakat muslim yang taat ibadah, mereka tetap menjalankan shalat lima waktu dan juga menjalankan perintah agama yang lain, kehidupan dunia wisata tidak menjadikan mereka lupa dengan kewajibannya sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada Tuhannya.

Kehidupan keagamaan masyarakat desa Pakis dilokasi wisata Kampung Durian telah menunjukkan bukti kongkrit praktek keagamaan

yang saling menghormati dan menghargai terhadap hak dan kewajiban mereka para pengunjung, mereka menyediakan tempat ibadah tetapi juga tetap menghormati bagi mereka yang mungkin tidak menjalankan perintah agama dengan baik dan benar.

b. Memelihara Jiwa

Kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup meliputi jiwa dan raga, secara asasi bahwa kebutuhan akan perlindungan terhadap diri manusia menjadi kewajiban mutlak, menjaga diri dari berbagai bahaya dan perlindungan diri dalam konteks sosial menjadi perhatian semua orang. Kebutuhan menjaga dan perlindungan diri menjadi perhatian secara komprehensif sehingga kehidupan manusia dapat dijamin, seperti kebutuhan pokok sandang, pangan, papan merupakan pondasi pokok keberlangsungan kehidupan manusia di muka bumi ini.

Masyarakat desa Pakis lokasi wisata Kampung Durian sebagai wilayah yang menjadi interaksi proses kehidupan manusia yang butuh akan sandang, pangan, dan papan perlu diperhatikan dan dijamin bahwa mereka akan terlindung jiwa dan raganya, rumah sebagai tempat mereka berlindung dari berbagai bahaya merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Dari hasil data peneliti di lapangan menunjukkan bahwa mereka telah memiliki dan dapat memenuhi kebutuhan pokok kehidupan mereka secara permanen, rumah dan kebutuhan ekonomi secara dasar telah mereka dapat dengan baik.

Secara teori bahwa kesejahteraan kehidupan manusia tidak hanya diukur dari sisi ekonomi tetap juga dari kenyamanan, keamaan, dan keselamatan mereka. Pemenuhan kebutuhan manusia tidak hanya kepada yang bersifat material tetapi non material juga menjadi bagian yang harus dipenuhi untuk kehidupan mereka secara lebih baik dan sempurna. Pemenuhan kebutuhan akal akan ilmu pengetahuan agar supaya lebih baik dan benar dalam berfikir menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Ketika akal sudah memiliki pengetahuan maka harapan agar kehidupan manusia lebih baik akan mudah untuk didapatkan karena akan yang baik akan melahirkan kehidupan yang baik juga, baik bagi diri manusia itu maupun kebaikan kepada orang lain, alam dan lingkungannya.

Kebutuhan akan ilmu pengetahuan bagi akal manusia merupakan sesuatu yang urgen untuk dipenuhi karena akal merupan potensi dan anugerah yang sangat besar bagi manusia. Allah SWT menciptakan akal hanya untuk manusia, manusia adalah makhluk yang paling sempurna karena akal yang diberikan olah Allah SWT, namun demikian akal ini memiliki dua sisi yang sama, akal bisa membuat manusia menjadi orang baik tetapi juga dapat membuat manusia menjadi jelek, oleh karena itu memelihara akal dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan merupakan salah upaya manusia supaya menjadi orang yang baik.

c. Pemeliharaan Keturunan

Pemeliharaan keturunan bagi umat manusia merupakan salah kewajiban dan keharus yang menjadi salah satu perintah yang telah

disyaratkan dalam agama Islam. Perintah agama Islam tentang menjaga keturunan ini juga telah diimplementasi oleh perintah dalam aturan yang dibuatnya yaitu tentang aturan pernikahan, tatacara dan ketentuan usia pernikahan telah diatur dengan baik, sehingga masyarakat Indonesia melaksanakan pernikahan diharap sesuai dengan aturan itu dengan harapan menjaga keturunan baik dan keluarga yang sejahtera, sehat.

Dalam menjaga keturunan ini telah diatur oleh negara dalam menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan agama dan yuridis sebagai bentuk perhatian pemerintah tentang kesejahteraan rakyatnya. Kewajiban ini perlu menjadi perhatian semua warga negara Indonesia untuk ditaati dan dijalankan dengan baik. Masyarakat desa Pakis wisata Kampung Durian merupakan masyarakat yang taat terhadap agama dan pemerintah, mereka menjaga kehidupan dan keturunan mereka dengan baik berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mereka tidak melangsung pernikahan anak dibawah usia 19 tahun sesuai aturan, pernikahan juga selalu di laksanakan dengan melakukan pencatatan dikantor KUA yang menjadi tempat pernikahan berdasarkan aturan pemerintah.

d. Pemeliharaan Harta

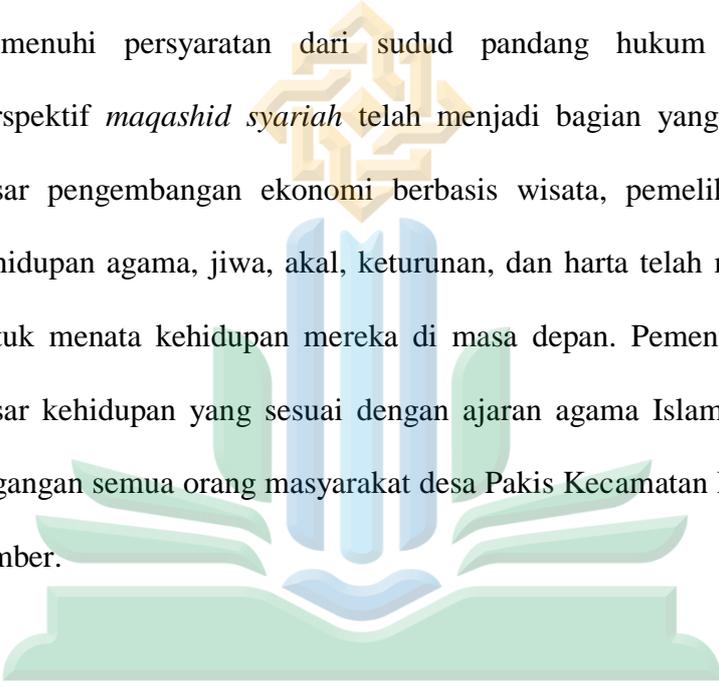
Kehidupan manusia selalu menjadi perhatian dalam pandangan agama Islam hal ini karena kebutuhan manusia dalam mempertahankan hidup memiliki banyak aspek, seperti aspek sosial, budaya, agama, dan harta benda sebagai pemenuhan kebutuhan akan sandang, papan, dan pangan selalu menjadi problem besar kehidupan masyarakat, kemiskinan

muncul dimana-mana yang menimbulkan ketimpangan sosial di masyarakat. Kebutuhan pokok manusia akan sandang, papan, dan pangan merupakan salah satu kunci ketentraman dalam keluarga.

Agama Islam memberikan perhatian khusus tentang masalah harta ini, dalam pandangan Islam pertanyaan dasar tentang harta ini adalah bagaimana manusia mendapatkan harta itu dan bagaimana manusia mempergunakannya. Pertanya ini muncul karena dengan harta ini manusia menjadi baik di dunia dan juga di akhirat, tetapi juga dengan harta ini manusia bisa menjadi jelek dan celaka di akhirat nanti. Dalam konsep Islam bahwa harta yang dimiliki oleh manusia merupakan rizki yang berikan kepada manusia, mereka bekerja hanya sebagai perantara untuk memperolehnya, tetapi ketetapan kebesaran yang akan manusia dapat sangat bergantung kepada kehendak Allah SWT.

Masyarakat desa Pakis wisata Kampung Durian yang menjadi pasat perhatian orang dan menjadi bagian dari upaya manusia mencari rizki telah berjalan dengan baik dan benar, mereka menjalankan perdagangan dengan cara yang Islam yaitu barang-barang yang halal dan menjadi kebutuhan para pengunjung di tempat wisata. Mencari rizki dengan jalan halal telah menjadi kepakatan dan keinginan bersama semua komunitas yang ada di lokasi wisata Kampung Durian untuk menjual barang-barang yang halal dan dilarang menjual barang yang haram menurut pandangan agama Islam.

Dari hasil diskusi dan interpretasi antara data dan teori tentang Pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata dalam perspektif *maqashid syariah* di kampung durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat peneliti simpulkan sementara bahwa implementasi konsep pengembangan ekonomi lokal di lokasi wisata Kampung Durian telah memenuhi persyaratan dari sudut pandang hukum Islam, prinsip perspektif *maqashid syariah* telah menjadi bagian yang selalu menjadi dasar pengembangan ekonomi berbasis wisata, pemeliharaan terhadap kehidupan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta telah menjadi pondasi untuk menata kehidupan mereka di masa depan. Pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam sudah menjadi pegangan semua orang masyarakat desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data yang telah dilakukan diskusi dan interpretasi pada bagian pembahasan temuan maka dapat peneliti rumuskan kesimpulan tentang Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember sebagai temuan dalam penelitian ini yaitu;

1. Model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember bahwa menunjukkan model pengembangan ekonomi lokal melalui wisata Kampung Durian Model pengembangan yang tepat digunakan pada wisata kampung durian ini adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu kajian penelitian atau penilaian desa secara partisipatif dilakukan atas kerjasama melibatkan masyarakat sebagai pengelolanya atas dasar konsep ekonomi kerakyatan untuk peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia untuk membuka lapangan kerja berdasarkan budaya lokal sebagai modal ekonomi.
2. Pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata dalam perspektif *maqashid syariah* di kampung durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember bahwa implementasi konsep pengembangan ekonomi lokal telah memenuhi persyaratan dari sudut pandang hukum Islam, prinsip perspektif *maqashid syariah* telah menjadi bagian yang selalu menjadi dasar

pengembangan ekonomi berbasis wisata, pemeliharaan terhadap kehidupan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta telah menjadi pondasi untuk menata kehidupan mereka di masa depan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pada Wisata Kampung Durian perlu adanya penambahan peran investor untuk berpartisipasi lebih dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dan memaksimalkan pelatihan masyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilan lebih banyak. Sehingga peluang usaha yang ada di wisata Pulau Merah lebih beragam, tidak hanya pada usaha penginapan, makanan, serta *fashion*, akan tetapi dapat merambah pada industri kreatif seperti pembuatan cendera mata khas Kampung Durian.
2. Prinsip *maqashid syariah* memberikan dasar etika dan moral dalam merancang strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Dengan prinsip atau unsur-unsur yang ada dalam *maqashid syariah* destinasi pariwisata dapat menciptakan ajaran pengalaman perjalanan yang tidak hanya sesuai dengan ajaran agama Islam, tetapi juga berdampak positif bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat serta lingkungan. Dikembangkannya prinsip wisata syariah ini perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah, investor dan juga masyarakat sangat penting untuk mewujudkan kegiatan pengembangan ekonomi lokal dalam

pemenuhan unsur *maqashid syariah*. Bersama-sama menjaga kebersihan dan kelestarian sumber daya alami yang merupakan magnet utama dalam menarik para pengunjung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ashoer, Muhammad. dkk. 2021. *Ekonomi Pariwisata*. Medan: CV. Yayasan Kita Menulis.
- Ayus, Ahmad Yusuf, dkk. 2020. *Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia Berdasarkan Sistem Syariah*. Cirebon: CV. ELSI PRO.
- Aziz, Muhammad. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Jakarta: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.
- Duski, Ibrahim. 2019. *al-Qawa'id al-Maqashidiyah (kaidah-kaidah maqashid)*. Depok: Ar- Ruzz Media.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Sulawesi Selatan: CV. De La Macca.
- Helmi, Abdul. 2019. *Maqasid al-Shari'ah Versus Usul al-Fiqh (konsep dan metodologi dalam Hukum Islam)*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Junaidi, Ahmad. 2021. *Maqāsid Al-Sharī'ah Dalam Kajian Hukum Islam*. Jakarta: CV. Pena Salsabila
- Ridwan, 2020. *Ekonomi dan Pariwisata*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Risfan, Munir. 2007. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan.
- Safriadi. 2021. *Maqashid al-Syari'ah dan Masalahah*. Lhokseumawe: CV. Sefa Bumi Persada.
- Suparman, 2022. *Ekonomi Pariwisata, Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI.
- Wahed, Mohammad. 2020. *Pengembangan Ekonomi Lokal*. Surabaya: CV. Mitra Abisatya Jl. Panduk No 36 A Cetakan pertama.

JURNAL

- Afriza, Pahlevi Wulandari. 2022. Implementasi Maqashid Syari'ah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Sharia and Economic Law*, 2 (1): 13.
- Irwan, Muhammad. 2021. Kebutuhan dan Pengelolaan Harta Dalam Maqashid Syariah, Jurnal Elastisitas. *Jurnal ekonomi Pembangunan*. 2 (13): 67-69.
- Masruroh, Nikmatul. 2023. Pengembangan ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 13 (2): 348.
- Musolli. 2018. Maqasid Syariah; Kajian Teoritis dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer. *Journal At-Turās, Universitas Nurul Jadid Paiton*. 4 (1): 145.
- Yusri, Muhammad. 2020. Analisis Deskriptif Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Dan Kaitannya Dengan Penegmbangan Wilayah Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*. 2 (5): 34-38.

TESIS

- Abrori, Faizul. 2019. *Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqasid Syariah*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ade, Setiawan. 2023. *Potensi dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung, Studi Pada Sentra Kuliner Keripik Pisang Segala Mider di Kota Bandar Lampung*. Tesis tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fathol, Qorib. 2023. *Pengembangan ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product di Kabupaten Pemekasan Madura Provinsi Jawa Timur*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khairul, Muhammad Hukmi. 2022. *Pembangunan Ekonomi Perspektif Maqashid Syariah*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri maulana Malik Ibrahim Malang.
- Missiati. 2019. *Pengembangan Periwisata Syariah di Pantai Teluk Penyu Cilacap (Perspektif Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016) Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*. Tesis tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri

Purwokerto.

Khasanah, Siti Fatimatul. 2023. *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah melalui Pendekatan Participatory Appraisal of Competitive Advantage pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi*. Tesis tidak diterbitkan. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Izzah Mawaridi
NIM : 223206060025
Prodi : Ekonomi Syariah
Institusi : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif Maqashid Syariah Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember”** merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan tesis ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 16 Juni 2025



Novi Izzah Mawaridi

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

- a. Apa saja potensi ekonomi lokal yang dimiliki Kampung Durian saat ini?
- b. Bagaimana peran sektor wisata durian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
- c. Sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengelolaan wisata Kampung Durian?
- d. Apakah ada produk turunan (oleh-oleh, UMKM, jasa) dari sektor wisata ini?

2. Bagaimana Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

- a. apakah pengembangan wisata Kampung Durian sudah sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam?
- b. Bagaimana aspek keselamatan dan kenyamanan pengunjung dan masyarakat diperhatikan?
- c. Apakah kegiatan wisata mendukung pendidikan, pengetahuan, atau pelatihan masyarakat?
- d. Apakah ada pengaruh positif/negatif terhadap generasi muda atau keluarga dari keberadaan wisata ini?

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk menggali data melalui observasi sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti membatasi data yang akan diperoleh dalam observasi.

1. Mengamati Langsung Lokasi Wisata Kampung Durian
2. Mengamati Infrastruktur Dan Sarana Wisata Kampung Durian
3. Aktivitas Ekonomi Lokal Terkait Wisata Kampung Durian
4. Mengamati Aspek Maqashid Syariah Pada Masyarakat Dan Tempat Wisata Kampung Durian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Hidayatullah

Jabatan : Ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial

Fokus 1

Bagaimana potensi ekonomi lokal yang dimiliki Kampung Durian saat ini?

Tempat ini sebenarnya kita masyarakat pada awalnya hanya memanfaatkan keindahan alam berupa sungai untuk dijadikan tempat orang-orang desa disini kerkunjung dan mandi, dari luar daerah desa ini. Akhirnya semakin ramai dan berkembang semakin pesat

Nama : Bu Deni

Jabatan : Pedagang UMKM serta masyarakat lokal

Fokus 1

Bagaimana peran sektor wisata durian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

Alhamdulillah Mbak...adanya tempat wisata ini telah banyak memberikan manfaat kepada warga disini, mereka mendapatkan keuntungan ekonomi untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi kalau di hari libur hasilnya cukup besar. Jadi orang-orang yang jualan di tempat ini macam-macam, ada yang jual durian, nasi, rokok, ada yang jadi jasa parkir, dan yang lain, semuanya dapat memberikan keuntungan ekonomi

Nama : Hidayat

Jabatan : Anggota KUPS

Fokus 1

Sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengelolaan wisata Kampung Durian?

Untuk kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar lokasi ini sangat banyak mbak, berbagai kreatifitas kemampuan dan kemauan untuk mendapat keuntungan ekonomi sangat terbuka lebar. Menurut saya terserah kemauan masyarakat, dan saya sebagai koordinator disini selalu memepersilah masyarakat untuk melakukan usaha yang dapat menghasilkan uang. Yang penting kita semua atau saran saya adalah menjaga kebersamaan, menjaga kerukunan, menjaga kebersihan, dan menjaga keamanan bersama, sehingga pengunjung merasa senang dan mendapat kenyamanan di tempat wisata ini

Nama : Rohaya

Jabatan : Pedagang UMKM Durian

Fokus 1

Apakah ada produk turunan (oleh-oleh, UMKM, jasa) dari sektor wisata ini?

Untuk sementara ini tidak ada produk khas selain hanya durian di musimnya saja.

Kita berjualan disini dilakukan oleh kita sendiri dengan modal kita sendiri, hanya kita menyampaikan kepada ketua organisasi yaitu Bpk Hidayatullah untuk berjualan disini, modal milik kita sendiri dan walaupun kita mau pinjam modal tentu kita cari sendiri dan tidak ada orang yang menyediakan modal. Maksudnya kita berjualan disini milik kita oleh kita sendiri tidak melibatkan siapapun. Tetapi

setiap bulan kita bayar uang kebersihan, penjaga keamana karena kita butuh menjaga kebrsihan lingkungan dan membayar orang yang menjaga keamana disini

Nama : Hidayatullah

Jabatan : Ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial

Fokus 2

Apakah pengembangan wisata Kampung Durian sudah sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam?

Untuk kebutuhan keagamaan ditempat wisata ini ..alhamdulillah sudah dapat kita penuhi, seperti sarana tempat wudhu, musallah, dan alat-alat shalat dalam mushalla sudah ada semua. Jadi bagi pengunjung atau para pelaku ekonomi yang mau beribadah sudah didapat dipenuhi sehingga mereka tidak perlu cari-cari tempat shalat keluar dari lokasi wisata ini

Nama : Agus Salim

Jabatan : Anggota KUPS

Fokus 2

Bagaimana aspek keselamatan dan kenyamanan pengunjung dan masyarakat diperhatikan?

Keadaan kita ditempat ini semuanya sama mbak...kondisi keadaan kedamaian, kenyamanan, ketenangan dan kebersihan selalu kita jaga, kebersamaan dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan perbaikan hidup memiliki

kesempatan yang sama semua. Kita juga memberikan arahan dan bimbingan kepada para pelaku ekonomi yang dianggap kurang baik dalam berkomunikasi yang bisa merusak kebersamaan, sifat kekeluargaan kita selalu memperhatikan dan menjaga dengan baik

Nama : Buari

Jabatan : Anggota KUPS Petugas Kebersihan

Fokus 2

Apakah kegiatan wisata mendukung pendidikan, pengetahuan, atau pelatihan masyarakat?

Untuk kegiatan keagamaan bersama bagi orang-orang yang beraktifitas ditempat wisata ini tidak dilakukan di tempat ini...tetapi kita punya kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar lokasi wisata ini atau masyarakat desa Pakis ini, yaitu kegiatan istighasah setiap malam jum'at dan juga kegiatan khotmil Qur'an 1 kali dalam sebulan, yaitu hari jum'at manis yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa masjid. Dan untuk kegiatan istighasah setiap malam jum'at itu banyak dilakukan di beberapa masjid dan mushalla

Nama : Asiah

Jabatan : Masyarakat Lokal dan Pedagang UMKM

Fokus 2

Apakah ada pengaruh positif/negatif terhadap generasi muda atau keluarga dari keberadaan wisata ini?

Untuk sekolah anak-anak berjalan sebagaimana aturan dan kebiasaannya yaitu mereka berangkat sekolah, ada yang sudah SMA bahkan ada yang sudah kuliah. Mereka belajar dengan baik dan di waktu luang mereka membantu orang tuanya berjualan disini atau pergi keladang. Perkerjaan seperti itu bagi anak-anak disini sudah biasa dilakukan setiap hari, mereka sekolah dan bekerja



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: 1392/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Novi Izzah Mawaridi
NIM	:	223206060025
Prodi	:	Ekonomi Syariah (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	22 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	29 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	30 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	12 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	17 %	20 %
Bab VI (Penutup)	9 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 27 Mei 2025

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



No : B.1043/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Ketua Organisasi Wisata Kampung Durian
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Novi Izzah Mawaridi
NIM : 223206060025
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif Maqashid Syariah Di Kampung Durian Desa Pakis Kec Pantii Kabupaten Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 November 2024
An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 9Z2Dnlsk



Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Wisata Kampung Durian Kabupaten Jember menerangkan bahwa:

Nama : Novi Izzah Mawaridi
NIM : 223206060025
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : Magister (S-2)
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Tugas Akhir Studi mulai tanggal 27 November 2024 sampai 06 Februari 2025 dengan judul penelitian **"Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Dalam Perspektif Maqashid Syariah Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember"** Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Februari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial
Wisata Kampung Durian



THE EASTASOUTH MANAGEMENT AND BUSINESS

Grand Slipi Tower, level 42 Unit G-H Jl. S Parman Kav 22-24, RT. 01 RW. 04
Kel. Palmerah Kec. Palmerah Jakarta Barat 11480

ESMB

+62 813 8099 2100 esj@eastasouth-institute.com eastasouth-institute.com

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA) JOURNAL OF THE EASTASOUTH MANAGEMENT AND BUSINESS

Number : 74/ESMB/EI/V/2025
Regarding : ESMB Journal Manuscript Acceptance
Attachment : -

Dear,
Novi Izzah Mawaridi, Moch. Chotib, Nikmatul Masruroh

in place

Yours faithfully,
We hereby announce that the article entitled:

**STRATEGY FOR IMPROVING THE ROLE OF THE CREATIVE ECONOMY THROUGH
COMMUNITY EMPOWERMENT**

Submitted by:

Name : Novi Izzah Mawaridi, Moch. Chotib, Nikmatul Masruroh
Institution : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

It has been accepted and will be published in the **Journal of The Eastasouth Management
and Business (ESMB)**.

Vol. 3
No. 03
Month : May
Year 2025

Thus, we convey, for your attention and good cooperation, we thank you.

Jakarta, 6 Mei 2025
Editor In Chief,



Andri Ardhiyansyah, S.Hut., MBA.



EASTASOUTH
INSTITUTE

DOKUMENTASI

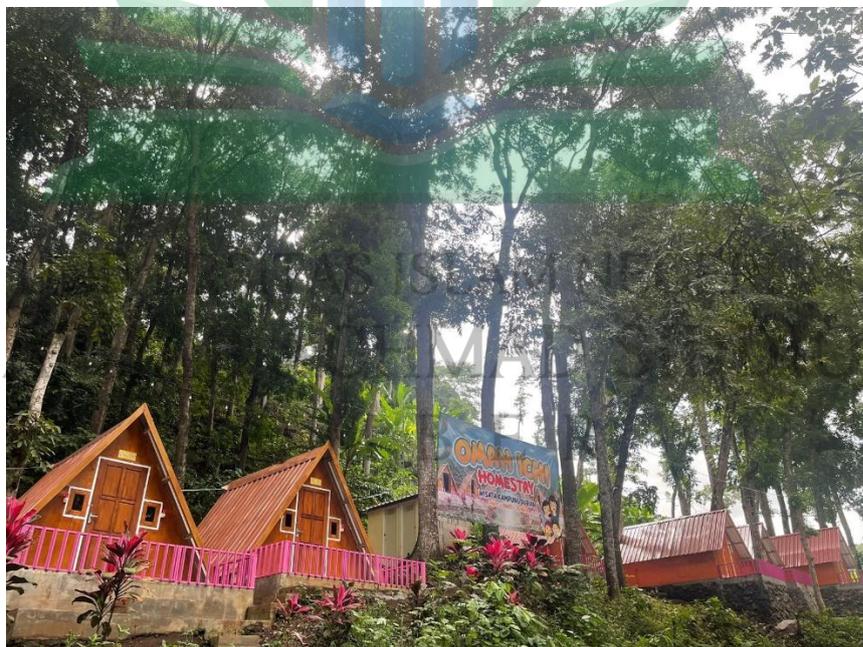
Sumber : Wawancara Bapak Hidayatullah Ketua KUPS



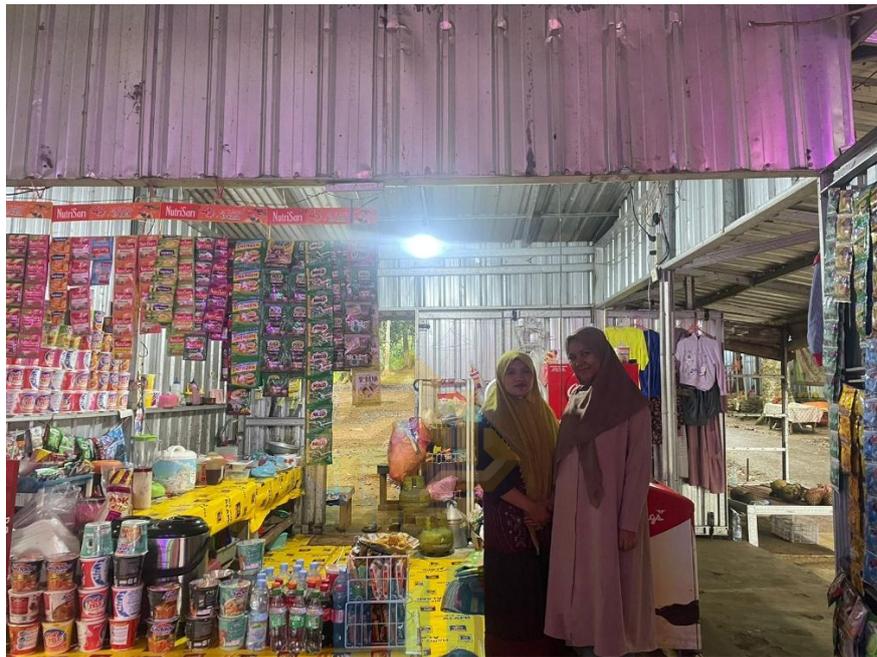
Sumber : Objek Wisata Kampung Durian



Sumber : Wawancara Rohaya Pedagang Durian



Sumber : Homestay Wisata Kampung Durian



Sumber : Wawancara Bu Deni Pedagang UMKM



Sumber : Pengunjung Wisata Kampung Durian



Sumber : Pedagang UMKM



Sumber : Contoh Daftar Menu Pedagang UMKM



Sumber : Tiket Masuk Area Wisata

Kampung Durian Panti

**10K/
KERANJANG**

Flying Fox

Untuk anak kecil bisa di dampingi orang tuanya

Tik Tok : kampung durian panti
Instagram : kampung durian panti

Sumber : Fasilitas Flying Fox



Sumber : Fasilitas Musholla



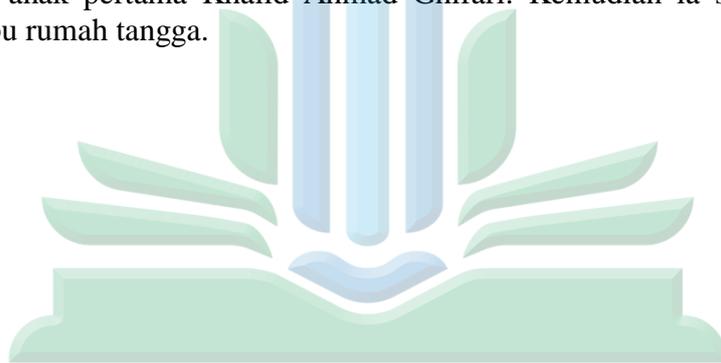
Sumber : Fasilitas Kamar Mandi Gratis

BIODATA PENULIS



Novi Izzah Mawaridi dilahirkan di Jember, Jawa Timur tanggal 05 November 1999, anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Dr. H. Santoso, S.Ag., M.Pd dan Ibu Muzayyanah. Alamat rumah Dusun Kemiri Songo, Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Nomor telepon 085806962530 dan e-mail mawaridi05@gmail.com. Pendidikan TK dan SD ditempuh di TK Ash-Sholihin Mumbulsari dan SDN Mumbulsari 01, kemudian melanjutkan pendidikan MTSN

Jember 01 dan SMAN Jember 02. Kemudian melanjutkan pendidikan sarjana di UIN KH. Achmad Siddiq Jember di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah lulus pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2022 juga melanjutkan pendidikan pascasarjana di UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Pada tahun 2022 menikah dengan Moch. Rizki Widiyanto dan pada tahun 2023 dikarunia anak pertama Khalid Ahmad Ghifari. Kemudian ia sampai sekarang sebagai ibu rumah tangga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R